

DJO - 600

TELEPATI SUATU GEDJALA ADIKODRATI JG. ANEH TAPI  
NJATA. SETELAH MEMBATJA BUKU INI, ANDA TAHU  
BAGAIMANA MENGEMBANGKAN BAKAT TERSEBUT.

# TELEPATI



(MEMBATJA PIKIRAN)

7

SERI DJORCHI

PENERBITAN: MAGIC CENTRE - DJAKARTA

BATJAN UNTUK KEBAHAGIAAN  
KEWIBAWAAN DAN KEARIFAN

Djudul Asli :  
TELEPATHIE



Copyright  
Magic Centre  
Djakarta

# TELEPATI

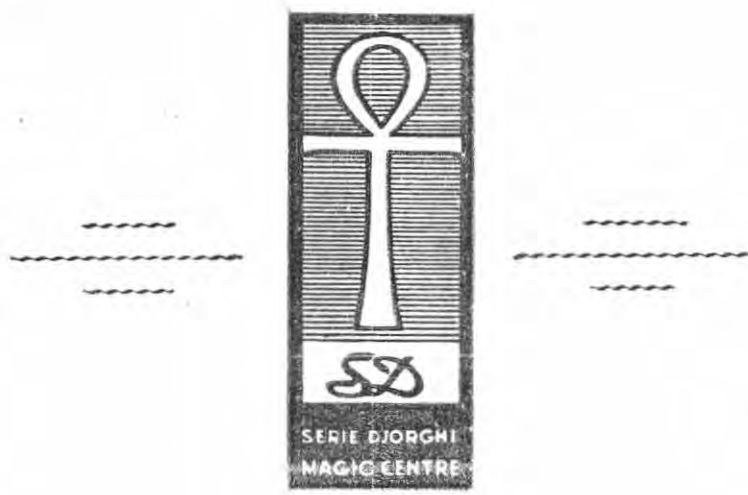
## (membangkitkan pikiran)

TELEPATI SUATU GEJALA ADIKODRATI JG  
ANEH TAPI NJATA. SETELAH Membangkitkan  
BUKU INI, ANDA TAHU BAGAIMANA ME-  
NGEMBANGKAN BAKAT TERSEBUT.

*Oleh : Djorgi*

Terjemahan :  
PURNAWIDJAJA

PENERBIT : MAGIC CENTRE — DJAKARTA



## ISI BUKU

Bab I :	Pengertian Telepati . . . . .	5
Bab II :	Sedjarah Telepati . . . . .	13
Bab III :	Peristiwa Telepati Dalam Sedjarah . . . . .	23
Bab IV :	Telepati Sertamerta . . . . .	35
Bab V :	Telepati dan Saat Mendjelang Mati . . . . .	44
Bab VI :	Mimpi Telepatis . . . . .	59
Bab VII :	Berbagai Peristiwa Telepati . . . . .	77
Bab VIII :	Berbagai Peristiwa Telepati . . . . .	82
Bab IX :	Telepati Eksperimental . . . . .	96
Bab X :	Mengembangkan Daja-Telepati . . . . .	116

## BAB PERTAMA

### TELEPATI

Djadi kita harus menanti hingga masa depan karena pengalaman<sup>2</sup> baru akan memberi keterangan<sup>2</sup> tentang pengertian<sup>2</sup> baru mengenai tenaga<sup>2</sup> rahasia jang ada dalam djiwapikiran kita.

### PENGERTIAN TELEPATI!

Perumusan pengertian telepatl. — Perumusan<sup>2</sup> dari Mijers, Sidgwick dan Constable. — Bukan sifat baru dan bukan indera baru. — Daja-otak jang memantjar. — Gedjala<sup>2</sup> getaran. — Apakah pikiran itu dialihkan (dipindahkan)? — Telepati eksperimental dan telepati sertamerta. — Apakah jang dinamakan telepati eksperimental? — Sedikit tentang telepati sertamerta.

„Tele" „Pathos", perasaan-djauh, atau: merasa dari djarak djauh.

Inilah arti kata Junani, untuk menamakan serentetan gedjala<sup>2</sup>, jang berabad-abad lamanja telah mendapat perhatian dari umatmanusia.

Termasuk dalam gedjala<sup>2</sup> ini ialah: mematulii perintah<sup>2</sup> jang diutjapkan, membatja pikiran (perasaan), djuga: penglihatan kedua, dllnja. Akan tetapi semuanya ini belum tjukup, karena ada suatu hal jang belum dikemukakan, yakni: pikiran!

Apakah pikiran itu ?

Kita tak mengetahuinja deng.in pasti, se-tidak<sup>2</sup>nja belum sedemikian pastinja, sehingga bisa mengatakan, bahwa pikiran bisa dipindahkan.

Akan tetapi pengalaman membuktikan, bahwa ada beberapa orang dengan tjara jang belum bisa diterangkan saling mengetahui pikiran<sup>2</sup> dan perasaan<sup>2</sup>nja, dan bahwa mereka bisa pula menjampaikan pikirannya kepada orang lain, tanpa menggunakan kata<sup>2</sup>.

Disamping itu, ada pula orang<sup>2</sup> jang otaknja menerima pikiran<sup>2</sup> dari lingkungannja. Seolah-olah otak manusia itu bisa bekerdja sebagai pemantjar dan penerima jang mengirimkan dan menerima tenaga<sup>2</sup> dan getaran<sup>2</sup> jang mendjelma mendjadi gagasan<sup>2</sup>.

Kemudian ditjoba untuk mengalihkan pengalaman<sup>2</sup> serta pengamat-amatan ini kedalam saluran<sup>2</sup> ilmiah, supaja terdapat pengertian jang lebih djelas dari telepati itu.

Mijers, seorang anggauta dari Society for Psychological Research di Inggris, mengatakan, bahwa telepati adalah hubungan dari berbagai matjam kesan<sup>2</sup>, dari otak jang satu ke otak jang lain, diluar saluran<sup>2</sup> pantjaindera.

Dalam bulan Djuli 1884, Prof. Sidgwick, bekas ketua Society for Psychological Research pernah menjatakan, bahwa Society itu telah sampai kepada kesimpulan, bahwa : „perasaan<sup>2</sup> dan gagasan<sup>2</sup> dalam keadaan tertentu jang belum diketahui sifat sesungguhnya bisa dipindahkan dari manusia jang satu kepada manusia jang lainnja, dengan tjara diluar saluran<sup>2</sup> biasa melalui pantjaindera".

Definisi (perumusan) Prof. Sidgwick ini adalah lebih djitu daripada perumusan Mijers, karena jang tersebut belakangan ini menghubungkan dengan tegas<sup>2</sup> kerdja otak dengan telepati, dan meskipun kita tak menolak adanja kerdja otak, namun sikap jang hati<sup>2</sup> dari Sidgwick adalah lebih baik, dimana ia menjatakan bahwa: telepati adalah hubungan (kontak) antara dua manusia (djadi bukan antara dua otak).

Disamping itu, masih ada pula perumusan pengertian telepati oleh F. C. Constable dalam karjanja "personality and Telepathy" (Hegan Paul, London, 1914). Inilah definisi jang paling baik, akan tetapi jang bentuknja agak luarbiasa, karena Constable menghubungkannja dengan anggapan filsafatnja tentang peribadi manusia. Ia pertama-tama menundjukkan, bahwa manusia mempunjai suatu inti, jang sebaiknja dinamakan „peribadi intuitif (merasa)".

„Telepati", kata Constable, „adalah suatu istilah jang digunakan untuk menundjukkan hubungan ruang-waktu antara peribadi intuitif dan dunia luar — hubungan melalui perasaan (intuisi) antara akal dan akal dan antara akal dan dunia-luar."

Dan katanja selandjutnja:

„Telepati, bagi kita sebagai subjek peribadi<sup>2</sup> (manusia) adalah suatu istilah, untuk menundjukkan :

1. Hubungan, dengan tak melalui pantjaindera, antara subjek<sup>2</sup> dan antara subjek dan dunia-luar, hubungan mana terdjadi dengan kesan<sup>2</sup> (perasaan jang muntjul setjara sadar dalam pikiran), dan

2. Hubungan, dengan tak melalui pantjaindera, antara subjek<sup>2</sup> dan antara subjek<sup>2</sup> dan dunia-luar, hubungan mana dalam bentuk **pikiran** setjara sadar muntjul kedalam pikiran.

Djadi Constable mengadakan perbedaan antara perasaan dan pikiran.

Katanja, ada orang<sup>2</sup> jang mempunyai perasaan<sup>2</sup> tertentu jang sama, jang mendjadi sadar dalam pikiran, akan tetapi dalam pada itu ada pula orang<sup>2</sup> jang mempunyai „pikiran<sup>2</sup>" tertentu jang sama.

Dalam pemandangan<sup>2</sup> filsafatnja Constable mangkin mendjauhi dasar „bendawi" (kebendaan) telepati.

Ia menempatkan telepati diluar hukum<sup>2</sup> ruang dan waktu, sehingga ia sampai pada djalan jang lain sekali dibandingkan dengan sardjana<sup>2</sup> jang berorientasi rohani-djasmani (psychis-physis), jang menganggap bahwa telepati adalah pendjelmaan dari tenaga bendawi, meskipun tenaga ini sangat halus dan masih merupakan rahasia bagi kita.

Akan tetapi dalam definisinja Constable menolak segala pandangan spekulatif tentang penggunaan telepati. Definisi Constable hanja se-mata<sup>2</sup> mengemukakan fakta<sup>2</sup> jang njata tentang pemindahan perasaan<sup>2</sup> dan pikiran<sup>2</sup>, lain tidak, sehingga apabila pemandangan filsafatnja ditolakpun, definisinja itu tetap mempunyai hak hidup.

Meskipun mengenai gejala<sup>2</sup> telepati masih banjak persamaan paham dan pendapat, namun kita tak bisa menemukan keterangan ilmiah jang diterima setjara umum.

Lalu apakah telepati itu sesungguhnya ?

Menilik sifat gejala<sup>2</sup>nja, maka telepati sudah dikenal sedjak adanja manusia dan binatang dibumi ini. Dalam telepati kita tak menghadapi sifat atau indera baru jang semata-mata hanja dipunjai oleh manusia, melainkan suatu kemampuan jang selalu ada dalam alam, akan tetapi disiasikan (diabaikan).

Dalam abad<sup>2</sup> jang lalu, telepati dianggap sebagai suatu tenaga okkult (gaib), tak seperti halnja tenaga<sup>2</sup> lain jang sudah banjak dikenal umum. Djuga sekarang pada hakikatnja telepati masih termasuk lapangan okkult, (jang berarti tersembunji) dan kita belum tahu apakah ini suatu tenaga, atau pembatalan setjara kilat dari hukum<sup>2</sup> ruang dan waktu. Akan tetapi ada ketjenderungan untuk mengatakan, bahwa telepati adalah tenaga, karena sekarang ini dogma tentang „tenaga" mulai berkuasa, sedjak dogma tentang materi (benda) telah runtuh.

Bagaimanapun djuga, pikiran<sup>2</sup> dalam otak diiringi dengan arus-tenaga<sup>2</sup>, dan kita mengetahui dari pengalaman, bahwa tenaga-pikiran itu bisa dilihat dengan mata lahir. Dengan menerima adanja sinar<sup>2</sup>-tenaga, maka kita tetap diatas bumi kenjataan. Adalah keterlaluhan, seandai kita menganggap semua peristiwa<sup>2</sup> telepati disebabkan oleh sinar<sup>2</sup> atau getaran<sup>2</sup> ini, akan tetapi sebagian besar gejala<sup>2</sup> jang tampak-mata, tanpa ragu<sup>2</sup> bisa ditjari sumbernja pada kerdja bendawi (kebendaan), yakni getaran dari gelombang<sup>2</sup> pikiran, jang meninggalkan otak<sup>2</sup> dari penjiar dan dalam otak si penerima mendjelma mendjadi pikiran<sup>2</sup> jang sadar. Dalam pada itu ada pula peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta, jang menimbulkan anggapan, bahwa pikiran bisa dipindahkan atau didjalarkan setjara lain, tidak melalui enerji otak rohani-djasmani.



Nanti kita akan mengemukakan tjontoh<sup>2</sup>, jang agak sukar diterangkan, dan sependjang pengetahuan kita tentang enerzi rohanx-djasmani, maka djelaslah bahwa telepati tidak bisa diterangkan berdasarkan enerzi ini. Dalam mendjawab pertanyaan : „Apakah telepati itu," kita menghadapi kesukaran besar, karena pada umumnja kita hanja mengenai telepati sertamerta. Pertjobaan<sup>2</sup> eksperimental sungguh sangat penting, karena ini membuktikan se-djelas<sup>2</sup>nja, bahwa gedjala<sup>2</sup> telepati itu ada, akan tetapi pertjobaan<sup>2</sup> itu terlalu terbatas sifatnja dan terlalu tergantung kepada orang<sup>2</sup> tertentu, sehingga sukar untuk bisa mengambil kesimpulan umum mengenai udjud-hakikat telepati jang sebenarnja.

Penjelidik<sup>2</sup> Inggris jang pertama sudah mengajukan pertanyaan : „Apakah dalam hubungan telepati pikiran itu sendirilah jang dipindahkan, atau angan<sup>2</sup> (lukisan-pikiran), atautah rangsang pada pikiran, atau rangsang pada perasaan, jang kemudian mendjelma mendjadi pikiran?

Barret berpendapat, bahwa angan<sup>2</sup> (lukisan<sup>2</sup>-pikiran) dan perasaan<sup>2</sup> dipindahkan, sehingga orang jang menerima, tanpa menggunakan perkataan<sup>2</sup> setjara lisan, tahu anggapan<sup>2</sup>, pendapat<sup>2</sup>, perasaan<sup>2</sup> dari si pemantjar.

Gurhey, Mijers dan Podmore dalam karja mereka „Phantasms of the living" pada tahun 1887 untuk pertama kali menggunakan istilah telepati, dan merekapun membedakan telepati sertamerta dari telepati eksperimental.

Jang termasuk telepati eksperimental a.l. ialah: sugesti mental, dan jang termasuk sugesti sertamerta a.l. ialah: setjara tiba<sup>2</sup> melihat peristiwa<sup>2</sup> jang terdjadi ditempat jang djauh, tiba<sup>2</sup> mengetahui pernajaan<sup>2</sup> jang tadinja tak diketahuinja samasekali, dllnja.

Djelaslah, bahwa pembedaan ini harus pula kita gunakan untuk mendjawab pertanyaan : „Apakah telepati itu ?"

Mengenai sugesti mental (djadi telepati eksperimental). Prof. Richert mengatakan: „Sangat boleh djadi, pikiran bisa diproyeksi diluar otak, akan tetapi daerah-operasi

tenaga rohani (psychis, batin) ini tak kita ketahui. Disamping pengaruh<sup>2</sup> jang kita dapat dari lingkungan kita, masih ada pula pengaruh tak kelihatan dari oi'ang<sup>2</sup> lain kepada kita. Kadang<sup>2</sup> pengaruh ini hanja sedikit sekali, dan biasanja akibat<sup>2</sup>njapun tak kentara, namun pengaruh<sup>2</sup> itu ada dan merobah djalanpikiran kita."

Djuga orang<sup>2</sup> lain mendasarkan telepati pada suatu tenaga rohani.

Dr. N. Kotik mengatakan: „Ada suatu enerji rohani (batin) jang memantjarkan tjahaja, jang terdjadi pada pikiran dalam otak manusia, dan dikirimkan ke otak orang lain, dimana dibangkitkan kesan<sup>2</sup> pendengaran atau penglihatan. Enerji ini mempunjai sifat<sup>2</sup> sebagai berikut:

1. Dengan mudah mendjalar dari otak kelingkungan badan manusia dan sebaliknya.

2. Menerobos kedalam udara dan dinding<sup>2</sup> jang tak tembus-tjahaja, jang untuk sebagian diserap oleh dinding itu.

3. Bisa dialirkan melalui kawat tembaga.

4. Kadar tekanannya ber-beda<sup>2</sup>.

Pertjobaan<sup>2</sup> dari para penjelidik lain menegaskan, bahwa dalam telepati eksperimental digunakan tenaga, enerji atau getaran, jang dalam otak orang jang menerima mendjelma mendjadi pikiran<sup>2</sup> sadar. Seperti kita ketahui, boleh djadi keterangan ini tak bisa mendjelaskan gedjala<sup>2</sup> beberapa peristiwa telepati sertamerta, akan tetapi hendaknja kita djangan membuangnja, karena bisa digunakan untuk rae-nerangkan telepati eksperimental.

Apakah jang dinamakan telepati eksperimental ?

Telepati eksperimental ialah peristiwa<sup>2</sup>, dimana gedjala<sup>2</sup> telepati diudji setjara eksperimen<sup>2</sup> (pertjobaan<sup>2</sup>). Dalam hal ini hendaknja kita djangan membajangkan adanja seance<sup>2</sup> telepatis, dimana sembarang orang kita djadikan pemantjar dan penerima!

Hingga sekarang, hanja beberapa orang sadja, a.l. okkultis<sup>2</sup> jang terlatih dan beberapa orang jang memang

berbakat, memiliki ketjakapan telepatis setjara sempurna, berkat latihan<sup>2</sup> jang seksama dan tekun.

Kebanjakan sujet<sup>2</sup> jang ditjoba dalam laboratorium<sup>2</sup> ilmudjiwa, tak tjukup mempunjai ketjakapan jang memungkinkan mereka mendjadi penerima<sup>2</sup> jang baik, mereka ternjatalah, bahwa jang penting untuk pertjobaan<sup>2</sup> telepatis ialah penerima jang perasa, sedangkan setiap orang bisa mendjadi pemantjar. Ini merupakan penguatan teori tenaga pikiran dalam telepati.

Menurut teori ini setiap orang mengirimkan (meman-tjarkan) getaran<sup>2</sup>, dan bisa memindahkan (menjampaikan) pikiran<sup>2</sup>nja kepada orang lain dengan getaran itu.

Dalam pertjobaan<sup>2</sup> itu ternjata, bahwa semua orang memang boleh dikata mendjadi pemantjar.

Sebaliknja, sedikit sekali orang jang bisa mendjadi pe-nerima, karena penjadaran getaran<sup>2</sup> dalam otak hanja ter-djadi dalam keadaan<sup>2</sup> tertentu sadja. Ini bisa kita pahami.

Tanpa lampu<sup>2</sup>-penguat gelombang<sup>2</sup> listerik tak akan mendjelma dalam pesawat radio. Demikian pula, arus<sup>2</sup>-pikiran jang mangkin lemah itu tidak bisa melawan arus<sup>2</sup>-pikiran jang lebih kuat dari orang<sup>2</sup> lain, sehingga arus<sup>2</sup> inipun tak sampai mendjadi sadar.

Oloh karena itu jang bisa bertugas mendjadi penerima, hanjalah orang<sup>2</sup> jang bisa menguatkan gelombang<sup>2</sup>-pikiran, sehingga pikiran<sup>2</sup> jang dibangkitkan oleh gelombang<sup>2</sup> naik melewati ambang kesadaran.

Seandai setiap orang bisa didjadikan perasa terhadap telepati, barulah kita bisa menamakannja „eksperimen<sup>2</sup>“ telepati.

Sekarang kita, atau lebih tepat: ilmupengetahuan, beluuii sampai disana. <sup>T</sup>tulah sebabnja, maka penjelidikan telepati baru terbatas pada pengamat-amatan setjara eksperimental terhadap beberapa orang, jang mempunjai ketjakapan luar-biasa untuk menjadarkan pikiran<sup>2</sup> jang dikirimkan kepada-nja.

Tentang telepati sertamerta, xneraka baru mengumpulkan dan mengklasifikasi peristiwa<sup>2</sup>, jang telah diketahui.

Oleh karena itu, sesungguhnya kita belum sampai pada taraf penjelidikan, meskipun telah banjak fakta<sup>2</sup> diperiksa, untuk mendapatkan lukisan jang djelas dari „gedjala<sup>2</sup> telepati”.

Prof. Dwelshauvers mengatakan tentang telepati sertamerta dalam karjanja, „Jang Tak-Sadar” :

„Bagaimanapun djuga, terlepas dari hipotesa, fakta<sup>2</sup> (telepatis) jang disebut disini adalah penting dalam arti, bahwa fakta<sup>2</sup> itu menundjukkan adanja kemungkinan pada manusia untuk berhubungan dengan benda<sup>2</sup> dan peristiwa<sup>2</sup> meskipun alat<sup>2</sup>-hubungannja itu tak bisa disadari, sebagaimana alat<sup>2</sup> ini disadari apabila kita sesuka hati menggunakan perkataan<sup>2</sup> dengan lisan atau tulisan, atau apabila kita sadar bahwa kita menggunakan indera<sup>2</sup> (pantjaindera).”

Dari beberapa definisi dan keterangan<sup>2</sup> jang kita kemukakan diatas, ternjata bahwa tak mudah untuk mendjawab pertanjaan „apakah telepati ?”

Setjara hati<sup>2</sup> orang telah melihat beberapa fakta, dan mereka dengan saksama mengasingkan (memisahkan) semua gedjala<sup>2</sup>-sampingan, sehingga tinggal sedjumlah hasil<sup>2</sup> pengamatan, jang bisa dianggap peristiwa<sup>2</sup> telepati.

Tentang udjud-hakikat telepati dan alat<sup>2</sup> untuk membangkitkan sifat perasa-telepati dan mendjelmakan pengaruh telepati dengan dajakemauan (sugestie mental), dunia ilmupengetahuan sedikit sekali mengeluarkan pendapatnja.

Dalam bab<sup>2</sup> berikut, disamping beberapa peristiwa telepati sertamerta dan eksperimental, kitapun akan kemukakan pemandangan<sup>2</sup> dari okkultis<sup>2</sup> dan sardjana<sup>2</sup>, jang lebih tegas pendapat<sup>2</sup>nja tentang telepati.

## BAB KEDUA

### SE D J A R A H    T E L E P A T I

Telepati sebagai tenaga adikodrat, — Praktek\* sihir dari orang<sup>2</sup> Junani dan Meslr. — Telepati sebagai ilmu setan. — Pertjobaan<sup>2</sup> Krainsky dengan orang<sup>2</sup> jang dihinggap<sup>2</sup> penjakit hlsteria. — Para pembatja-pikiran abad ke-19. — Teori otot (spier). — Suara<sup>2</sup> lemah. — Keterangan<sup>2</sup> jang tak masuk-akal.

**A**PABILA kita menengok kedalam sedjarah, maka ter-njatalah bahwa disegala zaman ada beberapa anggapan<sup>2</sup> atau pendapat<sup>2</sup> tertentu, jang berhasii bertahan meskipun dilawan dan ditentang oleh orang<sup>2</sup> jang lain anggapan dan pandangannja.

Dikalangan manusia primitif kita sudah mengetahui adanja kepertjajaan akan djiwa, alam baka, pertentangan antara baik dan buruk, dan djuga anggapan bahwa pikiran bisa dikirimkan (pindahkan, pantjarkan).

Bahwa pertimbangan<sup>2</sup> ini sudah dilakukan oleh orang<sup>2</sup> primitif dan bahwa pendapat<sup>2</sup> itu bertahan berabad-abad lamanja, belum membuktikan kebenarannja.

Dan inipun tak berarti, ba-hwa sedjarah telepati menjokong pendapat<sup>2</sup> mengenai adanja tenaga telepati jang okkult.

Namun kita melihat dalam sedjarah banjak bukti<sup>2</sup> jang menjokong pendapat bahwa gedjala telepati itu benar ada. Akan tetapi djangan dilupakan, bahwa banjak pula „gedjala<sup>2</sup> telepati" terdjadi (tersangka terdjadi) karena penipuan paderi<sup>2</sup>, djurusihir<sup>2</sup>, kepala<sup>2</sup> suku, dan lain<sup>2</sup>nja.

Selain dari pada itu, orang<sup>2</sup> zaman dulu pada umumnja pertjaja akan kemungkinan adanja pemberitahuan (wisik, Djawa) dari Tuhan atau dari alam gaib, sehingga tak mungkin dalam keadaan demikian mereka memandang pemin-dahan-pikiran setjara kritis.

Dari tjerita<sup>2</sup> lama dan buku<sup>2</sup> riwayat lama, dari Indjil . dan kitab<sup>2</sup> keagamaan lainnja, kita mengetahui, bahwa telepati sertamerta termasuk gedjala<sup>2</sup> jang dikenal dan diakui.

Telepati eksperimental djuga dikenal, ternjata dari praktek<sup>2</sup> magi (sihir) jang dilakukan oleh paderi<sup>2</sup> Mesir serta Junani, dan di Abad Pertengahan di Eropa oleh orang<sup>2</sup> seperti Dr. Faust.

Ramalan dari Orakel Delfi menimbulkan anggapan, bahwa mungkin ini adalah telepati.

Pythia, jang mengutjapkan orakel, melakukan tugasnja dalam keadaan setengah-mabu dan keadaan ini membantu proses penjadaran gelombang<sup>2</sup>-pikiran telepati. Demikianlah kita membatja, bahwa Croesus pada permulaan Perang Persia mengirimkan seorang utusan ke Delfi dan ke orakel<sup>2</sup> lainnja djuga, untuk menanjakan pada keseratus hari setelah ia berangkat dari Sarden, apakah jang sedang dikerdjakan olehnja pada saat itu. Orakel Delfi mengatakan, bahwa ia mentjium bau daging anak kambing dan kura<sup>2</sup>, jang berada diantara besi<sup>2</sup>.

Memang ketika itu Croesus sedang asjik merebus daging anak kambing dan kura<sup>2</sup> dalam suatu periuk besi! Demikian kata Herodotus.

Dalam kitab Indjil kita menemukan berbagai peristiwa pengiriman pikiran jang sebenar-benarnja. Salah seorang Bapa-Geredja, St. Augustinus memberitakan, bahwa di Karthago, ada orang bernama Albicerius, jang bisa membatja pikiran<sup>2</sup> orang lain.

Augustinus sendiri menjaksikannja; menurut beliau, ini pekerjaan sjaitan.

Sedjak agama Kristen rneluas di Eropa, telah mendjadi kebiasaan untuk menerangkan tenaga alam jang tak bisa dipahami, peristiwa jang tak diinginkan dan tak diduga-duga, sebagai pekerjaan sjaitan.

Telepatipun diturunkan deradjatnja mendjadi ilmu-sjaitan, a.l. oleh St. Augustinus.

Geredja Katolik zaman purba, menetapkan, bahwa untuk mengusir sjaitan, harus diberikan suatu perintah dalam hati (tidak diutjapkan) kepada orang jang kesurupan. Djika orang jang kesurupan itu menanggapi perintah jang tak diutjapkan itu, maka adanja kekuasaan sjaitani telah terbukti. Dalam mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> ini terdjadilah hal<sup>2</sup> jang sungguh tak terduga-duga, jang djelas menunjukkan, bahwa memang orang jang kesurupan itu (orang hysteris) dalam berbagai hal mengetahui pikiran<sup>2</sup> jang di-kandung para pengusir sjaitan itu. Mereka bertanja dalam bahasa Latin kepada orang<sup>2</sup> jang kesurupan, dan mereka ini (dalam bahasa ibu) mendjawab pertanyaan<sup>2</sup> dengan tepat, seolah-olah pertanyaan<sup>2</sup> itu dikemukakan dalam bahasa ibu, bukan dalam bahasa Latin.

Keterangan<sup>2</sup> beratus-ratus saksi jang boleh dipertjaja dalam hal ini sama sadja dan djuga pengalaman dari zaman terachir telah membenarkan dengan djelasnja bahwa orang jang kesurupan (orang hysteris) berada dalam keadaan djiwa jang aneh, jang kadang<sup>2</sup> membuat mereka sangat perasa bagi gelombang<sup>2</sup>-pikiran orang lain.

Dokter ahlisjaraf Rusia, Dr. N. Krainsky dalam uraian-nya tentang hal<sup>2</sup> mengenai wanita penjehir dan peristiwa<sup>2</sup> kesurupan, mentjeritakan tiga peristiwa pemindahan-pikiran setjara telepatis, jang ia saksikan pada tahun 1900 dikota Nowgorod.

Ia menjaksikan pada tiga orang penderita (hystero-epileptici, histeria-ajan) gila-agama, bahwa orang<sup>2</sup> ini mengetahui apa jang dipikirkannja dokter tsb.

Dr. Krainsky memutuskan untuk mengadakan serangkaian pertjobaan<sup>2</sup>, untuk menetapkan kebenarah gedjala<sup>2</sup> ini.

Dalam pertjobaan<sup>2</sup> pertama ia membawa orang<sup>2</sup> jang kesurupan itu kedalam tidur somnambul untuk kemudian memberi perintah dalam batin kepadanya, sementara ia menggandeng tangannja.

Dalam serangkaian pertjobaan<sup>2</sup> kedua ia berhasil, tanpa menjentuh sujet, dan dalam pertjobaan ketiga ia berhasil

mendesakkan perintah pikirannya pada jarak yang cukup jauh, a.l. mereka harus menjemput benda<sup>2</sup> tertentu dan juga mengatakan dimana benda<sup>2</sup> itu disembunyikan.

Krainsky pertama-tama mengadakan pertunjukan dengan Nj. Anna G, umur 25 tahun, dan menulis:

Dalam pertunjukan<sup>2</sup> pertama, saya duduk didepan Anna, yang sedang tidur. Saya mensugestikan kepadanya, bahwa meskipun matanya dipendamkan, ia bisa melihat barang<sup>2</sup> yang saya masukkan kedalam lingkaran penglihatannya, dan akan menangkapnya dengan tangannya.

Mula<sup>2</sup> saya memegang tangannya, sebagaimana yang biasa saya lakukan dalam pertunjukan<sup>2</sup> membuat pikiran ; saya pusatkan perhatian saya kuat<sup>2</sup> kepada gagasan tentang gerak, yang harus dilakukan oleh Anna dan sementara mengulang-ulangi sugestie: „Tangan Anda bergerak dan menangkap barang itu !”

Tak lama kemudian, tangan Anna mulai bergerak perlahan<sup>2</sup>, arahnya tepat, gerakannya terputus-putus, badannya dalam keadaan kedjang-ajan.

Gerakannya selalu sesuai dengan kadar konsentrasi-pikiran saya.

Arah gerak tangannya sedjak mula selalu ditiu, seolah<sup>2</sup> ia melihat barang itu didepannya ; tangan itupun berhenti bergerak, apabila pikiran saya menjeleweng.

Achirnya, sujet berhasil melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya, dan menangkap barang yang saya maksudkan.

Pada pertunjukan<sup>2</sup> selanjutnya, Anna mungkin berhasil melaksanakan perintah saya, dan saya tak perlu berkonsentrasi kuat<sup>2</sup>.

Ketika saya yakin pertunjukan ini berhasil, saya bawa barang itu diluar bidang-penglihatan so'mnambuHs (Anna), untuk mengetahui, apakah yang terjadi disini adalah penadjaman penglihatan, sehingga kesan<sup>2</sup>-penglihatan menembus pelupuk-mata.



Pada pertjobaan jang sama, Anna, jang mematuhi sugesti saja, menggerakkan tangannja kesamping, dan dengan tenang mengambil barang jang dimaksudkan."

Kemudian Krainsky mengulangi pertjobaan<sup>2</sup> ini, tanpa memegang tangan Anna. Mula<sup>2</sup> dokter itu masih mengarahkan pandangannja jang kuat dan tadjam kepada pelupuk-mata jang dipedjamkan dari wanita jang tidur itu, akan tetapi lambat-laun pertjobaan<sup>2</sup>nja mangkin berhasil, sehingga Krainsky tjukup dengan mengikuti gerak<sup>2</sup> tangan.

„Maka ternjata," katanja, „bahwa boleh dipastikan, pelaksanaan perbuatan<sup>2</sup> pikiran erat hubungannja dengan aktivitet kedjiwaan (pikiran) dari eksperimentator (jang mengadakan pertjobaan) dan dengan intensitet (kehebatan) pembangkitan gambaran-gerak<sup>2</sup> dalam otak."

Dalam pertjobaan<sup>2</sup> selandjutnja Krainsky duduk disembarang tempat, tanpa melihat wanita tsb. Ia sekadar berkonsentrasi kepada perbuatan jang hendak didesakkan kepada pikiran sujet. Achirnja ia menggenggam beberapa mata-uang. Ia mendekatkan tangannja pada sujet, dan bertanja mata-uang apa jang ada didalamnja. Djuga pertjobaan<sup>2</sup> ini berhasil.

Gedjala<sup>2</sup> jang sama seperti jang terdapat pada Nj. Anna G. ini, ada pula pada dua wanita histeris lainnja.

Kita disini menemukan bukti, bahwa tjerita<sup>2</sup> lama mengenai membatja-pikiran dari orang<sup>2</sup> jang „kesurupan" mengandung inti kebenaran, dan djika kita mengetahui, bahwa non<sup>2</sup> jang kesurupan di Auxone dan penduduk desa Morzini mengetahui pikiran orang<sup>2</sup> jang mau mengusir „sjaitan jang menjurupinja", maka kita bisa mempertjajai pernjataan ini.

Orang sering inenganggap, - bahwa membatja-pikiran (djadi: telepati) adalah gedjala jang baru diketahui sedjak seratus tahun jang lalu. Dari apa jang diterakan diatas, ternjata, bahwa gedjala ini sudah lama sekali diketahui. Baru setelah terdjadi kebangunan (renaissance) ilmu<sup>2</sup> pengetahuan alam dalam bagian kedua abad ke-19, orang memperhatikan lagi gedjala<sup>2</sup> telepati ini.



*Cagliostro, pematja pikiran.*

Sambil menarik keuntungan dari perhatian jang raangkin meningkat terhadap gedjala<sup>2</sup> adikodrati ini, berhasillah pada sekitar tahun<sup>2</sup> 1870-1890 beberapa pematja-pikiran menarik banjak orang dengan pertundjukan<sup>2</sup> jang diumumkan sebagai „pertjobaan telepati“.

Mereka itu antara lain ialah: Brown, Bishop, Cumberland, dllnja. Brown adalah seorang Amerika, jang melaksanakan segala apa jang diperintahkan dalam hati, asal sadja eksperimentor<sup>2</sup> meletakkan tangannja diatas kepala Brown.

Ia menemukan benda<sup>2</sup> jang disembunjukan, menundjuk orang<sup>2</sup> tertentu, dllnja.

Setelah dia, maka di Inggeris tampil pembatja-pikiran Bishop, jang telah mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> mengagumkan. Seperti Brown, Bishop mengadakan eksperimen<sup>2</sup> didepan panitia<sup>2</sup> dan sardjana<sup>2</sup>, jang menjelidiki dengan kritis dan seksama gedjala<sup>2</sup> ini. Maka sampailah ia pada suatu kesimpulan, bahwa dalam „telepati" tiada pemindahan pikiran, atau kalau ada, hal ini djarang sekali terdjadi.

Sebelum itu, seorang Perantjis (E. Chevreul, 1833) menjatakan, bahwa otot<sup>2</sup> (spier<sup>2</sup>) badan manusia bergerak-gerak sedikit dibawah pengaruh pikiran<sup>2</sup> tertentu. Apabila orang memikirkan sesuatu gerak, otot<sup>2</sup> sudah mulai bergerak-gerak, meskipun gerak<sup>2</sup> itu tak diinginkan atau disjaratkan ! Itulah sebabnja, djurutelepati<sup>2</sup> jang mengadakan pertundjukan didepan umum harus ada kontak dengan pemimpin dari pertjobaan<sup>2</sup> itu, baik misalnja keduanja memegang sebatang kaju atau besi, atau meletakkan tangannja diatas kepala pemimpin itu.

Gerak<sup>2</sup> otot lemah itu tiada artinja bagi orang biasa, akan tetapi bagi djurutelepati gerak<sup>2</sup> lemah itu ada artinja.

Djadi ketjakapan para „djurutelepati" itu adalah sematamata ketjakapan untuk membuang semua pikiran<sup>2</sup> sadar dari otaknja, sehingga guntjangan<sup>2</sup>-otot itu setjara seksama dan teliti sekali ditjatat dalam otaknja.

Dokter-sjaraf Amerika, Beard, adalah jang pertama kali membela teori-otot ini didepan Lembaga Sardjana<sup>2</sup>, akan tetapi mereka tak menjetudjui dalil<sup>2</sup> Beard itu.

Kemudian suatu panitia Inggeris dibawah pimpinan Carpenter sampai kepada kesimpulan, bahwa pada pembatja-pikiran Bishop, memang terdjadi pembatjaan-pikiran<sup>2</sup>. Salah seorang djurutelepati ketika itu telah menulis sebuah buku, jang djuga menerangkan bahwa gerak<sup>2</sup> otot jang dilakukan setjara tak-sadar adalah merupakan dasar „telepati".

Nampaknja djurutelepati<sup>2</sup> ini tak sadar betul akan tenaga atau ketjakapan jang dipraktekkannja, dan djuga djurutelepati Rubini (nama samaran dari seorang dokter

Ustria) menerangkan pada tahun. 1919, bahwa ia sendiri tak tahu dengan pasti dan tepat, tjara ia melakukan ke-tjakapan telepatisnja. Iapun tak bisa menerangkan, apakah ia melakukan pertjobaan<sup>2</sup>nja itu dengan mengam<sup>2</sup>-amati hal<sup>2</sup> khusus jang ketjil<sup>2</sup>, atau barangkali ia memang memindahkan (mengirimkan) pikiran<sup>2</sup> (getaran<sup>2</sup> pikiran).

Bagaimanapun djuga, sedjarah telepati mendjelaskan kepada kita, bahwa pertjobaan<sup>2</sup> jang dilakukan „dengan kontak“, tak membuktikan terdjadinja pengiriman getaran<sup>2</sup>-pikiran. Kita tak bisa menggunakan pertjobaan<sup>2</sup> ini sebagai bahan bukti, djusteru karena membatja-otot „setjara-bawah-sadar“ mengaburkan hasil<sup>2</sup>nja.

Pada tahun 1887 keluarlah untuk pertama kali buku tebal pertama, jang memberi dasar ilmiah kepada pentelaahan (studi) telepati, jakni buku Gurney, Myers dan Podmore, „Phantasms of the living“, jang didalamnya dikumpulkan banjak sekali bahan<sup>2</sup>-bukti tentang telepati sertamerta dan eksperimental.

Djuga disekitar tahun itu Pierre Janet di Havre mengadakan pertjobaan dengan Leonie B., seorang wanita jang berdiam 2 km dari rumah Janet, dan jang ia berhasil menidurkannya pada setiap saat.

Dari 25 pertjobaan jang dilakukan oleh Janet, 19 di-antarannya berhasil, jang berarti bahwa Leonie B., jang tinggal djauh dari rumah Janet, hanjut kedalam tidur hipnosa dan mendatangi Janet.

C. Richet, jang djuga mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> dengan Leonie B., berhasil 16 kali dari 35 pertjobaan<sup>2</sup> jang ia lakukan.

Maka timbullah pertentangan antara para sardjana.

Ada jang tetap menganut paham „membatja-otot“, sedangkan jang lain menganggap bahwa dalam hal<sup>2</sup> tertentu memang terdjadi pengiriman (pemindahan) pikiran. Kedua pihak berusaha sehebat-hebatnja untuk membuktikan kebenaran anggapannya masing<sup>2</sup>.

Bagaimanapun djuga, ada segolongan sardjana<sup>2</sup> jang tak lagi menganggap bahwa semua gedjala telepati bisa diterangkan dengan teori otot. Kitapun masih hendak pula membahas pengamat-amatan setjara „bawahsadar“. Penjelidikan jang selandjutnja mengenai gerak<sup>2</sup> tak-sadar telah membawa sardjana<sup>2</sup> Denmark, Hansen dan Lehmann. pada kesimpulan, bahwa selainnja gerak<sup>2</sup> lemah, suara<sup>2</sup> lemahpun memegang peranan.

Mereka memasang dua tjermin tjekung dari logam, dimana permukaarnja jang tjekung itu ber-hadap<sup>2</sup>an. Mereka menempatkan kepalanja dalam titik-bakar tjermin<sup>2</sup> ini, dan dengan tjara ini mereka mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> untuk membuktikan adanja gelombang<sup>2</sup> pikiran<sup>2</sup> telepatis.

Hasilnja tak ada. Mula<sup>2</sup> mereka mengetahui bahwa orang jang kuat sekali mengenangkan (memikirkan) suatu perkataan tertentu, mengeluarkan suara ber-bisik<sup>2</sup>, dan kemudian mrekapun menjaksikan, bahwa dalam kata<sup>2</sup> jang dikirimkan setjara „telepatis“, terdapat kesalahan<sup>2</sup> karena salah-dengar, jang menimbulkan kesan bahwa si penerima tak begitu **mendengar** perkataan<sup>2</sup> itu. Eksperimen<sup>2</sup> ini menundjukkan, bahwa dalam pertjobaan<sup>2</sup> telepatis harus diusahakan dengan seksama, djangan sampai timbul suara<sup>2</sup> atau gerak<sup>2</sup> jang dilakukan setjara tidak-sadar.

Setelah itu, terbit banjak buku<sup>2</sup> ilmiah dan populer tentang telepati dan tentang pertjobaan<sup>2</sup> telepati. Orang meng-gali kearifan purba jang tersimpan dalam buku<sup>2</sup> lama, jang menjingkapkan dalil<sup>2</sup>-dasar tentang gedjala<sup>2</sup> telepati.

Sardjana<sup>2</sup> lain mengumpulkan beribu-ribu uraian tentang eksperimen<sup>2</sup> dan peristiwa<sup>2</sup> sertamerta, jang tak bisa diterangkan, djika tak diakui adanja kemampuan telepatis.

Kesemuanja ini menjebabkan, bahwa chususnja dalam bahasa Inggeris terdjadi kumpulan karangan<sup>2</sup> jang luas sekali mengenai soal ini. Negeri Belanda ketinggalan banjak mengenai soal penjelidikan psychis ini. Baru pada tahun 1921 didirikan lembaga untuk Psychical Research (penjelidikan kedjiwaan), jang segera menerbitkan laporan<sup>2</sup> mengenai peristiwa<sup>2</sup> telepati eksperimental dan sertamerta.

Djuga achir<sup>2</sup> ini praktek telepati sebagai alat atau tjara untuk mendesakkan pikiran setjara sugestif kepada orang lain, sering dilakukan. Memang, sungguh penting sekali latihan<sup>2</sup> ini. Kemauan keras untuk mendapatkan hasil tertentu, membuat manusia mendjadi suatu mahluk berkuasa jang bisa mendjelmakan banjak kemungkinan<sup>2</sup> mendjadi kenjataan.

## BAB KETIGA

### PERISTIWA TELEPATI DALAM SEDJARAH

Anggapan<sup>2</sup> jang salah. — Pembatasan daerah telepati. — Djurusihir sebagai djurutelepati. — Apollonius Tyane dan lain<sup>2</sup>nja. — Emanuel Swedenberg.

**D**ALAM bukunja mengenai „Dajapikiran“, Njonja Annie Besant menulis, bahwa banjak orang ingin sekali mengirimkan pikiran<sup>2</sup>, dan bahwa hampir setiap orang mengangan-angankan betapa senangja untuk bisa berhubungan dengan seorang kawan jang berada ditempat jang djauh, tanpa menggunakan telegram atau surat.

Ia menjatakan, banjak orang jang mengira bahwa pekerdjaan ini gampang sadja, dan mereka heran, apabila pertjobaan<sup>2</sup> mereka gagal.

Barangkali kegemaran untuk mengirimkan pikiran<sup>2</sup> di daerah<sup>2</sup> lain lebih banjak daripada di Eropa, ketjuali mungkin di Inggeris, akan tetapi di Barat pada umumnja kita hanja sedikit sekali menjaksikan keinginan jang menjalanjala untuk mengirimkan pikiran<sup>2</sup>nja.

Maka kita ingin minta perhatian, bahwa pengiriman pikiran setjara telepati diabaikan sekali di Eropa. Memang, pada tahun<sup>2</sup> jang lalu telah diterbitkan sedjumlah buku<sup>2</sup> populer, jang mengatakan, bahwa mempengaruhi orang lain setjara telepatis mudah sadja dipeladjari. Akan tetapi pada umumnja buku<sup>2</sup> ini sebaliknja daripada mengobarkan perhatian kepada telepati, malah mengurangi penghargaan terhadap gedjala ini.

Disamping itu, ada beberapa anggapan<sup>2</sup> dan pendapat<sup>2</sup> salah mengenai masalah ini, sebagian bertjampur-katjau dengan teori<sup>2</sup> okkult lama, dan sebagian terlalu dilekatkan pada dogma<sup>2</sup> ilmiah. Baru dalam duapuluh tahun jang terachir ini, kita mendapat pengertian dan pemandangan jang lebih baik mengenai hakikat telepati, a.l. karena buku pen-

ting Constable personality and Telepathy", dan meskipun mudjizat telepati belum bisa diterangkan dengan sedjelas-djelasnja, namun daerah telepati telah diberi batas<sup>2</sup> jang djelas. Ini sudah banjak artinja bagi penjelidikan ilmiah.

Banjak fenomena<sup>2</sup> (gedjala<sup>2</sup>) jang dahulu dianggap sebagai gedjala<sup>2</sup> spiritisme (djadi dengan perantaraan roh), ternjata adalah telepati belaka. Mudjizat besar dan aneh dengan demikian telah dikembalikan pada ukuran<sup>2</sup> jang sebenarnya, dan karena peristiwa<sup>2</sup> telepati telah dikumpulkan dan diklassifikasi, maka achirnja kita terdapatlah suatu pemandangan dari bidang jang sangat luas, jang dikuasai oleh pengiriman pikiran<sup>2</sup> ini.

Peristiwa<sup>2</sup> telepati<sup>2</sup> sertamerta paling awal, dan sangat menarik perhatian, kita temukan dalam buku<sup>2</sup> sedjarah dan ditjatat sebagai mudjizat<sup>2</sup>.

Misalnja : bitjara dalam bahasa asing, jang dilakukan oleh para rasul Kristus pada Perajaan Pantekosta di Jerusalem, berbagai matjam visiun dan peristiwa<sup>2</sup> jang terdjadi ditempat-tempat jang djauh sekali, pemberitahuan<sup>2</sup> tentang bahaja besar jang akan datang atau berita sukaria, peringatan<sup>2</sup>, dllnja.

Disamping peristiwa<sup>2</sup> jang terdapat dalam Kitab Indjil, kitab<sup>2</sup> Kristen-purba, Junani, Mesir dan Romawi penuh uraian<sup>2</sup> dan kisah<sup>2</sup> sematjam itu. Terutama sekali peristiwa<sup>2</sup> disekitar Nabi dan djurusihir<sup>2</sup>. Seorang djurusihir terkenal, jang dahulu sering dipertentangkan dengan Kristus ialah Apollonius dari Tayne.

Apollonius dari Tayne ini hidup dalam abad pertama setelah Masehi dan ia menamakan dirinja seorang ahli ilmu-sihir Mesir aseli.

Ilmusihir (magi) Mesir antara lain meliputi magnetisme, hipnotisme, telepati, dan ternjata dari tindakan<sup>2</sup> serta perbuatan<sup>2</sup>nja Apollonius tahu benar selukbeluk ilmu<sup>2</sup> gaib itu. Pada suatu hari ia ada di Ephesia, dimana ia berbitjara dihadapan suatu rapat, akan tetapi ditengah-tengah pidato-





*Apollonius dari Tyane.*

nja ia se-konjong<sup>2</sup> diam, nampaknja asjik mendengarkan sesuatu. Tak lama kemudian ia maju kedepan, dan ber-seru: „Serang! Serang! Memang ini sudah mendjadi kemauan para Dewa."

Orang mengira, bahwa Apollonius adalah korban halusinasi, akan tetapi betapa heranlah para hadirin, ketika ia berteriak kuat<sup>2</sup>:

„Orang<sup>2</sup> Ephesia! Sudah terdjadi! — baru sadja pe-nindas itu djatuh dan Roma bangkit dan berontak — menjatakan kemerdekaannja!"

Beberapa hari kemudian, datanglah musjafir dari Roma jang memberitakan, bahwa Roma telah berontak. Kaisar Domitianus telah mati terbunuh dengan tudjuh tusukan pisau, dan ia menghembuskan napas jang penghabisan pada saat Apollonius memberitahu berita kepada orang<sup>2</sup> Ephesia.

Gregorius dari Tours mentjeritakan bahwa Bapak-Gereja Ambrosius dalam geredja di Milan se-konjong<sup>2</sup> mengalami keadaan-djiwa luarbiasa. Iapun menerangkan, bahwa pada saat itu St. Martinus meninggal dunia. Setelah diselidiki, maka ternyata benar apa jang dikatakan oleh Ambrosius itu.

„Visiun" jang terkenal dalam sedjarah bisa dimasukkan kedalam golongan telepati.

Orang jang menerima visiun itu oleh suatu pengaruh jang belum diketahui rahasianja telah mendapat pemberitahuan setjara tiba<sup>2</sup> tentang sesuatu jang terdjadi ditempat jang djauh.

Barangkali pikiran itu masuk kedalam otak si penerima dan pikiran<sup>2</sup> itu mendjelma dalam gambar angan<sup>2</sup> atau perasaan<sup>2</sup>.

Benvenuto Cellini, seniman Italia jang ulung dan masjhur telah mengalami hal<sup>2</sup> adikodrati. Ketika ia dipendjara, ia menerima suatu pikiran, bahwa ia dalam keadaan bahaja besar, se-olah<sup>2</sup> ada suara batin jang menjerukan: „Awas, Benvenuto, lelcas<sup>2</sup>, sebutlah nama Tuhan sekuat tenagamu !" Cellini mematuhi apa jang diserukan oleh suara ini dan berdoa agak lama, hingga suara itu tadi mengatakan: „Tunggulah dengan sabar, dan djangan takut apa<sup>2</sup>!"

Kelak ternjata, bahwa djusteru pada hari itu pendjaga pendjara hendak membunuh dia, akan tetapi kemudian melepaskan niatnja itu.

Terkenal ialah vonis Paus Bonifacius V, jang menghukum seumur hidup Uskup Adellaert, karena ia bisa „mambatja" pikiran<sup>2</sup> orang lain.

Salah suatu peristiwa telepati jang bisa didjamin kebenarannja ialah pertjobaan<sup>2</sup> sardjana Swedia Emanuel Swedenborg.

Swedenborg adalah orang jang sangat berbakat. „Buku-nja", kata filsuf Emerson, „bisa memenuhi perpustakaan seorang mahasiswa jang kesepian dan gemar atletik; djumlahnja seratus limapuluh."

Emanuel sebagai mahasiswa beladjar pada Sekolah Tinggi di Upsala, dimana ia mempeladjar bahasa<sup>2</sup> kuno, ilmupasti dan ilmu agama.

Setelah mendapat gelar doktor „cum laude“, ia mengundjungi sekolah<sup>2</sup> tinggi diluar negeri, dan ia mempeladjar banjak ilmu.

Tak lama kemudian, sardjana jang masih muda ini diangkat mendjadi pengawas Tambang<sup>2</sup> Keradjaan Swedia, dan djuga diangkat mendjadi bangsawan.

Dalam tahun 1734 terbitlah karja-utama Swedenborg tentarg filsafat-alam dan mineralogika, suatu karja terdiri dari tiga buku tebal<sup>2</sup>, isinja banjak sekali. Dalam buku<sup>2</sup>nja telah terdapat teori<sup>2</sup> baru mengenai tatasurja dan noda<sup>2</sup> nebula, jang baru ber-puluh<sup>2</sup> tahun kemudian diterima setjara umum.

Hingga tahun 1743, Swedenborg tetap mengasjiki pen-telaahan<sup>2</sup> keilmualaman, untuk mempeladjar ilmu<sup>2</sup> gaib.

Buku<sup>2</sup>nja jang banjak sekali tentang soal mystik (tentang hubungan Tuhan dan manusia) dan okkult sekarang ini tak banjak orang jang membatjanja lagi, karena semua karangan<sup>2</sup>nja ditulis dalam bahasa Latin.

Swedenborg menerangkan dengan tegas, bahwa ia bergaul dengan roh<sup>2</sup>. Kita tak hendak membantah pernjataan-nja itu, akan tetapi ada tiga pengalaman „adikodrati“ demikian miripnja dengan telepati, sehingga kita patut men-tjatatnja.

Mendjelang achir bulan September tahun 1756 (mungkin pada hari Djum'at tanggal 27) Swedenborg kembali ke Inggeris dan pada siang hari djam empat di Goethenburgh. W. Castel mengundang Swedenborg bersama-sama dengan tamu<sup>2</sup> lainnja untuk datang kerumahnja. Ketika itu adalah djam enam sore, ketika Swedenborg sekonjong-konjong meninggalkan ruangan, untuk kemudian kembali lagi, dengan muka putjat.

Ia menerangkan, bahwa baru sadja dibagian Selatan Stockholm terdjadi kebakaran besar jang mangkin meluas.

Ia menjatakan, bahwa rumah seorang kawannja jang akrab — ia menjebutkan nama itu — mendjadi abu, dan bahwa rumahnja sendiripun dalam bahaja. Pada djam delapan ia dengan girang berseru: „Sjukur, ditiga rumah didepan rumah saja, api bisa dipadamkan.”



*Emanuel Swedenborg, sardjana dan okultis mashur.*

Berita<sup>2</sup> tentang Swedenborg tjepat tersiar di Gothenburg. Karena kegelisahan jang terdjadi diantara penduduk, Gupernur memutuskan untuk mengadakan penjelidikan. Ia mengundang Swedenborg, untuk memberi keterangan<sup>2</sup>

lebih lanjut. Dengan seksama ia menguraikan sifat dan tjara kebakaran tsb. terdjadi dan meluas.

Banjak orang<sup>2</sup> di Gothenburg gelisah dan tjemas mengenai nasib sanak-saudaranja di Stockholm. Baru pada hari Senin datang seorang kurir dari Stockholm jang membawa surat<sup>2</sup> jang dikirimkan oleh saudagar<sup>2</sup> Stockholm, ketika terdjadi kebakaran besar itu.

Dalam surat<sup>2</sup> itu diuraikan pula peristiwa<sup>2</sup> kebakaran tsb., tjotjok betul dengan apa jang dikatakan oleh Swedenborg.

Pada pagi ha.i Selata datanglah kurir keradjaan menghadap Gupernur dengan pemberitahuan resmi mengenai kebakaran tsb., dan pemberitahuan inipun tjotjok betul dengan apa jang dikatakan oleh Swedenborg-

Filsuf Djerman terkenal Immanuel Kant mentjeritakan apa jang terdjadi diatas dalam bukunja „Traume eines Geisterseher'. Dalam bukunja ia tak menjatakan benartidankja (artinja terpertjaja atau tidaknja) apa jang dituliskanja itu. Ia hanja mengatakan, bahwa siapa jang ada uang dan waktu untuk menulis tentang peristiwa di Stockholm dan Gothenburg akan sangat berdjasa.

Kelak Kant menerima pernyataan<sup>2</sup> dari berbagai pihak, jang membenarkan apa jang terdjadi di Gothenburg, dan ia achirnja mengakui bahwa tak ada sesuatu jang bisa menjangkal kebenaran apa jang dikatakan oleh Swedenborg itu.

Keawasan (clairvoyance) Swedenborg jang kedua, adalah mengenai kwitansi jang hilang.

Nj. Marteville, djanda seorang duta Belanda ke Stockholm, pada tahun 1761 harus membajar kwitansi sedjumlah F. 25.000, untuk pembayaran suatu stei alat<sup>2</sup>-makan (piring<sup>2</sup>, dllnja) dari perak. Akan tetapi ia tahu benar bahwa suaminya sebelum meninggal dunia telah membajar djumlah uang itu, akan tetapi kwitansinja hilang.

Pandai perak rnengantjam akan mengadakan penuntutan, apabila djanda itu tak mau membajar djumlah uang tsb.

Maka Njonja itu memutuskan untuk mengundjungi Swedenborg, jang barangkali bisa mentjari pemetjahan soal ini. Dengan beberapa kawannja djanda tsb. pergi kerumah „penglihat roh" ini, jang menerima mereka dalam paviljunja.

Wanita itu mengatakan pengalamannja jang menjedihkan dengan pandai perak jang djahat itu.

Swedenborg berdjandji akan pergi kedunia roh<sup>2</sup>, menjanjkan Marteville, dan minta keterangan kepadanya tentang kwitansinja.

Beberapa hari kemudian Swedenborg mengatakan telah berbitjara dengan marhum Marteville dan telah mendapat beberapa pendjelasan<sup>2</sup>. Ada jang mengatakan, Marteville telah mengatakan bahwa kwitansi bersama-sama dengan surat<sup>2</sup> lain dan barang<sup>2</sup> berharga ada dalam suatu latji rahasia.

Keterangan lain mengatakan, bahwa Swedenborg telah membawa roh Marteville kepada Njonja Marteville, jang kemudian mimpi dalam tidurnja, bahwa marhum suaminya dengan djarinja membuka suatu latji rahasia pada medjatusinja.

Bagaimanapuan djuga, kwitansi itu diketemukan, dan orang<sup>2</sup> jang menjaksikan telah membenarkan setjara tertulis, bahwa kwitansi ditemukan kembali setjara „adiko-drati".

Peristiwa ini tak langsung menundjukkan adanja telepati, seperti peristiwa berikut, jang dialami oleh Ratu Louise ..Ulrica dari Swedia.

Ratu, jang oleh Kant dipudji sebagai seorang wanita jang bidjaksana dan luhur budinja, ingin sekali berkenalan dengan Swedenborg.

Ketika mendengar tentang peristiwa kwitansi hilang jang kemudian ditemukan kembali, maka baginda memutuskan untuk mengundang Swedenborg dengan perantaraan adipati (graaf) Hofler, untuk datang ke istana.

Kebetulan ratu sedang berkabung, karena kematian saudara laki<sup>2</sup>nja, August Wilhelm dari Prusia. Dan karena

beliau tak pertjaja akan tenaga gaib Swedenborg, maka katanja agak mengedjek: „Apakah Tuan sudah berbitjara dengan Saudara saja didunia roh ?”

Swedenborg menjawab dengan ramahtamah, bahwa ia belum melakukan hal itu,

„O ja ? Tolong sampaikan salam saja kepadanya, apabila Tuan mendjumpainja nanti. Tanjakanlah pula kepadanya, mengapa ia tak menepati djandjinja dan menulis surat kepada saja tentang soal jang kami bitjarakan dalam pertjakapan teraehir!”

Delapan hari kemudian, Swedenborg datang ke Istana, meskipun tak ada panggilan. Ia mendjumpai Ratu dalam „Kamar Putih”, dimana baginda sedang bertjengkerama dengan perwira<sup>2</sup>, punggawa<sup>2</sup> tinggi dan duta<sup>2</sup>.

Mula<sup>2</sup> Ratu tak mau menerima Swedenborg setjara tersendiri. — „Tjeritakanlah keterangan<sup>2</sup> penting dari Saudara saja, akan tetapi dengan dihadiri oleh beliau<sup>2</sup> ini,” kata Ratu itu sambil tertawa.

Swedenborg dalam pada itu mengatakan bahwa keterangan<sup>2</sup> itu khusus bagi Ratu sendiri, dan bahwa ia tak berani mengatakan segala sesuatu itu dengan disaksikan oleh orang<sup>2</sup> lain.

„Penglihat roh” (Swedenborg) bersama-sama dengan Ratu menudju keruangan lain, dimana ia memberitahukan keterangan<sup>2</sup> jang menurut dia berasal dari Pangeran jang telah meninggal dunia itu.

Jang aneh ialah, bahwa Swedenborg tahu dengan tepat isi pertjakapan teraehir jang dilakukan antara Ratu dan Saudaranja dan dalam pada itu djuga mengetahui tentang adanja surat jang belum selesai, jang ditulis oleh marhum Pangeran August Wilhelm.

Ratu sungguh terkedjut, ketika ia keluar dari kamar. Katanja: „Hanja Tuhan sendiri dan marhum Saudara saja mengetahui apa jang dikatakan oleh Swedenborg tadi!”

Berulang-ulang Ratu itu membenarkan, didepan pertemuan<sup>2</sup> orang banjak, bahwa Swedenborg telah menjam-paikan kata<sup>2</sup> jang tepat-sama dengan apa jang baginda telah

gunakan dalam pembitjaraan teraehir dengan marhum Saudaranja, dan isi pembitjaraan itu adalah sedemikian rupa, sehingga baginda tak mungkin selama hidupnja memberitahukannya kepada orang lain.

Prof. Jung Stilling pernah pula mentjatat kisah lain tentang Swedenborg jang bisa diterangkan dengan teori telepati. Jakni kisah seorang saudagar Elbsrfeld, jang mengundjungi rumah Swedenborg di Amsterdam.

Saudagar ini mempunjai seorang kawan, jang beladjar teologi di Duisburg, akan tetapi belum lama berselang ia telah meninggal dunia.

Beberapa hari sebelum kawannja itu meninggal dunia, saudagar itu telah bertjakap-tjakap dengan dia tentang teologi (ilmuagama).

„Sudi apalah kiranja Anda bertanja kepadanya, apakah jang kami bitjarakan dahulu itu.”

Swedenborg menjanggupi, dan beberapa hari kemudian saudagar itu kembali mengundjungi orang awas ini, jang sambil tertawa-tawa menjambutnja:

„Saja telah berbitjara dengan kawan Anda. Ia telah membitjarakan „akan datang kembalinja segala perkara” dengan Anda.

Saudagar itu terkedjut, karena memang itulah jang dipertjakapkan dengan kawannja jang sudah meninggal itu.

„Dan apakah kawan saja itu masuk ke sorga ?” ia bertanja lagi.

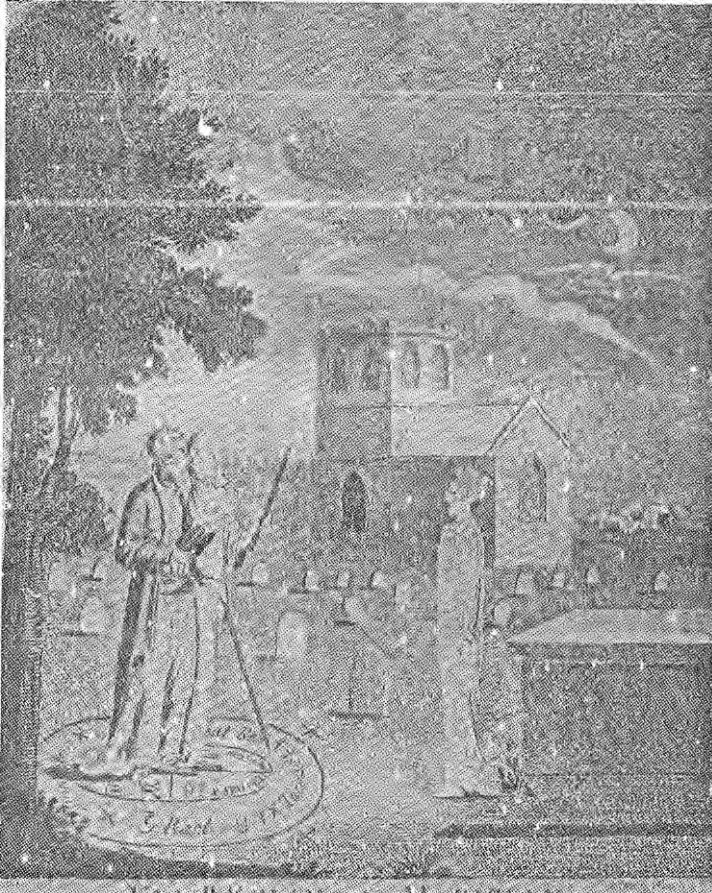
„Tidak,” kata Swedenborg, „ia ada digapura depan (Hades) dan masih selalu merenungkan kedatangan kembali segala perkara.”

Eksperimen<sup>2</sup> Swedenborg ini adalah peritsiwa<sup>2</sup> jang paling bisa dipertjaja, karena ditjatat oleh saksi<sup>2</sup> jang boleh dipertjaja.

Akan tetapi banjak selisih-paham tentang nilai dan guna eksperimen<sup>2</sup>nja itu. Prof. Jung Stilling menjatakan, bahwa semuanya itu adalah bukti njata sekali, bahwa Swedenborg memang bergaul dengan roh<sup>2</sup>.



Kita tak bisa menerima seluruhnja pendapat Jung Stilling ini. Kita bukannya hendak mengatakan bahwa dunia roh<sup>2</sup> itu tidak ada, atau tak mungkin ada. Kita hanja ingin mengatakan, bahwa selain dengan teori tentang adanja roh<sup>2</sup>, mudjizat<sup>2</sup> Swedenborg itu sebagian djuga bisa diterangkan dengan teori telepati.



*Djurusihir\* zaman aulu sedang mengusir setan  
(Reproduksi gambar dalam buku purba).*

Misalnya peristiwa dengan Ratu Swedia dan saudagar Eiberfeid banjak sangkutpautnja dengan telepati, sedangkan kebakaran di Stockholm adalah benar<sup>2</sup> peristiwa telepati.

Memang banjak terdjadi mudjizat „roh<sup>2</sup>“, penglihatan<sup>2</sup> (visiun<sup>2</sup>) dllnja, jang lebih mudah diterangkan dalam rangka telepati daripada dianggap sebagai gedjala<sup>2</sup> jang berasal dari dunia roh<sup>2</sup> atau dunia adikodrati.

Nanti hal ini dibitjarakan lebih landjut.

Dari gedjala<sup>2</sup> telepati jang telah kita bitjarakan diatas, ternjatalah dengan djelasnja, bahwa djuga dalam masa<sup>2</sup>-kebudajaan jang lampau telepati telah dikenal dan diselidiki. Telaah (studi) tentang telepati bukanlah berasal dari masa limapuluh tahun jang terachir ini, karena telepati selalu dikenal dan hubungan-telepati telah dipraktekkan setjara sadar oleh para okkultis zaman purba dan abad pertengahan.

Akan tetapi oleh beberapa faktor<sup>2</sup> tertentu, perkembangan telepati agak terbatas. Faktor utama ialah, bahwa manusia belum sampai pada taraf jang tjukup tinggi untuk menggunakan tenaga<sup>2</sup> alam jang gaib.

Kelahiran kembali ilmu<sup>2</sup> kedjiwaan jang terdjadi dalam abad kesembilanbelas, telah membuka perspektif (gambaran-gambaran) jang lebih luas, sehingga akan benarlah apa jang dikatakan oleh H. Cornelius Agrippa dari Nattesheim:

„Dalam diri kita ada mahluk jang bekerdja, jang tanpa ditentang oleh Tuhan dan agama, memahami dan melaksanakan semua hal jang hendak ditjapai setjara salah oleh para ahli astrologi, sihir, alkimia dan nekromansi.“

## BAB KEEMPAT

### TELEPATI SERTAMERTA

Pentingnja telepati sertamerta. — Peristiwa telepati sertamerta di negeri Belanda. — Peristiwa Dr Loewenfeld. — Peristiwa<sup>4</sup> lainnja. — Jang berobah-obah dan serba-kebetulan dalam gejala<sup>3</sup> telepati.

•w jr ITA telah menjaksikan, bahwa peristiwa<sup>2</sup> telepati 14 sertamerta harus mendapat perhatian lebih utama daripada peristiwa<sup>2</sup> telepati eksperimental jang dilakukan dalam laboratorium<sup>2</sup> dan universitas<sup>2</sup>.

Peristiwa eksperimental mengandung sifat<sup>2</sup> ekasegi (kurang banjak ragamnja), karena kemauan sadar dari penjiar dan penerima bekerdja hanja pada satu djurusan sadja.

Peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta sebaliknya beragam-ragam bentuknja, dan sungguh mengherankan.

Semua tanggapan<sup>2</sup> pantjaindera: rasa, ganda (pentjiuman), selera, penglihatan dan pendengaran bisa dikirimkan dengan sertamerta. Akan tetapi jang paling baik untuk eksperimen<sup>2</sup> ini adalah gambaran<sup>2</sup> (angan<sup>2</sup>) penglihatan dan pendengaran, hal mana merupakan pembatasan tersendiri.

Selain daripada itu, pada peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta ternjata bahwa djarak tak begitu mendjadi soal.

Pada peristiwa<sup>2</sup> telepati eksperimental djarak ada pengaruhnja.

Djusteru peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta menundjukkan bahwa bagi pikiran<sup>2</sup> manusia ada hukum<sup>2</sup> jang belum diketahui, jang menjebabkan adanja gejala<sup>2</sup> telepati ini.

Selainnja pengiriman „pikiran“, rampung-pendengaran (helder horendheid), djuga rampung-penglihatan (helderziendheid) dan perasaan dari djauh termasuk pendjelmaan<sup>2</sup> dari hukum ini. Hukum ini kita rumuskan sebagai berikut: Impressi, jang berasal dari sembarang orang, masuk ke dalam otak orang lain, dimana impressi<sup>2</sup> (kesan<sup>2</sup>) ini dirobah

mendjadi pikiran<sup>2</sup> (telepati), kesan<sup>2</sup> penglihatan (clairvoyance, rampung-penglihatan), kesan<sup>2</sup> pendengaran (clairaudience). Djelaslah, bahwa perwujudan keinderaan ini semata-mata akibat dari batas<sup>2</sup> jang menguasai tatapikiran manusia.

Dalam otak pikiran<sup>2</sup> selalu diiringi oleh kesan<sup>2</sup> keinderaan atau pikiran<sup>2</sup> itu berasal dari kesan<sup>2</sup> itu.

Apabila oleh suatu hukum (tenaga) jang belum diketahui hakikatnja dibangkitkan pikiran<sup>2</sup> tertentu dalam otak manusia, pikiran<sup>2</sup> itu baru bisa dipahami setjara sadar, apabila manusia telah mewujudkannja mendjadi kesan<sup>2</sup> keinderaan.

Hal ini menandakan setjara djelas sekali, bahwa banjak — meskipun tak semua — gedjala<sup>2</sup> rampung-penglihatan dan rampung-pendengaran bisa dikembalikan pada telepati sederhana, sehingga mudjizat.<sup>2</sup> atau keanehan<sup>2</sup> ini bisa mudah diterangkan.

Peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta tak terdjadi oleh karena kemauan jang sadar dari penjiar jang didesakkan kepada penerima.

Pengiriman bersifat sertamerta, dan diluar kemauan sadar dari pengirimnja.

Djuga tjara menerimanja terdjadi setjara sertamerta.

Sekarang kita akan melukiskan beberapa peristiwa telepati sertamerta.

„De Nederlandsche Vereeniging voor Psychical Research" telah menjelidiki pengalaman adikodrati Nona H. S. A. Uhlmann di Den Haag. Pada tanggal 25 September 1919 nona ini berdjalan-djalan di Reinkensiraat, ketika ia tiba<sup>2</sup> hanjut dalam sematjam keadaan mimpi-siang. Ia merasa dirinja ada diluar kota, dalam suatu lingkungan jang indah, dengan pohon<sup>2</sup>, dllnja.

Suara wanita terdengar mengatakan kepadanya: „Apakah Anda mau merawat seorang buta ?"

Nona U. menanjakan: „Orang buta jang mana ?" dan ia melihat seorang laki<sup>2</sup> jang rambutnja sudah putih. Ia

bertjakap-tjakap dengan dia dan mengatakan, bahwa ia tak mau tinggal diluar kota.

Suara wanita ini mendjawab, bahwa ia boleh tetap tinggal di Den Haag.

Tiba<sup>2</sup> Nona Uhlmann terkedjut, karena ada mobil jang menjerempet badannja.

Ia mendjadi gelisah dan mentjeritakan „visiun“ (penglihatan) itu kepada seorang kenalan, jang didjumpainja didjalanan.

Satu hari setelah terdjadinja peristiwa ini, Nona Uhlmann menerima seputjuk surat dari Nona W. dari Nijmegen, jang ia tak pernah mengenalnja. Surat itu menandakan, apakah ia sudah menerima surat dari Nn. S. jang hendak minta tolong untuk merawatkan temannja dari masa kanak<sup>2</sup>, jang sekarang mendjadi buta.

Satu hari kemudian memang datanglah surat dari Nn. S, dimana Nn. S mengadjukan pertanyaan, seperti jang tertera djuga dalam surat Nn. W.

Panitia telepati dari Vereeniging voor Psychological Research (Perkumpulan untuk menjelidiki gejala<sup>2</sup> kedjiwaan) dalam laporannja a.l. memberitahukan sbb.:

„Setelah menerima surat<sup>2</sup> ini, Nn. U. sangat kagum dan heran karena tjotjok betul dengan visiunnja dan ia memberitahukan lagi hal ini kepada wanita, jang pertama-tama ia beritahu tentang visiun itu. Wanita ini mendjadi bingung dan tak mau mendengar tjerita itu. Nn. U. harus berdjandji sekali-kali tak akan menjebut namanja apabila mentjeritakan peristiwa ini. Pada penjelidikan kita berikutnja, melalui Nn. U. kita minta sudi apalah kiranja wanita (jang pertama diberitahu tentang visiun) mendjadi saksi peristiwa itu, akan tetapi ia tetap menolak.

Nn. U. segera mendjawab surat Nn. S., dan dalam surat itu ditjeritakan pula visiunnja. Iapun menulis surat kepada Nn. W., akan tetapi tak menjebut-njebut peristiwa ini. Peristiwa ini pada awal bulan Desember 1919 diberitahukan oleh R.O. van Holthe tet Echten kepada Prof. Heymans di Den Haag jang meneruskan laporan itu ke Panitia Penje-

lidik Peristiwa<sup>2</sup> Telepati Sertamerta. Panitia ini mengirimkan daftar-pertanyaan lengkap kepada orang<sup>2</sup> jang bersangkutan pada tanggal 17 Desember 1919 dan menerima balasan dengan segera. Dari djawaban<sup>2</sup> ini ternjata, bahwa pertjakapan di Nijmegen dirumah Nn. S. hampir bersamaan waktunja dengan terdjadinja visiun. Kedua peristiwa itu terdjadi pada djam 3 - 4 sore pada tanggal 25 September 1919. Nn. W., jang sebelum itu tak pernah kenal Nn. U., datang mengundjungi Nn. S., bersama-sama dengan seorang kawan untuk minta nasihat mengenai nasib seorang laki<sup>2</sup> jang buta. Maka masuklah Nj. van JBeuge dalam kamar, mendengar kisah jang sama dan menjebut nama Nn. U. sebagai ofang jang mentjari pekerdjaan demikian itu. Nn. S. mengatakan, bahwa ia tak bisa meninggalkan Den Haag, dan Nn. W. mendjawab : „Tak usahlah itu didjadikan keberatan; saja kira, Tn. M. tak ada keberatan untuk pindah ke Den Haag."

Sebagai perintjian bisa ditambahkan sbb.: „Saja pernah melihat Tuan itu dengan kepala tak bertopi. Orangnja tinggi dan warna rambutnja seperti lada dan garam. Pemandangan-alam seperti didaerah Limburg." Selain daripada itu ternjata, bahwa isteri orang laki<sup>2</sup> itu telah meninggal dunia setengah tahun jang lalu. Selain Nn. W., tak ada seorangpun jang sebelum itu kenal orang laki<sup>2</sup> ini dan mengetahui pula keadaannja. Atas pertanjaan kita, Nn. W. menerangkan, bahwa ia tak pernah mengalami peristiwa telepati lainnja, akan tetapi pernah ia menerima pikiran<sup>2</sup> dari orang lain dengan djalan ini. Nn. S. menjebut nama seorang Njonja, jang sering merasa, bahwa Nn. S. berpikir dan berbitjara tentang dia, akan tetapi suatu pengalaman jang djelas seperti jang dilukiskan disini, belum pernah dialaminja.

Setelah itu, Panitia tak lagi memperhatikan peristiwa tsb. karena tidak mungkin mendapatkan kesaksian dari wanita, jang paling pertama diberitahu tentang visiun, jakni sebelum Nn. U. menerima surat<sup>2</sup>. Suatu kritik jang sangat skeptis (berdasarkan kesangsian), bisa dikemukakan, bahwa

tak ada bukti jang menjatakan bahwa Nn. U. tidak mereka-reka visiun itu setelah menerima surat<sup>2</sup>. Ini tak mungkin, karena Nn. U. segera membalas surat<sup>2</sup> itu dan inipun tak sesuai dengan gambaran watak Nn. U. Jang penting ialah tjotjoknja pelukisan peribadi laki<sup>2</sup> buta itu dalam visiun dengan kenjataan. Suatu salah-paham jang malah menguntungkan telah mengakibatkan Prof. Heymans pada permulaan bulan Mai 1920 sekali lagi menjelidiki sendiri soal ini. Maka ternjatalah, pertama, bahwa keterangan<sup>2</sup> jang diberikan pada waktu itu, ketjuali penjimpangan<sup>2</sup> sedikit jang tak berarti, tjotjok tepat dengan kesaksian jang diberikan dulu itu. Kedua, Nn. U. menjatakan telah ingat, bahwa ia pada hari itu djuga telah memberitahukan visiunnja kepada orang lain lagi, djuga sebelum menerima surat<sup>2</sup> itu. Dan wanita ini bisa ditemukan. Jakni Nn. H. C. van Ort di Den Haag, jang sanggup mentjeritakan apa jang diingatnya. Ia tak ingat lagi tanggainja, akan tetapi ia ingat betul bahwa Nn. U. dalam keadaan gugup datang kepadanya dan mentjeritakan visiunnja mengenai orang laki<sup>2</sup> buta dan bahwa ia telah diserempet mobil.

Dengan ditambah keterangan ini, mungkinlah sekarang menetapkan fakta<sup>2</sup> dengan seksama dan teliti. Panitia Penyelidik Gedjala<sup>2</sup> Telepati Sertamerta berpendapat, bahwa sukar untuk mengatakan, bahwa hubungan antara isi visiun Nn. Uhlmann dan pertj,akapan jang terdjadi pada saat itu di Nijmegen, adalah serba kebetulan belaka, dan oleh karena itu peristiwa ini hanya bisa diterangkan berdasarkan hubungan telepati"-

Demikian lapuran Panitia Bg. Telepati dari Ver. Voor Psych. Research.

Suatu peristiwa lain jang sangat sederhana telah dilukiskan oleh dokter ahli uratsjaraf dari Miinchen, Dr Loewenfeld, jang namanja harum dalam dunia ilmu pengetahuan.

Peristiwanya sederhana sadja.

Dr Loewenfeld pada suatu malam memikirkan suatu masalah. Ia ada didekat tjerobong perapian, membelakangi

medja, dimana anak laki<sup>2</sup>nja sedang bekerdja dibawah tjahaja lampu minjak-tanah.

Kebetulan Loewenfeld menengok kebelakang, dan alangkah terkedjutnja ketika mengetahui bahwa lampu didekatnja terbakar, sedangkan anaknja terus sadja bekerdja. Mula<sup>2</sup> Loewenfeld mengira, minjak dalam lampu berkobar karena sebab jang belum diketahui, dan ia takut akan terdjadi letusan.

Akan tetapi jang dikuatirkan oleh dokter itu tak terdjadi; ia berhasil memadamkan api, karena hanja kap lampunja sadjalah jang berkobar, jakni karena didjilat oleh njala brander (penjala) bensin jang ada didekatnja.

Peristiwa sangat sederhana ini terdjadi pada malam hari djam setengah sepuluh, dan pada saat itu pula terdjadi peristiwa sbb.:

Salah seorang kenalan baik Dr Loewenfeld, seorang wanita, jang bertempat tinggal didekat rumah Dr Loewenfeld, habis membatja buku, ketika sekonjong-konjong ia mendapat gagasan, bahwa mungkin dirumah Dr Loewenfeld terbit kebakaran. Pikiran acau gagasan itu demikian djelas dan sukar disingkirkan, sehingga ia merasa perlu menjuruh pembantu-wanitanja pergi kerumah Dr Loewenfeld, dan hatinja baru lega, ketika mengetahui bahwa tak ada orang jang berteriak kebakaran.

Baik buku jang dibatja, maupun peristiwa malam atau hari itu menimbulkan gagasan padanja, bahwa ada kebakaran dirumah Dr Loewenfeld.

Gagasan demikian itupun belum pernah timbul lebih dulu dalam ingatannja, ia menganggap pengalaman ini sebagai hal aneh jang tak bisa diterangkan.

Suatu penjelidikan dari Dr Loewenfeld tak memberi titik-persinggungan bagi terdjadinja setjara asosiatif (tersangkutpaut) dari gagasan akan bahaya kebakaran; oleh karena itu mesti ada sebab lain (jakni sebab telepatis) untuk menerangkan peristiwa ini.

Geheimrat Hillmers menerangkan sbb.:



Orang laki<sup>2</sup> jang mendiami sebuah rumah besar dipe- dalaman, pada suatu malam mau tidur, akan tetapi tak bisa. Ada sesuatu, jang mendorong (mendesak) dia untuk satu kali lagi mengelilingi kebunnja. Dengan perasaan segan<sup>2</sup> ia mematuhi dorongan ini. Ia keluar dari pintu-belakang, dan melalui djalan-ketjil, terus menudju kepada puntjak- bukit.

Mangkjin djauh ia dari rumah, mangkjin terdorong ia untuk berdjalan lebih tjepat.

Dibukit ia mendengar suara lemah minta tolong dari seorang pekerdja tambang jang masih kanak<sup>2</sup> jang dengan sekuat tenaga berusaha menjangga suatu sumbu-pemintal (windas), jang digantungi kerandjang-batubara.

Pekerdja ketjil itu hampir<sup>2</sup> tak bisa mendiamkan sumbu- pemintal itu, dan dalam beberapa menit kerandjang pasti djatuh kedalam sumur tambang jang sangat dalam.

Apakah jang terdjadi ?

Ajah anak itu telah tergelintjir dari tangga, dan dalam djatuhnja ia berpegangan pada kerandjang-batubara, jang sudah diberati dengan batubara. Anak itu tak bisa menahan beban tsb. Djika tak datang bantuan setjara tiba<sup>2</sup> dari penghuni rumah besar itu, ajahnja pasti djatuh kedalam sumur."

Ternjata, bahwa dalam hal ini, pikiran<sup>2</sup> tjemas dari anak itu telah menjentuh tatapikiran penghuni rumah besar tsb., jang baru hendak tidur, dan berada dalam keadaan se- tengah-sadar. Keadaan setengah-sadar ini memang sangat sesuai sekali untuk mematuhi dorongan supaja menaiki bukit.

Baru setelah melihat anak itu, ia sadar pertolongan apa jang ia harus berikan.

Peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta luarbiasa demikian itu selalu mendapat perhatian istimewa, dan orang kurang memperhatikan peristiwa<sup>2</sup> telepati jang terdjadi sehari-hari.

Anna Zimmermann mengkisahkan dalam „Allerlei Ok- kultes“:

Insinjur E. W. jang bertempat tinggal di L. (Djerman), mempunyai seorang rekan, dengan siapa ia bekerdjasama erat sekali. Dalam musim dingin tahun 1895 mereka sering bertjakap-tjakap mengenai berbagai soal.

Kedua orang insinjur itu rumahnja agak berdjauhan satu sama lain, dan mereka bisa sampai dirumahnja masing<sup>2</sup> melalui dua djalan.

Supaja djangan sampai timbul kekeliruan, apabila jang satu hendak mengundjungi rumah jang lain, mereka lalu bersepakat, bahwa mereka hanja menggunakan satu djalan sadja.

„Sering," demikian kata Ir. W., „apabila saja pada malam hari sendirian duduk membatja buku, saja tak tahan karena kesepian; saja ingin sekali omong<sup>2</sup> dengan teman saja itu. Buku saja tutup, dan pergilah saja kerumah kawan saja. Sering terdjadi, bahwa kita bertemu ditengah djalan. Kawan saja itu pada saat jang sama selalu ingin sekali bertemu dengan saja.

Ada beratus-ratus, ja bahkan beribu-ribu peristiwa demikian itu, jang dikumpulkan dalam berbagai buku. Banjak pula peristiwa<sup>2</sup> demikian itu diselidiki setjara ilmiah se-dapat<sup>2</sup>nja.

Maka harus diakui bahwa banjak orang jang menjangka pernah mengalami hal<sup>2</sup> adikodrati, padahal sesungguhnya ia hanja mengalami hal<sup>2</sup> jang serba kebetulan sadja. Selain itu ada pula peristiwa<sup>2</sup> telepati, jang sangat meyakinkan dan djelas bagi orang jang bersangkutan, akan tetapi jang oleh orang lain dihadapi setjara kritis, jang ingin menjelidiki dan mengudji kebenarannja.

Meskipun setiap orang saban hari mengalami pengaruh telepatis dan sendiri mengirimkan arus<sup>2</sup>-pikiran, pengaruh itu biasanja selalu (misalnja jang terdjadi pada pekerdja tambang tsb.) terdjadi setjara tak-sadar. Hanja dari perbuatan<sup>2</sup> dan anggapan<sup>2</sup> jang tegas dari orang jang mengalami pengaruh itulah, bisa diketahui, sampai dimana ia mematuhi isjarat<sup>2</sup> telepatis itu.

Akan tetapi hampir dalam semua peristiwa itu, orang

jang bersangkutan tidak memikirkan pengaruh telepatis itu dan ia menganggap pikiran<sup>2</sup> jang didesakkan kepadanya sebagai gagasan<sup>2</sup> belaka, jang setjara wadjar terbentuk dalam otaknja.

Kewadjaran ini tak berlaku, apabila hubungan telepatis itu segera menimbulkan pikiran<sup>2</sup> sadar. Maka penerima pikiran<sup>2</sup> itu segera merasa adanja „roh" jang mengirimkan gagasan<sup>2</sup> (ilham<sup>2</sup>) kepadanya, dan menganggap gedjala itu bersifat adikodrati.

Wanita dalam peristiwa Dr Loewenfeld ingat akan bahaya kebakaran dalam rumah dokter dan yakin bahwa bahaya itu memang betul<sup>2</sup> ada. Hubungan telepatis ini menimbulkan pikiran sadar, dan ketika kelak ternjata, bahwa wanita ini mendapat suatu gagasan jang terang dan pasti dalam otaknja, ia mengira berhadapan dengan sesuatu jang tak bisa diterangkan.

Peristiwa<sup>2</sup> demikian sering terdjadi dalam kehidupan setiap orang, akan tetapi jang diingat hanjalah peristiwa<sup>2</sup> „besar", dan umumnja peristiwa jang paling menjelakakan dan merupakan bentjana besar, jaitu: kematian.

Banjak peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta sering bersangkutan dengan kematian atau saat<sup>2</sup> mendjelang mati.

Dalam bab berikut, kita akan melukiskan beberapa peristiwa<sup>2</sup> demikian itu.

## BAB KELIMA

### TELEPATI DAN SAAT MENDJELANG MATI

Saat mendjelang mati dan telepati. — Delapan peristiwa. — Sifat gejala<sup>2</sup> ini. — Perkembangan pengalaman<sup>3</sup> telepati dalam bawah-sadar. — Perasaan telepatis jang khusus. — Tak selalu berita telepatis segera mendjadi sadar. — Suatu tjontoh. — Perasaan dan pikiran dalam telepati.

**P**ENGALAMAN telah menjatakan, bahwa gejala telepati tak harus ada sangkutpautnja dengan kematian. Telepati adalah suatu gejala sehari-hari, salah suatu dari banjak pengalaman<sup>2</sup> meskipun pengalaman telepatis pada kebanyakan orang terdjadi setjara tak-sadar.

Maut atau mati adalah gejala istimewa. Bagi kebanyakan orang proses kematian diliputi dengan perasaan tjemas, jang kemudian berobah mendjadi sikap atjuh-tak-atjuh (masa-bodoh).

Hanja beberapa orang sadja setjara sadar dan tenang menghadapi kematian.

Maka mudah dipahami, bahwa pada saat<sup>2</sup> mendjelang mati, timbullah pikiran<sup>2</sup>, sangat tjepat dan setjara hebat dalam otak.

Banjak tjontoh<sup>2</sup> jang djelas dan tepat telah ditjatat tentang kehebatan dan ketjepatan pikiran<sup>2</sup> ini bergolak dalam otak. Tak usah mengherankan kita, bahwa pikiran<sup>2</sup> jang dikirimkan setjara hebat dan kuat itu sampai pada otak orang<sup>2</sup> jang ditudju, dan orang inipun karena hebat dan kuatnja gagasan<sup>2</sup> terachir jang diberitakan oleh penjiar segera mengalami gagasan<sup>2</sup> itu mendjadi pikiran<sup>2</sup> jang sadar.

#### **Peristiwa Pertama:**

Seorang pengarang Swedia terkenal, Hellberg, mempunyai seorang anak laki<sup>2</sup>, jang sedang mengelilingi dunia. Hellberg tua pada suatu hari diundang makan, ketika ia sedang berdiri didekat bufet bertjakap-tjakap dengan tuan-

rumah, jang tak lain adalah Radja Swedia, maka ia mendengar suara anaknja Ludwig berseru : „Ajah, ajah!" dua kali, kemudian ia melihat puteranja didepannja, seolah-olah minta tolong, mukanja putjat, matanja gelisah.

Hellberg mohon kepada Radja Swedia supaya diizinkan pulang, karena baru sadja mendapat berita kematian. Ia tjepat<sup>2</sup> menudju rumahnja, dimana ia disambut oleh isterinja dengan kata<sup>2</sup>: „Ludwig tadi disini. Ia mati!"

Djadi kedua orang tua itu bersamaan menerima pikiran jang sama dan mereka demikian jaldn akan kenjataan ini, sehingga merekapun segera berkabung.

Peristiwa ini terdjadi pada tahun 1860. Dua bulan setelah terdjadi visiuu itu, datanglah berita dari Batavia (Djakarta sekarang), bahwa Ludwig meninggal dunia, diserang penjakit demam kuning.

### **Perisfiwa Kedua :**

Dalam bukunja, „Phantasms of the living", kita menemukan kumpulan luas dari gedjala<sup>2</sup> telepatis jang didokumentasi rapi sekali. Djuga jang tersebut dibawah ini kita kutip dari buku itu :

Nn. M. mengatakan : Saja duduk sendirian dalam suatu salon, asjik membatja buku jang sangat merawan hati, ketika sekonjong-konjong saja merasa takut mati dan merasa ngeri; saja melihat djam, dan tahulah saja bahwa ketika itu djam tudjuh malam. Saja tak bisa membatja terus; oleh karena itu, sajapun bangkit dan djalan mundar-mandir mentjoba menghilangkan perasaan takut itu, akan tetapi tak bisa : badan saja mendjadi dingin, dan merasa seperti akan mati. Perasaan ini berlangsung kira<sup>2</sup> setengah djam, lalu lenjap sementara. Saja se-malam<sup>2</sup>an merasa berdebar<sup>2</sup> dan terharu; saja pergi ketempat tidur, badan merasa sangat lemah, seolah-olah saja sakit pajah. Besok harinja saja terima telegram, jang mengabarkan bahwa kementerian kita jang tertjinta, Nj. K. telah meninggal dunia.

**Peristiwa ketiga :**

Schopenhauer, filsuf besar bangsa Djerman, seorang sardjana jang mengembalikan kepertjajaan orang kepada magi (sihir), jang telah ditjemoolikan oleh orang<sup>2</sup> jang kurang-tahu, melukiskan peristiwa sbb.:

Di Frankfort, dalam suatu rumahsakit Jahudi, pada suatu malam ada gadis ketjil meninggal dunia; paginja, saudara dan kemenakan perempuan gadis itu, seorang di-antarannya rumahnja 2 km djauhnya datang kerumahsakit, menanjakan keadaannya, karena gadis itu malamnja memperlihatkan diri (dalam suatu visiun) kepada mereka.

Kepala rumahsakit menegaskan kepada Schopenhauer, bahwa peristiwa<sup>2</sup> jang demikian itu sering terdjadi.

**Peristiwa keempat:**

Keluarga terkenal dikota New-Orlean mempunyai seorang anggauta wanita jang saudara-laki<sup>2</sup> kembarnya sedjak beberapa tahun bekerdja pada suatu perusahaan di New Zealand. Pemuda ini diharapkan kembali dalam tahun 1893.

Pada suatu hari, wanita itu dikundungi oleh beberapa orang temannya. Sekonjong-konjong ia meletakkan tangannya dipinggangnya, berteriak keras<sup>2</sup> dan djatuh pingsan. Beberapa menit kemudian ia siuman (sadar) kembali, menerangkan bahwa ia tiba<sup>2</sup> merasa seperti di-tusuk<sup>2</sup> didjantung dan dipinggang dibawah lengan kiri. Teman<sup>2</sup>nja mengatakan, ah, semuanya itu tentu chajalan belaka, tak ada orang jang mau membunuhnja. Akan tetapi ia tetap menjatakan, bahwa ia merasakan tusukan<sup>2</sup> dibagian djantung dan dipinggang.

Esok harinja datang telegram dari kawan Saudara-kembarnya dari New Zealand. Saudaranya ini dalam suatu perkelahian dengan orang<sup>2</sup> disitu telah mati terbunuh dengan tusukan<sup>2</sup> belati.

Berita<sup>2</sup> lainnja menjatakan, bahwa ia mati tepat pada saat wanita itu merasa djantung dan bagian bawah lengan kirinja di-tusuk<sup>2</sup>. Dan matinja akibat tusukan<sup>2</sup> didjantung dan dibawah lengan kirinja.

**Peristiwa kelima :**

Kita kutipkan dari buku „Phantasms of the living" : Disekitar tahun 1841 saja ada dalam suatu kamar bersama-sama dengan ajah saja dirumah kita dipulau Wight. Sekonjong<sup>2</sup> ajah berteriak: „Ja Tuhan apa ini". Ia bangkit berdiri, memandang sesuatu. Kemudian ia memandang saja, katanja ia melihat bola bertjahaja terang dalam kamar : „Pertjajalah, Suster Symonds meninggal dunia."

Suster Symonds adalah seorang wanita tua jang rumahnja di London, kepada siapa ajah telah mengirimkan uang. Kemudian datang surat jang mengatakan bahwa ia meninggal dunia pada saat ajah melihat bola bertjahaja itu.

**Peristiwa keenam :**

Dua hari setelah meninggalkan St. Helena, saja diatas kamar asjik mengerdjakan sesuatu, bersama-sama dengan seorang perwira, dilajar-atas. Sekonjong-konjong terdengarlah suara lontjeng. Saja bertanja kepada perwira itu : „Adakah Anda mendengar bunji lontjeng ?"

„Tidak!" djawabnja, „saja tak mendengar apa<sup>2</sup>".

Meskipun demikian, saja mendjadi sedemikian gelisah dan gugup, sehingga terpaksa turun kebawah untuk memeriksa kedua lontjeng kapal kita. Saja malah merabanja supaja tahu apa bergetar, atau barangkali ada tali jang bergojang-gojang dan menjentuhnja.

Namun, ketika saja melakukan ini, masih terdengar bunji lontjeng, u jauh sekali.

Setelah saja yakin, bahwa suara itu tak berasal dari lontjeng<sup>2</sup> kapal, sajapun naik keatas lagi, dan saja memandang horison (kaki-langit), barangkali ada nampak lajar sebuah kapal.

Achirnja saja mengatakan kepada pelaut disebelah kiri saja : „Ini berarti kabar menjedihkan bagi saja. Saja tahu, bahwa saja akan menerima berita djelek dalam perdjalanan saja ini."

Ketika kapal tiba di Falmouth, ia mendapat kabar, bahwa seorang wanita jang sudah seperti kakak sendiri, dan jang .

sangat ditjintainja, djusteru pada saat ia mendengar suara lontjeng itu, telah meninggal dunia.

Maka ditambahkannja pula:

„Umur saja sekarang 40 tahun, dan saja telah mengalami berbagai matjam bahaja, bahkan bahaja maut. Akan tetapi sedjak itu saja tak pernah mendapat suatu firasat. Sekarang, setelah berselang duapuluh-lima tahun, saja masih mendengar suara lontjeng kuburan-Manx, jang saja dengarkan pada 14 deradkat lintang-Selatan atau disekitar itu . . . . Saja bukan penderita halusinasi.

### **Peristiwa ketudjuh:**

W. B. C. menerangkan :

Saja ingat betul akan suatu peristiwa aneh, jang sering ditjeritakan oleh ajah (salah seorang insinjur-sipil pertama dinegeri kita), jakni peristiwa jang dialaminja sendiri. Ajah adalah orang jang berpikiran terang dan, tak seperti kebanyakan orang, bebas dari segala matjam tahjul dan chajalan. Ketika itu umurnja 30 tahun. Apabila tidur biasanya tangan kanannja digelantungkan diluar tempat-tidur, dan pada suatu pagi, kira<sup>2</sup> djam lima, ketika bangun tapi masih berbaring, ia merasa ada orang mendjabat tangannja, mirip sekali dengan djabatan tangan ajahnja. Maka iapun segera mengatakan kepada ibu saja : „Ajah mendjabat tangan saja, seperti ia mengutjapkan selamat tinggal."

Ajahnja (kakek saja) ternjata meninggal dunia pada waktu itu setjara tiba<sup>2</sup>. Ajah tak tahu bahwa ia sakit. Kakek meninggal dunia didekat Sunderland dan ajah rumahnja di Sussex.

### **Peristiwa kedelapan :**

Kita kutip dari „Journal" :

Ketika umur empatbelas tahun, saja sekolah di Edinburgh, dan orangtua saja ada di Skotlandia Barat.

Saja adalah anak jang kurang pikir, tak kenal susah dan sedih. Saja anggauta „Kesebelasan" sekolah, dan populer diantara teman<sup>2</sup> saja; saja tak usah mengeluhkan ini, me-



ngeluhkan itu, dan tak pernah iseng atau bosan. Saja menumpang serumah dengan dua orang wanita tua, keduanya sekarang sudah meninggal dunia.

Pada suatu siang — satu hari sebelum diadakan pertandingan kriket dimana saja turut main — saja merasa sangat sedih dan tertekan ; saja tak mau mendjumpai teman<sup>2</sup> saja, jang oleh karena itu memperolok-olok saja, mengapa begitu sedih dan tjengeng. Hati saja sedih sekali, sampai sekarang saja masih bisa merasakan betapa sedihnja waktu itu.

Saja tahu, ajah saja menderita penjakit perut berbahaya — bisul dalam perut — dan sesungguhnya djiwanja selalu terantjam,

Akan tetapi saja tahu djuga, bahwa ketika itu ia biasa sadja, meskipun sakit, namun tak ada hal<sup>2</sup> luarbiasa jang akan terdjadi.

Malamnja saja mimpi, tiba<sup>2</sup> berangkat, pulang dan melihat ajah baru sadja meninggal dunia. Bisul dalam rongga-perut sehari sebelumnja pada djam 4 tiba<sup>2</sup> petjah, dan memang kira<sup>2</sup> pada djam 4 itulah saja merasa sangat sedih dan susah sekali.

Apa jang saja alami itu ternyata tjotjok dengan kejataan.

Kita telah mengkisahkan delapan peristiwa telepati sertamerta, jang semuanya ada sangkut-pautnja dengan kematian.

Peristiwa ini dipiih diantara beratus-ratus peristiwa jang ditjatat dalam „Journal“. Tjara memilihnjapun tak sembarangan, tiap<sup>2</sup> peristiwa mengandung satu hal jang khusus.

Dalam kisah pertama kita mendjumpai pemberitahuan<sup>2</sup> berupa pendengaran dan penglihatan.

Kedua: rasa.

Ketiga: penglihatan.

Keempat: njeri badan.

Kelima: melihat tjahaja.

Keenam: pendengaran.

Ketujuh: perasaan djasmani.

Kedelapan: rasa dan mimpi.

Kita sesungguhnya masih bisa menambahkan peristiwa<sup>2</sup> pentjiunan dan tjitarasa. Achirnja, semuanya membuktikan, bahwa pengarnatan<sup>2</sup> indera (pantjaindera) dan djuga banjak pikiran<sup>2</sup> bisa timbul karena pengaruh telepati.

Pengaruh telepati dengan demikian adalah aktivitet jang bisa meliputi hampir semua kegiatan pikiran. Kita sekarang sampai pada soal mengenai kerdja-otak dan hubungan antara kerdja pikiran dan terdjadinja kesan<sup>2</sup> jang mendjadi sumber pikiran<sup>2</sup> serta pengarnatan<sup>2</sup> kita.

Fenomena (gedjala) telepati menjebabkan kita mengang-gap, bahwa pikiran, pengarnatan, pendeknja kesadaran bukanlah hasil langsung dari otak.

Kesadaran itu nampaknja terdjadi dalam suatu zat atau getaran, jang dihasilkan oleh otak dan uratsjaraf.

Itulah sebabnja, pengiriman (pemindahan) getaran atau zat, atau apapun djuga, bisa membangkitkan pikiran jang sama dalam peribadi lain, seperti jang dikirimkan oleh pe-njiar melalui getaran atau zat ini.

Dengan demikian telepati sebagian bekerdja diluar otak. Djadi tak menjentuh otak sipenerima, melainkan menam-bahkan sesuatu pada apa jang dihasilkan otak itu.

Misalkan, suatu pengalaman tjitarasa (smaak) dikirimkan setjara telepatis.

Ada orang laki<sup>2</sup> sedang makan ikan salmon (salem).

Isterinja, dirumah, sekonjong-konjong mentjijipi tjita-rasa ikan salmon pula.

Djelaslah, bahwa tjitarasa ikan ini tak ada sangkutpaut-nja dengan sjaraf<sup>2</sup> tjitarasa, dan djuga tidak dengan otak djasmani wanita itu. Tjitarasa itu hanja ada dalam djiwa sadar si penerima. Dan tjitarasa itu timbul, karena si pe-nerima untuk membentuk pikiran<sup>2</sup> jang sadar itu meng-gunakan „zat pikir" atau „tenaga pikir", jang tak dibikin dalam otaknja sendiri, melainkan dalam otak suaminja.

Keterangan mengenai telepati sertamerta ini nampak sangat masuk-akal, akan tetapi sesungguhnya tak selalu tjojok untuk setiap peristiwa. Hubungan telepati tak terdjadi langsung melalui pikiran<sup>2</sup> sadar, akan tetapi melalui kompleks<sup>2</sup>-pikiran jang merupakan bawahsadar. Si penerima tak setjara langsung mengambil pikiran<sup>2</sup> jang berasal dari otak orang lain, akan tetapi mendapatkan „perasaan“ sematjam „keharuan“.

Ini ternjata djelas pada peristiwa<sup>2</sup> kedua dan kedelapan.

Djuga pada peristiwa<sup>2</sup> lain ternjata, bahwa pikiran<sup>2</sup> sadar, didahului oleh „perasaan“, djadi: kegiatan bawahsadar. Ini mudah diterangkan. Psychologi (ilmudjiwa) baru sudah lama berpendapat, bahwa dibandingkan dengan kesadaran bawahsadar terdapat lebih banjak hasil<sup>2</sup> pengarnatan dan pikiran<sup>2</sup>.

Bawahsadar lebih dulu menanggapi arus telepati, dan menimbulkan perasaan tertentu, jang dibangkitkan oleh arus itu pada si penerima. Dengan tjara demikian timbullah perasaan<sup>2</sup> sedih, senang, dllnja, jang kemudian perlahan-lahan atau tjepat tumbuh mendjadi pikiran<sup>2</sup> sadar, jang mendjelmakan pesan telepatis itu.

Kebanjakan, realisasi (pemwudjudan) itu sesuai dengan alampikiran orang jang menerimanja dan tak sesuai dengan alampikiran si pengirim. Apabila pada peristiwa keenam lontjeng kuburan adalah lambang kematian, maka pada peristiwa kelima adalah gedjala tjahaja, peristiwa ketiga: gedjala-penglihatan. Perbedaan<sup>2</sup> itu ada hubungannja dengan peribadi si penerima.

Pengarnatan atau pengalaman jang tak sama ini sudah barang tentu menundjukkan bahwa pikiran<sup>2</sup> sadar mengandung unsur perseorangan si penerima. Bagi seorang pelaut bunji lontjeng merupakan lambang kematian jang sangat mengesankan. Ketika bawahsadarnja, melalui djalan telepatis, menerima berita-kematian, bunji lontjeng adalah pendjelmaan dari gagasan<sup>2</sup> tentang kematian jang ada dalam bawahsadarnja.

Peristiwa kelima, dengan gejala-tjahajanja, adalah chas bagi kepertjajaan lama, bahwa roh<sup>2</sup>, malaikat<sup>2</sup>, dllnja, mempunjai badan jang mengeluarkan tjahaja. Ajah, ketika menerima kabar-kematian setjara telepatis, melihat gejala-tjahaja, disebabkan oleh pikiran<sup>2</sup> tertentu dalam bawah-sadarnja, dimana gagasan tentang-kematian dihubungkan dengan chajalan (angan<sup>2</sup>) tentang roh<sup>2</sup> jang bertjahaja.

Demikianlah banjak peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta bisa diuraikan dan diterangkan. Kita lalu bisa mengetahui tje-tusan djiwa (impuls), jang timbul sebelum terdjadi pesan telepati, dan kitapun menjaksikan dengan alat<sup>2</sup> apa pesan ini dinaikkan dari dalam bawahsadar ke alam pikiran<sup>2</sup> jang sadar.

Maka timbullah pertanjaan:

„Apakah tampilnja pikiran<sup>2</sup> bawahsadar ini tak mengganggu hubungan telepati ?”

Pertanjaan ini harus didjawab dengan „ja”, akan tetapi pada banjak peristiwa telepati sertamerta, kita tak usah memperhatikan gangguan<sup>2</sup> ini.

Pertama, dari banjak kisah peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta ternjata, bahwa orang<sup>2</sup> jang menerima pesan telepatis jakin akan keistimewaan jang ada dalam pesan itu.

Mereka dari mula jakin, bahwa berita telepatis tak tampil kedalam pikiran setjara biasa, melainkan setjara adiko-drati.

Profesor Oliver Lodge menjaksikan pada beberapa peristiwa eksperimental:

„Mengenai perasaan<sup>2</sup> para penerima, jang mendapat kesan telepatis, maka seolah-olah pikiran<sup>2</sup> sadarnja mendapat pengaruh<sup>2</sup> jang datang dari tatapikiran<sup>2</sup> lain, dan sekali, dua kali, meskipun tidak sadar, mereka mengeluh, bahwa tiada tenaga atau sesuatu jang bekerdja, dan bahwa bukan sadja mereka itu tak menerima kesan<sup>2</sup>, akan tetapi bahwa mereka tak merasa bahwa kesan<sup>2</sup> itu akan datang.”

Constable menambahkan:

„Peristiwa<sup>2</sup> menundjukkan, bahwa pengalaman peribadi si penerima bersifat luarbiasa. Kita semua tentu sudah

mengalami mimpi-siang atau tidur. Akan tetapi penerima<sup>2</sup> ini menerangkan, bahwa pengalaman mereka bukanlah chajalan semata-mata. Mereka semuanya merasakan keharuan aneh, jang mengesan sekali.

Dalam banjak hal — bahkan kebanyakan — penerima<sup>2</sup> itu hanja sekali atau dua kali mengalami kontak telepati, sementara mereka itu sering mengalami chajalan<sup>2</sup> biasa. Apakah jang menjebabkan kesan jang khusus ini ? Pikiran itu sendiri atau pengalaman ? Saja kira tidak ! Pada hemat saja kesan itu disebabkan oleh impresi khusus jang memuntjulkan pikiran<sup>2</sup> itu, oleh karena pikiran<sup>2</sup> itu tetap merupakan pikiran<sup>2</sup> manusia biasa. Saja kira bahwa inilah bukti njata tentang keistimewaan keharuan dalam perasaan, dari mana muntjul perasaan dan pikiran itu."

Demikian kata Constable.

Kechususan sifat keharuan itu membangkitkan keinginan untuk menguraikan dan menafsirkan alampikirannya pada orang<sup>2</sup> jang menerima. Mereka mentjari sebab musababnja untuk menerangkan hal<sup>2</sup> aneh (asing) jang mereka alami; djikalau kenjataan<sup>2</sup>nja sesuai dengan „perasaan<sup>2</sup>nja jang aneh" itu, mereka yakin akan adanya hubungan telepati. Akan tetapi sesungguhnya perasaan<sup>2</sup> dan pikiran<sup>2</sup> jang muntjul itu ber-bagai<sup>2</sup> matjamnja. Ada kalanja perasaan<sup>2</sup> itu menimbulkan pikiran<sup>2</sup> tertentu, akan tetapi ada kalanja pula tetap sadja berupa perasaan<sup>2</sup>.

Ketika mendengar bunji lontjeng, pelaut itu tak mengetahui, untuk siapa suara itu dimaksudkan, demikian pula Nn. M., ketika merasa sakit, dingin dan sedih, tak tahu bahwa kemenakannya meninggal dunia.

Maka disin: kita menjaksikan, bahwa banjak penerima sadar akan **perasaan**, bukan gagasan<sup>2</sup> jang djelas. Dalam hal ini kita ingat akan arti harfiah perkataan telepati, yakni „merasa dari djauh" atau perasaan-„djaUh". Perasaan itu selalu mendahului pikiran. Apabila orang menerima suatu pesan telepati, „perasaan"nja itulah jang kesentuh lebih dulu, dan perasaan ini menimbulkan pikiran djelas dalam alampikirannya atau mungkin djuga pikiran itu tak timbul.

„Djika sekarang ini," kata Constable, „kita mengingat banjaknja peristiwa<sup>2</sup>, dimana kesan<sup>2</sup> mendahului timbulnja pikiran<sup>2</sup>, maka saja kira dalam hal<sup>2</sup> lain kita harus menarik kesimpulan bahwa impressi<sup>2</sup> (kesan<sup>2</sup>) bisa djadi disusul oleh pikiran<sup>2</sup>. Dan apakah artinja ini ? Ini berarti bahwa kesan- ini membuktikan adanja pendjelmaan (manifestasi) telepatis kepada si penerima dalam bentuk penjadaran keharuan perasaan (sebagai peribadi<sup>2</sup> intuitif). Keharuan<sup>2</sup> itu berasal dari dunia-luar atau orang<sup>2</sup> jang berdjauhan, dan pendjelmaan<sup>2</sup> ini bisa timbul, akan tetapi tak mendjadi pikiran<sup>2</sup> tertentu, karena dajapengertian tak tjukup aktif."

Dalam banjak hubungan<sup>2</sup> telepati jang telah ditjatat dan diumumkan, kita menemukan peristiwa<sup>2</sup> telepati tak-sadar disamping peristiwa<sup>2</sup> telepati setengah-sadar.

Ada kalanja kesan telepati beberapa djam lamanja tetap tak tersadari, kemudian pada suatu saat sekonjong-konjong muntjul berupa pikiran<sup>2</sup> sadar.

Sering orang menganggapnja sebagai peristiwa luar-biasa, sebagai pendjelmaan roh<sup>2</sup> orang mati, beberapa djam setelah orangnja meninggal dunia. Padahal sesungguhnya tak usah ada pendjelmaan<sup>2</sup> demikian itu.

Sering terdjadi dalam kehidupan sehari-hari, pikiran<sup>2</sup> tertentu mengalami sematjam waktu-istirahat. Pikiran<sup>2</sup> itu harus ditjerna lebih dahulu, dan baru tampil sebagai pikiran<sup>2</sup> sadar, setelah pikiran<sup>2</sup> lain jang lebih kuat, dan merintanginja, mendjadi lemah.

Orang, jang asjik memikirkan soal ilmupasti, boleh djadi menerima suatu pesan telepati dalam otaknja, akan tetapi sedikit sekali kemungkinan pesan itu mendjadi sadar. Beberapa djam kemudian, konsentrasi-pikiran berhenti, soal ilmu-pasti tenggelam dalam bawahsadar, pikiran<sup>2</sup> lain mendapat kesempatan tampil kedepan. Baru pada saat itulah, hubungan telepati bisa menimbulkan pikiran<sup>2</sup> sadar.

Seorang penulis Inggeris, Mijers, jang menamakan pikiran<sup>2</sup> telepati itu „phantasms", djuga membahas masalah

pikiran<sup>2</sup> jang mendjadi sadar. Ia menulis: „Banjak peristiwa<sup>2</sup>, dimana „phantasms" baru kemudian diinsjafi beberapa waktu setelah penjiarnja (pengisinja) meninggal dunia, bahkan: beberapa waktu setelah terdjadi kematian-djasmani jang sesungguhnya. Dalam hal ini „phantasms" selalu menantikan suatu saat tenang — biasanja malam — untuk pemuntjulannja, dan agaknja kesan diterima pada saat ka<sup>w</sup>an itu meninggal dunia, setelah mana kesan (impressi) mendjalani masa-istirahat dalam bawahsadar si penerima, dan baru dikembangkan atau disadarkan, segera setelah rangsang jang berasal dari kesibukan sehari-hari tak lagi menguasai otak."

Sebagai pendjelasan peristiwa tentang penjadaran jang ditangguhkan, kita ingin mengemukakan suatu hubungan telepatis, jang rrengandung peristiwa demikian itu. Peristiwa ini dikutip oleh Constable dari „Proceedings", madjalah mana sering mengemukakan peristiwa<sup>2</sup> sematjam itu. Kita terdjemahan dari buku Constable:

Njonja P. memberitahukan peristiwa sbb. kepada kita: „Saja bangun tidur pada djam biasa, pagi, tatkala terdjadi ketjelakaan itu (ketjelakaan jang dialami oleh saudara iaki<sup>2</sup>nja, Edmund, jang tinggal beberapa kilometer dari rumahnja), kira<sup>2</sup> djam enam. Malamnja saja tidur terus-menerus tanpa mimpi atau bangun.

Ketika bangun, diliputi oleh suasana sedih sekali, perasaan mana tak bisa saja lenjapkan.

Setelah makan pagi, suami saja berangkat ketempat kerdja dan pada waktunja anak<sup>2</sup> saja siapkan untuk masuk sekolah, dan saja tinggal sendirian dirumah. Tak lama kemudian, saja ingin menuang dan minum teh, barangkali perasaan<sup>2</sup> jang sedih-suram itu akan lenjap. Saja menghampiri almari-makan, mengambil daun teh, dan ketika saja menoleh, tampak saudara saja Edmund berdiri didepan saja, beberapa meter djauhja.

Nj. P. kemudian mentjeritakan ketjelakaan jang menimpa saudara Iaki<sup>2</sup>nja sampai pada hal jang se-ketjil<sup>2</sup>nja, se-

perti jang nampak dalam bajangan. Kemudian ternyata ketjelakaan itu memang terdjadi, tjotjok dengan apa jang diuraikannja itu.

Adapun ketjelakaan itu terdjadi pada djam tiga malam. Nj. P. bangun pada djam enam pagi, djadi tiga djam setelah terdjadi peristiwa itu, ia merasa sedih sekali. Maka tiga djam lagi, djadi enam djam setelah terdjadi ketjelakaan, dimana Nj. P. jang sedih itu dalam pikirannja melihat ketjelakaan jang menimpa saudara laki<sup>2</sup>nja. Maka, bagaimana keterangannja ? Bahwasanja pengaruh telepati itu baru terdjadi djam sernbilan pagi atau sudah pada djam tiga pagi (malam) ?

Njonja Sidgwick, jang melapurkan peristiwa diatas, menjangka bahwa pengaruh telepatis itu terdjadi pada djam scmbilan pagi.

Djelaslah bahwa kita tak bisa menerima keterangan ini. Dari apa jang kita kutip dari Constable dan Mijers, ternyata, bahwa pemberitaan telepati bisa tetap dalam keadaan tak-sadar, sebagian atau seluruhnja.

Dan memang demikianlah adanja. Nj. P. bangun dari tidur diliputi perasaan sedih dan tertekan, jang membuktikan adanja pengaruh telepatis jang telah dialami.

Karena sibuknja, makan pagi, menyiapkan anak<sup>2</sup> berangkat kesekolah, ia tak ada waktu untuk merenungkannja tenang<sup>2</sup>! Kewajiban<sup>2</sup>nja ketika itu memerlukan seluruh perhatiannja. Achirnja, pada djam sembilan ada saat jang tenang. Wanita jang tadinja sibuk itu sempat bernapas, dan ia memutuskan untuk menuang dan minum teh, supaja hatinja menjadi agak tenang. Dalam saat jang tenang itu, hubungan telepati mendapat kesempatan naik-membubung melewati ambang-kesadaran, diiringi dengan penglihatan sadar (dan se-konjong<sup>2</sup>) dari ketjelakaan.

Jang aneh pada peristiwa<sup>2</sup> ini ialah selalu adanja hubungan khusus antara perasaan jang terdjadi sebelumnja dan pikiran<sup>2</sup> jang timbul kemudian. Bahwa perasaan itu terdjadi sebelum dan dibalik pikiran<sup>2</sup>, sudah selajaknja, karena orang ingin membuktikan bahwa jang terdjadi



bukanlah pengiriman „pikiran“. Ada jang bersikap lebih djauh lagi, dan menempatkan hubungan-telepati diluar pikiran samaseka \ Pikiran<sup>2</sup> sadar hanja merupakan akibat dari kerdja-perasaan, jang terdjadi dalam hubungan telepati.

Anggapan ini tak berlaku pada setiap peristiwa telepati sertamerta atau eksperimental.

Dalam telepati eksperimental misalnja, pikiran<sup>2</sup> sadar dan pemusatan-pikir itu sendiri memegang peranan penting, jang mana bertentangan dengan anggapan, bahwa pikiran tak memegang peranan apa<sup>2</sup> dalam telepati.

Namun, ada kemungkinan bahwa telepati tanpa pikiran<sup>2</sup> sadar dan tanpa pemusatan-pikiran bisa pula terdjadi, karena pada peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta, si pengirim pikiran<sup>2</sup> tak pernah atau djarang sekali tampil sebagai djurutelepati jang sadar. Hampir tak pernah ia bermaksud setjara sengadja menerima pesan setjara telepati.

Oleh karena itu, kita tak usah ragu<sup>2</sup> untuk menerima, bahwa sering dalam telepati sertamerta pikiran memegang peranan ketjil, sedangkan perasaan memegang peranan besar sekali.

Namun, perasaan penjiar tak dipindahkan, atau lebih tepat: tak perlu dipindahkan pada si penerima.

Penerima, jang sedih sekali ketika menerima berita kematian setjara telepatis se-mata<sup>2</sup> menurut kesan **peribadi**. Boleh disangsikan, apakah orang jang memantjarkan berita dalam sikaratulmaut merasa sedih atau suram. Banjak orang pada saat mendjelang mati bersikap tenang atau se-tidak<sup>2</sup>nja atjuh-tak-atjuh ; hanja beberapa orang sadja jang mati dengan wadjah jang dikerutkan atau dengan kaki-tangan jang dibengkokkan.

Dalam pada itu, mati bukanlah hal jang mentjemaskan, bukan pula pengalaman jang menjedihkan. Ada kalanja orang mati nampaknja sangat bahagia.

Kesimpulan apakah jang bisa kita ambil dari semua ini ? demikian Constable bertanja, jang didjawab sendiri: „Per-

istiwa itu memberi impressi telepati kepada penerima, jang bersifat perseorangan (peribadi), dan impressi (kesan) ini boleh bertentangan dengan perasaan si pemantjar (penjiar).

Kita bisa membajangkannya sbb.:

A meninggal dunia dan menerangkan bahwa ia senang dan bahagia, karena akan pindah kealam jang lebih baik.

B pada saat jang sama menerima suatu kesan sangat sedih, dan timbullah pikiran<sup>2</sup> „Mudah<sup>2</sup>an A tak mati!" Dan apakah jang terdjadi? Bahwa B seolah-olah mengetahui kematian A, dan bahwa ia tak menanggapi suasana-djiwa A.

Djadi hubungan telepati antara pemantjar dan penerima berupa pemindahan impressi<sup>2</sup>: sesuatu jang mendjelma dalam impressi<sup>2</sup> penjiar dan penerima (jang.mungkin berbeda<sup>2</sup>).

Para okkultis mengira bahwa „sesuatu" ini adalah getaran, jang mengiringi suatu pikiran.

## BAB KEENAM <sup>7</sup>

### MIMP1 TELEPATIS

Hal pengkisahan dalam mimpi. — Unsur= chajalan dalam mimpi<sup>2</sup> telepati. — Unsur<sup>3</sup> kebetulan dalam mimpi telepati. — Mimpi<sup>2</sup> mana jang paling tjotjok. — Suatu tjontoh dari negeri Belanda. — Tjontohs lain. — Kesimpula\* jang tak beralasan dalam mimpi<sup>2</sup> biasa dan mimpi<sup>2</sup> telepati. — Peluasan telepati-mimpi. — Unsur pelambang dalam mimpi. — Pengiriman pikiran<sup>3</sup> sadar dalam mimpi. — Beberapa p<sup>o</sup>ristiwa, jang memeng aneh.

**M**IMPI adalahx gedjala jang memang belum bisa diterangkan setjara memuaskan. Sekarang ini kita tak lagi menganggap mimpi sebagai sesuatu jang disebabkan oleh hal<sup>2</sup> jang adikodrati. Apa jang terlihat dalam mimpi tak lagi ditafsirkan setjara adikodrati.

Para ahli ilmudjiwa dalam pada itu melihat dalam mimpi berbagai gedjala<sup>2</sup>, jang didjadikan bahan studi jang mendalam.

Mimpi adalah suatu pendjelmaan (pengutjapan) bawah-sadar, jang djuga bekerdja selama orang tidur, dan dimana kadang<sup>2</sup> rantai-pikiran itu sekonjong-konjong mendjelma mendjadi pikiran<sup>2</sup> sadar.

Ada ketokan dipintu, dan orang jang sedang tidur mulai bermimpi. Ia ada dihutan, mula<sup>2</sup> memandang pohon<sup>2</sup> indah, akan tetapi tiba<sup>2</sup> lari karena ada gerombolan orang<sup>2</sup> Indian, dan salah seorang diantaranja memukulnja keras<sup>2</sup> dikepala. Inilah pendjelmaan ketokan (pukulan) dipintu, dan bangunlah ia. Dalam satu detik pukulan itu, ia telah mengalami kisah mimpi jang tjukup pandjang, dimana ketokan pintu telah di„kisahkan" mendjadi suatu pengalaman jang tak enak dalam hutan.

Djika kita memperhatikan sifat<sup>2</sup> mimpi, maka banjak mimpi<sup>2</sup> telepati mudah diterangkan.

Orang tidur menerima suatu berita telepatis dari seorang kawan, jang sakit, dan dalam mimpinja ia melihat sebuah rumahsakit, dimana sebuah mobil ambulance lewat didepannja. Dari dalam mobil itu dikeluarkan orang sakit, dan ketika ada angin meniup kain dari brankar, dilihatnja wajah temannja.

Ini suatu pemberitahuan setjara telepatis dalam mimpi jang di„kisahkan" (didramatisir), dan dalam pada itu diselubungi chajalan seperti peristiwa pukulan pada pintu.

Dalam menerangkan mimpi telepatis, sebaiknja kita bersikap kritis. Unsur<sup>2</sup> chajalan, jang diambil dari bawahsadar kadang<sup>2</sup> membikin kabur hasil<sup>2</sup> pengaruh telepatis itu, dan hendaknja kita djangan memberi arti kepada chajalan lebih dari semestinja. Faktor penting kedua pada mimpi-telepatis ialah unsur kebetulan. Banjalc orang jang setiap malam mimpi, dan ketika bangun ingat samar<sup>2</sup> hal<sup>2</sup> jang dilihat dalam mimpinja, ada jang kadang<sup>2</sup> sadja bermimpi, dan kesan mimpi itu kadang<sup>2</sup> njata, kadang<sup>2</sup> kabur. Ada pula jang gambaran<sup>2</sup> mimpi telah sedemikian berobahnja, sehingga tak ada harganja lagi, karena hampir semua kedjadian bisa dihubungkan dengannja.

Jang bisa dianggap mimpi telepatis ialah mimpi jang mengisahkan peristiwa<sup>2</sup>, jang tjotjok dengan kenyataan. Misalnja orang mimpi ada orang mati. Apabila esoknja ternjata bahwa orang jang diimpikan itu memang mati, bolehlah ini disebut mimpi-telepatis. Suatu peristiwa mimpi-telepatis jang istimewa telah diumumkan oleh Vereeniging voor Psychological Research.

Perkumpulan ini menerima lapu^an dari F. Goedhart, direktur HBS di Den Haag, mengenai mimpi jang telah dialami oleh bekas muridnja bernama B. B ini mengkisahkan sbb.:

„Saja melihat diri saja tidur dalam kamar-tidur. Kamar-tidur ini luas, dan lebih merupakan bangsal-tidur. Saja tak tidur dalam tempat tidur saja sendiri, melainkan diatas randjang besi, sedangkan disampingnja ada randjang<sup>2</sup> lain

ber-deret<sup>2</sup>. Diatas randjang<sup>2</sup> itu saja melihat duabelas orang rekan saja, ber-djedjer<sup>2</sup> menurut umur. (Sebagai rekan kita sama tingkat, akan tetapi berlainan masa-kerdja, sehingga kita seolah-olah merupakan suatu barisan bernomor, diatur menurut tanggal pengangkatan).

Se-konjong<sup>2</sup> djendela terbuka. Dalam djendela itu — ketika itu penerangannya samar<sup>2</sup> — melontjatlah rongkongan jang berpitji lantjip: el maut. Rongkongan ini sebentar melihat-lihat sekelilingnja, lalu melontjat kebawah, menghampiri randjang saja. Akan tetapi kemudian ia berhenti, memegangi rekan saja jang senomor lebih tua dari saja, merenggutnja dari randjang, mendorongnja kepintu, sehingga pintu ini terbuka. Dibelakang pintu berdiri dua rongkongan ketjil, pembantu<sup>2</sup> algodjo, berpitji-pikolo, dan pada tengkoraknja tertjantum bidji kantjing emas. El maut menandang dan mendorong rekan saja kearah pembantu<sup>2</sup>-nja, jang tjepat<sup>2</sup> memegangi bahu rekan saja itu dan membawanja pergi. Lalu, semua menjadi kabur, saja bangun."

Mimpi ini ternyata sesuai dengan kenyataan.

Goedhart yakin, bahwa „tiada tambahan<sup>2</sup> atau bumbu<sup>2</sup>an, dan bahwa B. se-mata<sup>2</sup> mentjeritakan apa jang diimpikan, lain tidak."

Veren. Voor Psych. Research menanjakan peristiwa ini kepada B. sendiri, jang menerangkan, bahwa ia memang bermimpi seperti itu, yakni mimpinja itu terdjadi pada malam Minggu, dan Minggu sorenja dimedja-makan ia mentjeritakan hal tsb. kepada ibunya dan kakak perempuannya.

Senin pagi, demikian ia menulis, saja masuk kerdja melihat rekan<sup>2</sup> saja mukanja sedih<sup>2</sup>, dan mereka mengatakan bahwa rekan kita jang satu nomor lebih tua dari saja telah meninggal dunia, sehari jang lalu, yakni pada Minggu pagi antara djam 5 dan 7 setjara tiba<sup>2</sup>, karena abses jang muntjul dalam kepalanja dan jang barangkali adalah akibat djatuh beberapa tahun jang lalu.

Sesungguhnya saja tak menjangka rekan saja itu meninggal. Kita bertemu tiap<sup>2</sup> dua minggu sekali. Kita ber-

pisah dalam liburan. Pada hari teraehir, rekan saja melakukan tugasnja baik<sup>2</sup>.

Itulah djusteru jang mengedjutkan kita. Saja tak tahu menahu tentang hal ia djatuh beberapa tahun jang lalu ; saja baru mengetahui setelah ia meninggal dunia, karena tiap orang menanjakan apa sebabnja ia begitu tiba<sup>2</sup> meninggal dunia."

B. dalam tulisannja menambahkan kesaksian ibu dan saudara perempuannja, jang telah diberitahu tentang mimpi itu pada hari Minggu, djadi sebelum menerima berita kematian tsb.

Selain kesaksian P. Goedhart, jang mendjamin kedjudjuran B., Veren. voor Psych. Research menerima pula surat jang serupa dari Dr. W.W. van der Meulen dan P.J.B. Lampe, kedua-duanja tinggal di Den Haag-

Ada suatu keterangan Goedhart jang patut kita tjabat. Goedhart berpendapat bahwa, karena kematian itu terdjadi antara djam 5 dan 7, mungkin sekali hal ini sama waktunja dengan mimpi B. Tak mungkin ini suatu peristiwa clairvoyance (rampung-penglihatan), karena kalau clairvoyance, B. akan melihat kamar-mati dan lingkungan dari marhum rekannja itu. Oleh karena itu Goedhart berpendapat, bahwa peristiwa ini disebabkan karena pengaruh pikiran rekan jang ketika mendjelang meninggal dunia diarahkan kepada B. (Djadi telepati).

Suatu peristiwa jang aneh, dan patut ditjabat.

Mengenai pengkisahan mimpi, B. memberi keterangan sbb.:

Bertahun-tahun jang lalu, sebelum perang, saja pernah menonton film di Amsterdam. Nama film itu „Momento mori". (Kenanglah jang mati). P'ilm ini adalah suatu chajalan : Ada orang mendapat kesempatan menggunakan uang sebanjak-banjaknja, dan sekehendak hatinja. Ia memboroskan uang itu untuk mengadakan pesta<sup>2</sup>, hingga pada pesta teraehir djendela terbuka, dan el maut sambil menggenggam arit melontjat masuk melalui djendela, mengingatkan

kepada kematian. Fantasi ini meninggalkan kesan mendalam, meskipun pada umumnya saja tak suka menonton film. — Bangsal yang berisi randjang itu saja hubungkan dengan kenyataan, bahwa saja pernah mendjalani wadji militer, dan tidur dalam bangsal<sup>2</sup> luas di-tangsi<sup>2</sup>, diatas randjang<sup>2</sup> besi.

Mimpi<sup>2</sup> yang dialami B., menurut tulisan<sup>2</sup> yang telah diterbitkan, sering terdjadi disemua negeri. Peristiwa dibawah ini terdapat dalam buku Constable.

Dua teman kita, X dan G. tinggal bersama-sama dalam satu rumah, hingga saat X kawin, dan karena itu djika ingat akan X selalu ingat pula akan G. Maka terdjadilah peristiwa, bahwa meskipun saja bertukaran kartu dengan Nj. X, namun kita belum pernah bertemu, dan sajumpun hampir tak mengenalinja ketika G. kawin. Akan tetapi ketika saja mengundjungi Nj. G., saja berkenalan sebentar dengan dia.

Hal ini terdjadi beberapa bulan setelah perkawinan G. pada tanggal 14 Mai 1897, ketika saja mimpi. Ketika itu saja tinggal di Bristol. Se-olah<sup>2</sup> saja untuk pertama kali mengundjungi Nj. G., dan ia memamerkan pakaian-pengantennja kepada saja — suatu hal yang tak pernah terdjadi dalam kenyataan, ketjuali tentunja kepada teman<sup>2</sup> yang sangat akrab.

Dipamerkanlah berbagai matjam gaun, dan ketika saja melihat gaun malam dari tule, sambil ingat bahwa ini mirip dengan kepunjaan isteri saja, sekonjong-konjong terdjadi perubahan.

Nj. G. berubah mendjadi Nj. X., dan gaun mendjadi gaun-kabung.

Saja bangun, sangat dipengaruhi oleh mimpi itu dan esoknja saja tjeritakan kepada ajah saja. Mimpi ini selalu saja ingat<sup>2</sup>, ketika pada tanggal 15 Mai malam, saja membatja dalam „Times“, bahwa X meninggal.

Kelak saja mendapat kabar, bahwa X pada suatu siang hari pulang, yakni sehari sebelum saja mimpi. Ia sehat<sup>2</sup> sadja, hanja sedikit letih. Akan tetapi setengah djam ke-

mudian ia meninggal, karena serangan jantung setjara tiba<sup>2</sup>.

Dalam hal ini, kata Constable, pengertian si penerima mendjelma dalam mimpi jang seratus persen bersifat chajalan. Mimpi ini samasekali tak bisa dihubungkan dengan kontak telepati antara sipenerima dan dunia-luar atau peribadi lainnja. Bahkan gagasan akan gaun berkabung adalah fantasi (chajalan) semata-mata : bukan suatu pemindahan (pengiriman) pikiran antara si penerima dan orang lain manapun djuga.

Akan tetapi gaun-berkabung — berhubung dengan Nj. X — adalah betul<sup>2</sup> suatu lambang-kematian dari X. Oleh karena itu kita harus menganggap bahwa memang ada pengaruh tertentu pada si penerima, sehingga pesawat aKalnja berputar: pengaruh ini harus meliputi daja-pengertian si penerima.

Tak ada bukti — ini memang" benar — tentang adanja kesan jang njata, akan tetapi meskipun pikiran<sup>2</sup> jang timbul itu adalah chajalan semata-mata, namun ada tersimpul djuga perlambang kematian, jang betul<sup>2</sup> terdjadi, dan kita harus menarik kesimpulan bahwa mimpi ini disebabkan oleh pengaruh njata dari dunia-luar atau dari orang lain, jang mendjelma dalam suatu impressi (kesan).

Demikiahlah keterangan<sup>2</sup> Constable tentang peristiwa telepati-mimpi jang dikisahkan diatas. Menurut pengalaman, perlambangan (simbolik) itu masih bisa lebih tersembunji sedemikian rupa, sehingga tiada petundjuk<sup>2</sup> jang sadar (gaun-kabung sebagai lambang kematian).

Di Paris ada seorang insinjur kimia, Ir. Warcollier, jang asjik mempeladjadi telepati.

Pada suatu hari ia bermimpi (hal ini terdjadi pada hari terachir bulan September 1907), se-olah<sup>2</sup> dipesanggerahan Ir. dan Nj. B., ada dua kawan mereka. Sedjak dua bulan mereka tak pernah melihat atau berbitjara dengan keluarga B., akan tetapi dalam mimpinja ia melihat Nj. B. jang nam-



pak putus-asa, dengan lengannja menundjuk kepada burung putih, jang dengan gagahnja me-lajang<sup>2</sup> keatas.

Warcollier melihat dirinja berdiri disamping wanita jang putus-asa itu, dan iapun mengatjungkan tangannja kearah burung jang sedang terbang. Tiba<sup>2</sup> salah suatu bulu burung itu djatuh lepas dari sajanja dan tertangkap oleh tangannja. Bulu itu warnanja biru-muda. Warcollier bangun dan sadar, bahwa ada anak jang meninggal dunia.

Pikiran ini tiada persamaannja dengan visiunnja. Warcollier tak menghiraukan mimpi simbolis (perlambang) ini.

Akan tetapi berapa hari kemudian, betul dalam keluarga B. ada anak ketjil jang meninggal-dunia, yakni pada awal bulan Oktober. Dan setelah diselidiki lebih landjut, inilah jang terdjadi: tiga hari sebelum terdjadi visiun-mimpi lahirlah seorang anak, jang tiga hari setelah tanggal 30 September meninggal-dunia.

Sebelum anak itu lahir Nj. B. sudah kuatir, kalau<sup>2</sup> anak itu akan mati. Barangkali ibu itu setjara kebetulan (?) mengirinkan pikiran<sup>2</sup>-tjemas itu, sehingga Warcollier mendapat kesan tentang anak jang mendjelang mati. Dalam bawahsadaranja kesan ini mentjiptakan mimpi perlambang, jang achirnja muntjul kedalam alampikiran sadar.

Jang aneh pada peristiwa Warcollier ini ialah kejakinannja bahwa ada anak jang meninggal-dunia.

Djika menilik fakta<sup>2</sup>nja sadja, kejakinannja itu merupakan bukti njata tentang adanja pengaruh telepati, akan telapi selain itu masih ada sesuatu jang tersimpul didalamnja. Yakni bahwasanja kejakinan jang tak beralasan demikian itu sering terdjadi pula dalam mimpi<sup>2</sup> biasa.

Orang<sup>2</sup> jang sedang mimpi, sering merasa bahwa „peristiwa<sup>2</sup>” jang ada dalam mimpinja tiada persamaannja dengan kenyataan, aan oleh karena itu merekapun tak menghiraukannja. Orang jang mimpi bahwa ia mendapat sedjumlah uang banjak sekali, memboroskan uang itu, karena pikirnja : „Ini 'kan hanja mimpi!” Kesimpulan<sup>2</sup> sering terdjadi dalam mimpi, jang samasekali tiada hubungannja

dengan visiun<sup>2</sup>, atau visiun<sup>2</sup> itu untuk sebagian besar dilupakan, dan jang tinggal hanja kesimpulannya. Djusteru mimpi<sup>2</sup> kabur penting bagi kita, akan tetapi kekaburan ini merupakan rintangan bagi penjelidik keilmudjiwaan, sehingga penjelidikan ini hanja bisa dilakukan terhadap mimpi<sup>2</sup> jang sangat djelas sadja jang selalu di-ingat<sup>2</sup>, atau menimbulkan suasana-djiwa tertentu (misalnya perasaan sedih).

Namun kita tahu benar, bahwa banjak orang<sup>2</sup> jang mimpi itu sadar akan kechajalan apa jang dialami dalam mimpi, sehingga mereka lebih bersikap sebagai penonton daripada mengalami sendiri mimpinja. Ini mengingatkan kita akan keadaan seorang penerima telepati. Si penerima biasanya mengetahui betul, bahwa pikiran<sup>2</sup> jang dilihatnja tak muntjul dalam alam pikirannya sendiri. Ia memandang pikiran<sup>2</sup> telepatis itu semata-mata sebagai penonton, djusteru seperti orang jang menonton mimpinja sendiri.

Dengan ini hakilcat mimpi belum mendjadi djelas dan tenang. Dan bukanlah maksud kita untuk memberi arti adikodrati kepada mimpi<sup>2</sup> biasa, meskipun berdasarkan apa jang kita uraikan diatas, mimpi memang mudah dipahami untuk menjadarkan kesan<sup>2</sup> telepati, berkat sikap menonton orang jang mimpi.

Society for Psychological Research di Inggeris, jang djuga sering bergerak dilapangan telepati-mimpi, pada achir abad jang dulu telah mengadakan penjelidikan setjara luas mengenai wudjud dan hakikat mimpi telepati. Hasilnja memuaskan, karena ternjata bahwa telepati dalam mimpi tjukup sering terdjadi. Satu diantara duapuluh enam orang pernah mengalami mimpi-telepati.

Angka<sup>2</sup> jang diperoleh Society ini mendjadi bahan spekulasi<sup>2</sup> dan pemikiran<sup>2</sup>, akan tetapi perhitungan-kemungkinan jang oleh para sardjana dianggap sebagai bukti adanya telepati, tak menarik perbatian kita.

Perhitungan jang terdapat dalam „Phantasms of the living" oleh karena itu tak akan kita terakan disini.

Orang sering lupa, bahwa dalam perhitungan-kemung-

kinan (kansberekening) „kedjiwaan" mengandung banjak unsur<sup>2</sup> jang samar<sup>2</sup>, dan bahwa hasil<sup>2</sup> dari hal<sup>2</sup> jang „kebetulan" sering mengagumkan kebanjakan mereka jang gemar sekali akan perhitungan-kemungkinan ini. Selain itu, ada faktor<sup>2</sup> tak-terduga pada gejala<sup>2</sup> kedjiwaan.

Bukti djelas tentang adanja telepati-mimpi tidak terletak pada perhitungan-kemungkinan dan djuga tidak pada penentuan-presentase, dllnja, akan tetapi pada kedjitaan pesan<sup>2</sup> telepati dan hubungannja dengan kenjataan. Mengenai pesan<sup>2</sup> itu, banjak jang bersifat berita kematian.

Gurney, melapurkan 149 peristiwa telepati-mimpi, dimana mimpi itu tjotjok dengan kenjataan. Dari 149 peristiwa, 79 bertalian dengan kematian, dengan lain perkataan, bertalian dengan keadaan luarbiasa (tidak-wadjar) dari si penjiar.

Sekarang kita mentjatat beberapa peristiwa berita kematian dalam mimpi, dimana berita kematian itu diperlambangkan.

Nj. V. mimpi, bahwa ia melihat badan salah seorang kawannja, Nj. A. jang berbaring ditempat-tidur. Dirumah Nona V. itupun ada Nj. M., jang pada malam itu djuga mimpi. Ia melihat Nn. A. menghampirinja kemudian menarik topinja dan menjelupnja kedalam laut. Nj. M. mentjoba memegang badjunja, akan tetapi ia berteriak: „Djangan pegangi saja. Ibu saja meninggal dunia !" Nj. A., jang sehari sebelum itu masih sehat walafiat, meninggal dunia kira<sup>2</sup> pada saat kedua orang ini bermimpi. Seluruh chajalan mimpi ini tidak benar dan mungkin adalah pendjelmaan katjau dari bawahsadar. Hanja kematian Nj. A. sadjalah jang benar.

Jang tersebut diatas itu dikutip dari „Pantasm of the living", jang antara lain djuga memuat:

Ds. C. C. W. memberitahukan: Ketika saja masih budjangan, dua tahun lamanja saja tinggal dibagian-luar kota London.

Pada suatu malam saja bermimpi, bahwa Mr. W., jang saja kenal baik, ber-djalan<sup>2</sup> diserambi biara Westminster Abbey.

Tiba<sup>2</sup> ia mengutjapkan selamat tinggal kepada saja dengan pesan, bahwa ia harus pergi ke suatu batu nisan istimewa. „Saja — dalam mimpi saja — memberi nasihat kepadanya, supaja djangan pergi, tapi bersama-sama dengan saja meninggalkan serambi biara itu. „Tidak, tidak“, djawabnja, „saja harus pergi, saja mesti pergi!“ Kemudian ia meninggalkan saja, tjepat<sup>2</sup> menudju ketempat batu nisan, terus tenggelam kedalam tanah.

Esok harinja, saja mentjeritakan mimpi ini kepada induk semang saja, dan saja mengatakan kepadanya, bahwa saja kira, teman saja itu meninggal dunia.

Pos pagi pertama menjampaikan surat dari saudara laki<sup>2</sup> saja, jang memberitahukan, bahwa malamnja Mr. W. tiba<sup>2</sup> meninggal dunia, karena serangan djantung.

Nj. K. memberitahukan:

Mimpi jang saja alami ini terdjadi dua tahun jang lalu. Nampaknja, seolah-olah saja djalan<sup>2</sup> didjalan diluar-kota. Kanan dan kiri djalan ada temboknja, jang ditumbuhi rumput. Sekonjong-konjong saja mendengar bunji langkah kaki. Dengan perasaan tjemas, saja berteriak : „Siapakah orang<sup>2</sup> jang datang itu ?“

Suara dari atas menjjawab : „Iringan djenazah!“ Saja melihat diri saja duduk diatas tembok dan memandang ke-bawah, ke djalan, melihat orang<sup>2</sup> madju per-lahan<sup>2</sup>, ber-djedjer<sup>2</sup>, tiap<sup>2</sup> baris terdiri dari enam orang.

Beratus-ratus orang melewati saja, mereka tak menoleh kekiri atau kekanan. Banjak sekali orangnja, dari segala lapisan dan lingkungan. Tiada anak<sup>2</sup> diantara mereka itu. Saja melihat, betapa barisan pandjang terdiri dari orang<sup>2</sup> itu lenjap dikedjauhan, akan tetapi saja tak menaruh perhatian kepada seorangpun diantara mereka, ketika saja melihat salah seorang kawan saja setengah-umur, berpakaian sebagai petani kaja.

Ia menoleh, memandang saja, katanja dengan suara keras : „Saja John M. dari Chelmsford." Berachirlah mimpi saja. Esok harinja suami saja setibanja dari kantor men-tjeritakan kepada saja, bahwa John M. dari Chelmsford meninggal dunia kemaiinnja.

Sekarang kita mengemukakan beberapa tjontoh mimpi, dirnana pikiran<sup>2</sup> pada orang jang mimpi sesuai dengan pi-kiran orang jang memantjarkan pikiran<sup>2</sup> itu.

Dalam „Mediam and Daybreak;', salah seorang pem-bantu madjalah tsb. menulis:

Kemenakan perempuan saja, Emma, bertunangan de-ngan seorang laki<sup>2</sup>, jang sedjak satu tahun berada di India. Beberapa waktu sebelum itu, Emma berkundjung kerumah saja, dalam keadaan sedih dan gelisali. Ia mimpi, dimana ia melihat bahwa pos-laut tak membawa surat jang lazim dari tunangannja, akan tetapi dua surat-berkabung dengan sepotong sabun mandi. Achirnja, seolah-olah tunangannja itu berkata kepadanya: „Lihat, saja hanja ada sabun ini untuk bisa ditulisi; akan tetapi saja bisa menggunakannya!"

Emma kuatir dan tjemas<sup>2</sup> memikirkan surat-berkabung itu, dan ia yakin bahwa tunangannja meninggal dunia.

Malam itu djuga, penulis (djadi bukan jang mimpi) per-istiwa ini mendapat surat dengan pinggiran hitam dari seorang kemenakan laki<sup>2</sup>nja di India, dan djuga kakak-perempuannja menerima surat demikian itu pula. Keme-nakannja minta kepadanya, supaja memberitahukan kepada Emma, bahwa pos-laut tak membawa surat, karena tu-nangannja dalam suatu ketjelakaan kereta-api kehilangan semua alat<sup>2</sup> tulisnja. Ia sendiri tidak mendapat luka<sup>2</sup>, dan dalam keadaan sehat walafiat.

Pinggiran-hitam (menandakan: berkabung) disebabkan oleh fakta (kenjataan), bahwa ibu kemenakan-laki<sup>2</sup>nja beberapa bulan jang lalu telah meninggal dunia di Allahabad.

Emma esok ha.inja datang mengundjungi penulis jang menundjukkan surat kabung dari kemenakan, Philip, ke-padanja. Berapa djam kemudian ia mengundjungi saudara-

perempuan penulis, dimana iapun membuat surat dengan pinggiran-hitam yang berisi pemberitahuan yang sama. Sekarang ia ingat akan perintah<sup>2</sup> mimpinya, dan katanya : „Itulah dua surat dengan pinggiran-kabung. Mana sabunnya ?" Juga soal sabun ini akhirnya bisa dipetjahkan. Satu minggu kemudian datanglah surat dari tunangannya, yang menceritakan bagaimana ketjelakaan kereta-api itu telah menghalangi dia untuk lekas<sup>2</sup> menulis surat. „Saja tcepat<sup>2</sup>," demikian katanya, „pergi ke stasiun terdekat dimana saja mengharapkan bisa membeli kertas, tinta dan pena untuk menulis beberapa surat, akan tetapi, aneh, satu<sup>2</sup>nja barang (benda) yang saja lihat diatas meja adalah sepotong sabun. Pikir saja, 'kan tak mungkin untuk menulis surat diatas sabun!"

Disini kita menemukan pengiriman pikiran<sup>2</sup> tertentu, yang sedikit-banyaknya ada sangkut-pautnya dengan maut atau bahaya. Bisa dipastikan, bahwa tunangan L.-lah yang dalam keadaan gelisah sekali menjiarkan pikiran<sup>2</sup> itu. Dan ternyata, bahwa yang ada bukanlah pikiran<sup>2</sup> yang „akliah" (hasil dari pemikiran akal), melainkan kesan<sup>2</sup>-perasaan setengah-sadar, yakni kesan aneh tentang sabun yang dihubungkan dengan menulis surat, dan kesan-berkabung dari amplop<sup>2</sup> yang pinggirnya berwarna hitam.

Ini berlawanan dengan peristiwa, yang sekarang kita akan lukiskan dan yang sedikit mengandung kesan<sup>2</sup> akliah.

Dr. Macnish melapurkan peristiwa ini, dan ia kenal gadis yang menjadi penerima pesan telepati.

Tunangan gadis ini adalah seorang opsir dalam tentara, yang dibawah pimpinan Sir John Moore beroperasi di Spanyol. Ia tahu, bahwa tunangannya selalu dalam bahaya, dan oleh karena itu sudah sewadjarnya, ia sangat menguatirkan nasibnya. Bahkan rasa kuatir ini berakibat djelek kepada si gadis, yang lambat-laun menjadi kurus dan sakit<sup>2</sup>-an. Ia selalu mengira, bahwa kekasihnya tak akan kembali, dan pikiran ini membuatnja setiap hari mangkin sedih.

Achirnja ia mimpi, jang ternjata membenarkan kekua-  
tirannja.

Ia melihat tunangannja mukanja putjat, badannja berlu-  
muran darah. Ia mati, karena luka besar pada dadanja.  
Ia menjingkap kelambu tempat tidur gadis, dan memberih-  
tahkan kepadanya, bahwa ia telah gugur dalam suatu per-  
tempuran. Iapun meninggalkan pesan, hendaknja si gadis  
itu djangan terlalu menghiraukan kematiannja.

Mimpi ini berarti pukulan teraehir bagi gadis tsb.

Ia meninggal dunia beberapa hari kemudian, setelah ia  
minta kepada orangtuanja untuk mentjatat mimpinja be-  
serta tanggalnja dan djamnja dengan seksama. Ketika  
orangtua gadis beberapa minggu kemudian membatja be-  
rita<sup>2</sup> perang teraehir dari Spanjol, ternjata bahwa pemuda  
itu beberapa djam sebelum gadis itu bermimpi, telah gugur  
didekat Coruna.

Dalam pengalaman telepatis ini terdapat bagian<sup>2</sup> lemah,  
jang patut kita perhatikan. Pertama, serdadu dalam perang  
dan pelaut<sup>2</sup> disamudera sering diantjam bahaya maut. Ke-  
luarga dan sanak-saudaranja dengan demikian selalu kuatir,  
kalau<sup>2</sup> mereka mati.

Seringlah terdjadi, bahwa seorang anggauta-keluarga  
demikian itu tjemas<sup>2</sup>, berkata kepada orang lain : „Asal X  
djangan mati sadja !”

Pada umumnja ketjemasan itu tak berdasar sama sekali,  
akan tetapi apabila kadang<sup>2</sup> ketjemasan itu memang ber-  
alasan, kita harus menganggap, bahwa disini faktor ke-  
betulan memegang peranan penting, sebab „kemungkinan”  
untuk mati memang besar, sehingga ada kalanja sekali-kali  
orang menebak setjara tepat.

Akan tetapi pada peristiwa jang baru sadja kita lukiskan  
diatas, kesamaan antara mimpi dan kematian segera me-  
nimbulkan pikiran tentang adanja hubungan telepati, apa  
lagi karena visiun luka didada sesuai betul dengan kenja-  
taan.

Peristiwa jang ditjatat setjara resmi dibawah ini adalah tentang suatu ketjelakaan dilaut, dan peristiwa ini termasuk pengalaman telepati, jang tanpa ragu<sup>2</sup> bisa kita terima.

Joan Maetsuycker Gupernur Djenderal di Indonesia antara tahun<sup>2</sup> 1653 -1668, pada suatu hari mengalami mimpi jang aneh sekali. Kawan akrabnja, Arnold Vlaming van Oudshoorn, pada bulan Desember 1661 dengan suatu armada berangkat kenegeri Belanda. Pada malam 11 Pebruari 1662 G.G. tersebut bermimpi, bahwa kawannja ada dalam bahaja, dan berteriak-teriak minta tolong. Ia bangun, akan tetapi segera tidur lagi, dan ia melihat majat Oudshoorn terapung-apung dilaut.

Penglihatan diwalctu malam ini meninggalkan kesan kuat sekali pada GG Maetsuycker, sehingga ia memerintahkan mentjatat mimpi beserta hari dan djamnja oleh sekretariat Dewan Hindia (Raad van Indie), sambil menunggu berita<sup>2</sup> selandjutnja.

Maka ternjata, bahwa Oudshoorn pada saat jang dimaksudkan itu telah tenggelam bersama-sama dengan kapal jang ditumpanginja, 't Hof van Holland.

Dalam visiun dari pahlawan-kemerdekaan Garibaldi kita pun mendjumpai suatu gedjala telepati. Garibaldi melukiskan sbb.:

Saja menderita reumatik, dan berbaring dibilik diatas geladak sebuah kapal. Di-tengah<sup>2</sup> taufan jang menghebat saja tertidur. Dalam mimpi se-olah<sup>2</sup> saja ada ditempat kelahiran saja, akan tetapi bukannya udara tjerah kota Nice jang selalu tampak riang dan tawa jang saja lihat, melainkan suasana suram dari kuburan.

Saja melihat iringan wanita<sup>2</sup> sambil menangis memanggul sebuah peti djenazah. Mereka per-lahan<sup>2</sup> menghampiri saja, dan perasaan sedih menjelinap kedalam djiwa saja, ketika sajapun mentjoba mendekati iringan djenazah itu. Seolah-olah ada gunung jang menekan diatas dada saja. Achirnja iringan itu sampai didepan saja. Wanita<sup>2</sup> itu me-



letakkan peti djenazah didepan saja, dan merekapun hilang tak tampak lagi.

Sia-sia saja mentjoba bangkit; saja seolah-olah lumpuh. Ketika saja achirnja berhasil djuga bangkit dan berdiri, terasa ada badan dingin menempel disisi saja, dan sebentar saja melihat wadjah ibu saja jang tjantik itu memandang saja. Kemudiaai saja bangun, akan tetapi tekanan tangan dingin masih selalu terasa. Suara gemuruh dan mengerikan dari taufan, dan bunji gelombang menderu-deru tak bisa menghalaukan kesan sedih mimpi saja itu.

Pada hari itu, djam itu pula, saja kehilangan ibu saja, ibu terbaik tiada banding-taranja.

Dalam lapuran<sup>2</sup> tentang mimpi<sup>2</sup> telepati diatas, jang menarik hati ialah ketjorakragamannja, jang menundjukan, bahwa tjara penjadaran kesan<sup>2</sup> itu tergantung kepada sifat perseorangan penerimanja.

Dua orang bisa mendapat kesan<sup>2</sup> sadar jang ber-lain<sup>2</sup>an dari satu impressi jang sama. Kedang<sup>2</sup> orang melihat randjang-mati atau kamar-peti orang jang mengirimkan pesan telepatis, akan tetapi kadang<sup>2</sup> hanja menjadari gedjala<sup>2</sup> sampingan, jang mengingatkan kepada kematian.

Dalam peristiwa Nn. V. dan Nj. M. ternjata, bahwa Nn. V. melihat lukisan-visiun Nj. A. jang meninggal dunia, dan Nj. M. lukisan-visiun anak-perempuan A. jang sedih, gelisah dan putus-harapan. Njatanja, kedua penerima itu mengalami pengaruh dari satu peristiwa jang sama, namun jang lain<sup>2</sup> sifat pendjelmaannja. Kita bisa mengatakan tanpa ragu<sup>2</sup>, bahwa chajalan bawahsadar telah mempengaruhi dan merobah-robah lukisan-visiun itu.

Ini ternjata dengan djelasnja dalam uraian pandjang-lebar dari suatu hubungan telepatis jang chajali. Uraian ini berasal dari surat<sup>2</sup> dokter Djerrnan Justinus Kerner, jang tjukup terkenal namanja karena observasi<sup>2</sup> (pengamatan<sup>2</sup>)nja atas Frederike Vremer, wanita awas dari Prevost.

Kerner adalah salah seorang dokter Djerman pertama, jang menggunakan usapan<sup>2</sup> magnetis untuk menidurkan pasien<sup>2</sup>.

Pada tahun 1827 ia dipanggil untuk merawat Barones Olga Schwartzberg, jang ibunya, barones M., berdiam di Wina. Olga menderita penjakit sjaraf dan penjakit penjernaan. Dan inilah jang menjebabkan ibunya, jang baru sadja kawin untuk kedua kalinya, mengirinkan puterinja ke Weinberg.

Barones tua ini memang tjantik, dan termasuk wanita<sup>2</sup> genit dan bebas, jang terkenal dalam dunia tjinta-asmara dikalangan kaum bangsawan Wina.

Olga, puterinja, mengalami perbaikan dalam kesehatannya di Weinsberg jang tenang itu. Ia dirawat oleh dokter Moran dan dokter Kerner, jang berusaha sekuat-tenaga untuk memulihkan kesehatan gadis tsb.

Pada suatu malam bulan Oktober 1827, Kerner menidurkan pasiennja dengan menggunakan usapan<sup>2</sup>-magnetis, sebagaimana biasa ia lakukan. Ia mengandjurkan sisakit, supaja tidur terus sampai pagi, akan tetapi ketika mengadakan kundjungan pagi, Kerner menjaksikan peristiwa jang aneh sekali.

Beberapa menit setelah Kerner berangkat, Olga turun dari tempat tidurnja dan berpakaian gaun-tipis, duduk di depan medja-tulis, menulis suatu lapuran pandjang-lebar.

Ketika ia duduk diatas kursi, ia melihat ibunya masuk kedalam kamarnya, dan tanpa member! salam, duduk di kursi dekat perapian. Barones tua itu tampak aneh sekali. Rambutnja katjau terurai diatas bahunja, dan anehnja bagi Olga, semuanya adalah palsu belaka. Pipi sebelah ditjat merah, sedangkan pipi lainnja putjat. Ia menggenggam sepasang gigi palsu, sedangkan leher dan lengannya digosok dengan creme kulit.

„Saja," kata Olga, „tak pernah melihat ibu dalam kamar pakaian, dan apa jang saja lihat itu sungguh mengedjutkan saja ; namun semuanya itu achirnja saja lupakan karena

melihat wajah ibu jang nampak sangat sengsara dan menjedihkan."

Olga seolah-olah melihat seluruh riwayat hidup ibunya jang merana didepan matanja.

Ibu jang inemperlihatkan diri dalam visiun mengatakan kepada Olga supaya mentjatat setiap kata jang ia utjapkan. Ia mengatakan, bahwa ia baru sadja mau berangkat ke istana, ketika ia djatuh pingsan. Seolah-olah ia berdiri diatas batukarang, dan batukarang ini tiba<sup>2</sup> belah. Dengan ketjepatan luarbiasa Barones tua itu djatuh kedalamnja. Dalam djatuhnja ia melihat seluruh kehidupannya terbagang didepan mata, dari menit kementit, dari djam ke djam.

Achirnja ia berada di-tengah<sup>2</sup> djiwa<sup>2</sup> terkutuk dan sengsara, dan berarti bahwa ibunya dalam keadaan terkutuk, jang orang Kristen menamakan „neraka".

Satu<sup>2</sup>nja djalan untuk terhindar dari keadaan demikian itu adalah mengerdjakan hal<sup>2</sup> baik (amal saleh) terhadap sesama, dan menuntut kehidupan berdasarkan asas kebaikan dan kebenaran, jang ada dalam setiap djiwa manusia.

Olga mentjatat semuanya ini.

Achirnja ia berseru: „Ah, ibu, katakanlah kepadaku, bagaimana dan kapan ibu datang disini ?"

Dengan kata<sup>2</sup> ini lenjaplah halusinasi. Olga hanja melihat sebuah kursi kosong' dan ruangan jang kosong pula. Tak ada seorangpun nampak kelihatan dan didepannja hanja kertas<sup>2</sup> penuh tulisan, jakni tjatatan dari apa jang dikatakan oleh ibunya kepadanya.

Dengan tenang ia kembali ketempat-tidurnja, hingga Kerner paginja datang mengundjunginja.

Kerner membatja kertas tsb., bertanja kepada pasien darimana asalnja lapuran<sup>2</sup> itu, dan baru pada saat itulah Olga ingat akan visiun jang dialami semalam.

Ternjata, bahwa ibunya pada malam visiun itu, tiba<sup>2</sup> meninggal dunia di Wina, pada djam enam. Djenazahnja ditemukan orang dalam keadaan setengah telandjang dalam kamar pakaiannya, persis seperti apa jang dilukiskan oleh puterinja, dengan rambut terurai, menggenggam gigi palsu.

Barangkali kematiannya disebabkan karena urat-nadinya putus.

Disini kita menemukan berita kematian telepatis tertjampur dengan berbagai matjam kesan<sup>2</sup> tak-sadar.

Jang semata-mata telepatis ialah visiun tentang Barones jang meninggal dunia itu, dan riwayat hidupnya jang seolah<sup>2</sup> diputar kembali (ini sering terdjadi pada orang kelelap).

Renungan<sup>2</sup> kesusilaan untuk sebagian besar setjara sadar atau tidak adalah karena pengaruh Kerner kepada pasien.

## BAB KETUDJUH

### BERBACtA! PERISTIWA TELEPATI

Timbulnja pikiran<sup>2</sup> terlepas setjara tiba<sup>2</sup>. — Firasat. — Saling pengaruh mempengaruhi setjara telepatis. — Peribadi jang mengadakan perdjalan.

**D**ALAM bab<sup>2</sup> jang lalu kita telah berusaha mengemukakan lapuran<sup>2</sup> tentang hubungan<sup>2</sup> telepatis sertamerta jang ditjatat dengan seksama.

Berbagai matjam pengalaman telepati kita kemukakan dengan menjadikan berbagai peristiwa jang berlain-lainan sifatnja, dimana terdjelma berbagai djenis djiwapikiran manusia.

Akan tetapi disamping itu ada beberapa peristiwa telepati jang penting sekali, namun tak bisa diterangkan menurut tjara menerangkan telepati sertamerta dan telepati-mimpi.

Itulah sebabnja perlu djuga melukiskan dan menerangkan setjara tersendiri beberapa telepati sertamerta tertentu.

Kita mulai dengan pemindahan pikiran<sup>2</sup> jang lepas, dan dengan demikian kita mendekati lapangan telepati eksperimental.

Jakni mengenai penjadaran setjara tiba<sup>2</sup> dan sertamerta dari suatu kalimat lepas : Baik kalimat itu diutjapkan atau ditulis, tak mendjadi soal.

Seorang anak umur lima tahun di Edinburgh pada suatu hari setjara tiba<sup>2</sup> berkata: „Bibi Jannie di Tandjung Harapan; ia mati!“ Kelak ternjata, bahwa wanita ini meninggal dunia di Afrika-Selatan, hampir<sup>2</sup> tepat pada saat anak itu mengutjapkan kalimat diatas.

Disini anak itu dengan kata<sup>2</sup> mengutjapkan sesuatu jang muntjul dalam otaknja sebagai pemberitahuan, dan tjara memberitahukannja sesuai dengan alam pikirannja, karena ia menjebutnja „bibi“.

Sudah barang tentu anak unkur lima tahun tak mengerti apa jang dimaksud dengan „mati". Iapun tak tahu menahu tentang Afrika Selatan, dan mungkin ia tak mengerti apa jang diutjapkan bahkan mungkin sekali kata<sup>2</sup> itu meluntjur sendiri dari mulutnja, setjara tak-sadar atau setengah-sadar.

Demikian pula, kadang<sup>2</sup> orang dewasa mengatakan sesuatu jang meluntjur sendiri dari mulutnja, jang membuat ia sendiri heran.

Apa jang dikatakan itu adalah baru bagi dia dan bagi orang<sup>2</sup> lain jang mendengarkan, dan kelak ternjata bahwa apa jang dikatakan itu sesuai dengan kenjataan.

Demikian Nj. H.D. (Phantasms, djilid I, hal. 243) ketika ia sedang membatja buku, berkata: „Saja kira, tuan C. saat ini meninggal dunia." Ia minta kepada suaminja untuk mentjatat waktunja (djam 7), dan esoknja mereka menerima surat dimana diterangkan, bahwa Tn. C. malamnja djam 7 meninggal dunia.

Peristiwa ini mengingatkan kita kepada „firasat" jang dirasakan beberapa orang tentang kedjadian tertentu. Sudah barang tentu, firasat<sup>2</sup> demikian itu terdjadi pada semua orang berpuluh-puluh kali setiap hari, akan tetapi sedikit sekali jang disadari atau ditjatat.

Pada dua peristiwa diatas, pemilihan orangnja terdjadi setjara kebetulan dan peristiwanya (kematian) tertjatat setjara tepat sekali.

Teranglah, bahwa jang terdjadi itu adalah telepati. Akan tetapi pada peristiwa<sup>2</sup> jang masih ragu<sup>2</sup> terdapat pula gejala<sup>2</sup> telepatis.

Dr Carl du Prel dalam salah satu bukunja mengutip pernyataan Marskal Bassompierre, jang dalam memoires (kenang<sup>2</sup>an)nja menulis : bahwa Radja Henri IV dari Perantjis pada hari ia dibunuh, mengatakan, ia hari itu akan mati. Menteri Sully mengatakan, bahwa radja tsb. telah merasa sebelum ia dibunuh, dan mangkin dekat peristiwa itu terdjadi, mangkin kuat perasaannja.

Peristiwa ini mudah inenerangkannya, dalam rangka telepati. Pikiran<sup>2</sup> pembunuh sampai pada Radja. Mereka sebelum melaksanakan rentjanannya sudah meliputi pikiran<sup>2</sup> membunuh itu pada diri sang Radja, dan pikiran<sup>2</sup> itu menjadi sadar dalam otak si korban.

Ahli ilmualam Swedia terkenal Linnaeus, tokoh masjhur di Akademi Harderwijk, menulis buku tentang berbagai matjam hal<sup>2</sup> aneh, dimana a.l. mentjeritakan peristiwa jang terdjadi didalam sebuah rumah penginapan.

Seorang perdjurit masuk dan memesan sebuah kereta-Peradjurit ini diminta supaya menunggu diruang makan, akan tetapi disana ada orang jang tak dikenalnya, dan di-dekat orang ini peradjurit tsb. merasa takut sekali, sedemikian rupa, sehingga ia lebih suka berada diluar, biar ke-hudjanaan.

Jang empunya penginapan heran, mengapa orang ini begitu merasa dan tak senang didekat orang jang tak dikenal itu. Ia mendesak perdjurit itu supaya masuk dan ketika menolak djuga, ia bertanja kepada orang jang tak dikenal itu: „Mengapa kalian begitu saling membentji?“

Maka orang Itu mendjawab, bahwa ia belum kenal perdjurit itu, belum pernah melihat atau berbitjara dengannya.

Perdjurit itupun tak bisa memberi keterangan apa<sup>2</sup>, lčetjual bahwa ia merasa takut dan tjemas apabila ada di-dekat orang itu.

Ketika orang itu berangkat, ia meninggalkan pesan kepada perdjurit: „Hati<sup>2</sup>lah, djanganlah Tuan sampai menjadi anak saja!“

Orang jang tak dikenal itu adalah seorang algodjo. Setengah tahun kemudian ia melaksanakan hukuman mati perdjurit itu.

Apabila kita bajangkan, bahwa perdjurit itu tahu bakat djahatnya sendiri, maka kitapun mengerti mengapa ia merasa takut dan tjemas, ketika setjara tak-sadar (melalui telepati) mengetahui, bahwa ia berhadap-hadapan dengan algodjo.

Dari firasat telepatis kita pindah kepada hal saling rasa merasakan setjara telepatis. Djenis telepatis ini tak sering terdjadi, karena disini dua orang harus bertugas sebagai penerima-penjiar sekaligus.

Dari „Phantasms of the living“, ditjatat tak lebih dari duapuluh peristiwa demikian ini, jang semua hampir sama matjamnja. Dibawah ini kita kutip beberapa peristiwa.

Ada orang laki<sup>2</sup> mendapat tendangan keras pada mukanja dari seekor kuda. Ia tidak pingsan, dan setelah mendapat tendangan itu ia bersandar pada dinding kandang-kuda. Maka terlihatlah dalam chajalannja seorang wanita, tunangannja. Ia mendjadi kuatir karena visiun ini, dan esoknja ia mengundjungi rumah tunangannja jang mengatakan kepadanya : „Kemarin siang saja mengharapka Anda datang, saja melihat Anda putjat dan muka Anda berlumuran darah.“ Saat wanita ini „melihat“ dia, adalah saat terdjadinja ketjelakaan itu.

Orang laki<sup>2</sup> duduk dalam ruang tamu. Sekonjong-konjong muntjullah neneknja jang memeluk dan kemudian menghilang. Nenek tsb., jang rumahnja agak djauh dari tempat kedjadian ini dan sedang mengigau karena sakit, sekonjong-konjong memeluk leher seorang wanita, dan ketika matanja melek dan sadar kembali, berkatalah ia keheran-heranan: „Ah. engkau! Saja kira orang lain!“

Dalam memperhatikan peristiwa ini, maka sikap orang jang mengirimkan pesan<sup>2</sup> telepatis sungguh menarik hati.

Ia seolah-olah ada ditempat si penerima pesan telepatis, dan ia tahu bagaimana reaksi penerima itu terhadap pesan telepatisnja.

Orang jang mendapat ketjelakaan dalam kandang-kuda, nampaknja dengan djiwapikirannja ada ditempat tunangannja, dan tunangannja inipun melihat dia.

Si tjutju merasa dipeluk oleh neneknja, dan nenek inipun berhajal memeluk tjutjunja.

Disini terdjadi gejala, jang disebut „mengadakan perdjalanan dengan djiwa“.



Gedjala ini lebih djelas digambarkan dalam peristiwa jang tertera dibawah ini:

Gadis umur sepuluh tahun mimpi, melihat orang jang dikenalnja berangkat ke Meksiko.

Dalam mimpinja ia melihat orang itu duduk dalam kantor ajahnja, dan segera iapun menghampiri dia, sambil berseru : „Senang saja, bahwa Tuan telah kembali!" Akan tetapi orang ini mongatjrngkan tangannja, per-lahan<sup>2</sup> menghalaukan gadis tsb. seraja katanja : „Djangan dekat<sup>2</sup> saja. Saja sedang mau mati di Mexiko, karena sakit radang-tenggorokan, dan saja datang untuk mengatakannja kepada ajahmu."

Orang itu meninggal dunia di Mexiko pada saat terdjadinja mimpi tsb.

Untuk menerangkan gedjala ini, telah disusun beberapa pendapat<sup>2</sup> teoretis.

Apabila kita memperlihatkan fakta<sup>2</sup>nja, maka ternjata :

- A. Bahwa si penerima dengan badan djasmaninja ada disesuatu tempat.
- B. Bahwa si penjiar (pengirim) ada disesuatu tempat, dimana ia mengadakan pengamatan dan mengirinkan pikiran<sup>2</sup>.

Mengenai perdjalanan dengan djiwapikiran, kita akan membahasnja dalam bab berikut.

## BAB KEDELAPAN

### BEPERGIAN DENGAN DJIWAPIKIRAN

Apakah bepergian dengan djiwapikiran itu ? — Eksperimen Dr. Backman. — Peristiwa<sup>3</sup> sedjarah tentang bepergian dengan djiwapikiran itu. — Penjahir-wanita. — Bangsa Lap. — Apakah badan jang astral jang bepergian ? — Nj. Blavatsky diantara kaum Kurdi. — Pengalaman<sup>2</sup> orang Eropa pada waktu achir<sup>3</sup> ini.

**B**EPERGIAN dengan djiwapikiran adalah gejala telepatis semata-mata. Dan mungkin inilah telepati dalam arti sebenar-benarnja.

Dalam bab<sup>2</sup> jang terdahulu, kita sering melukiskan peristiwa<sup>2</sup> telepatis, dimana penerima melihat si pengirim di depannya. Namun si penerima tak ada ditempat si penjiar, atau setidak-tidaknja ia tak ingat samasekali akan kehadiran si penerima.

Dalam peristiwa nenek dan tjutjunja (bab ketudjuh), mereka saling melihat. Nenek memeluk orang, dan menjangka orang ini adalah tjutjunja, jang berada ditempat jang djauh sekali. Sitjutju merasa dipeluk oleh neneknja.

Disini ada sangkaan, bahwa dengan djiwapikirannja nenek itu ada didekat tjutjunja.

Namun, gejala ini lebih merupakan saling mempengaruhi daripada bepergian dengan djiwapikiran.

Kita baru bisa mengatakan tentang bepergian, djika seorang peribadi tertentu pindah ketempat lain, dan disana selain memantjarkan kesan<sup>2</sup> telepatis djuga bisa mengadakan pengamatan<sup>2</sup> langsung.

Dr Backman berada dalam tangsi resimen-Kalmar di Swedia. Ia menghipnotisir seorang gadis umur 14 tahun, dan dalam hatinja memerintahkan dia supaya pergi ke-rumahnja di Kalmar, djauhnja kira<sup>2</sup> 13 kilometer.

Kisahnja adalah sbb.:

Ada seorang wanita tua dalam rumah saja, dan dengan harapan bahwa gadis itu akan melihatnja, saja menantikan kepadanya apakah tak melihat seorang wanita. Maka djawabnja, ia melihat seorang wanita muda, jang dilukiskanja sedemikian tjermatnja, sehingga saja menduga bahwa Wanita itu adalah Nn. H. W. Kemudian ia mentjeritakan kepada saja, bahwa isteri saja berdandan (berpakaian), lalu pergi, masuk kedalam sebuah toko, membeli sesuatu. Eksperimen berachir disitu.

Dr Backman segera menulis isterinja, jang melalui surat-pos mendjawab, bahwa ia sangat heran tentang apa jang dikatakan oleh suaminya itu. Memang pada saat jang pergi ke toko didjalan dimana ia tinggal, akan tetapi Nn. disebut oleh suaminya ia sedang berdandan dan ia telah Nn. H.W., jang ada dikota lain, kira<sup>2</sup> 20 km dari Kalmar. H.W. tak mengundjungi rumahnja. Ia kebetulan menelpon

Gadis itu melihat Nj. Backman, dan dalam pada itupun menerima gambaran psychis (kedjiwaan) dari Nn. H.W. jang meskipun badannja tak hadir, namun ada kontak dengan Nj. Backman melalui telepon.

Nn. H.W. dan Nj. Backman dengan demikian saling berhubungan erat sekali dan setjara psychis (kedjiwaan) mereka berdekatan, karena antara mereka ada pertukaranpikiran.

Meskipun kalimat terachir ini seolah-olah berlawanan dengan isi keterangan jang diberikan oleh gadis jang dihipnotisir, namun kita disini menemukan suatu bukti njata dan tegas tentang sifat kedjiwaan dari kontak jang ia lakukan.

Gadis jang dihipnotisir itu dengan demikian menerima kesan<sup>2</sup> dari Nj. Backman dan Nn. H.W. Bagaimana terdjadinja kesan<sup>2</sup> ini ?

Sukar untuk memberikan keterangan setjara ilmiah, akan tetapi dari uraian jang diberikan oleh Nj. Backman dan Nn. H.W. kita harus menjimpulkan, bahwa gadis itu erat hubungannja dengan tempat dimana Nj. B. berada.

Wanita ini tak merasakan adanya pengaruh telepatis, akan tetapi ini tak meniadakan kemungkinan, bahwa gadis yang dihipnotisir itu berhubungan dengan peribadi Nj. B., dan mengirimkan berbagai pengalaman<sup>2</sup> psychis ketempat, dimana gadis itu dalam keadaan tidur hipnosa.

Kita disini bisa mengatakan bahwa ada telepati passif, apabila yang kita maksudkan passif ialah keluarnya psycKe (djiwapikiran) untuk mengetahui pengalaman<sup>2</sup> orang lain, mengundjungi tempat<sup>2</sup> lain, dsbnja.

Telepati biasa, telepati aktif, adalah bal keluarnya tenaga<sup>2</sup> kedjiwaan<sup>2</sup> (pikiran) untuk mendesakkan pengalaman<sup>2</sup> kepada orang lain.

Diantara kedua tingkat (passif dan aktif) ini terdapat tingkat keadaan orang selaku penerima telepatis, yang berlangsung berdasarkan keadaan bawahsadar atau setengah-sadar.

Dalam peristiwa<sup>2</sup> lain yang merupakan „bepergian dengan djiwapikiran" yang menarik perhatian kita ialah ketjorakragaman sifat bepergian demikian itu.

Ada peristiwa<sup>2</sup> sertamerta dan eksperimental, dalam keadaan-mimpi dan keadaan-sadar.

Selain itu, sedjak zaman purba bepergian setjara kedjiwaan dianggap sebagai kenjataan yang tak bisa diragukan lagi. Dan yang dianggap biasa melakukan ini adalah djurusihir<sup>2</sup>, paderi<sup>2</sup> dan penjahir<sup>2</sup> wanita.

Sudah barang tentu sukar untuk menguraikan kembali peristiwa<sup>2</sup> sedjarah itu, dan dari peristiwa<sup>2</sup> itu semata-mata kita tak bisa menarik kesimpulan tentang kebenaran bepergian „telepatis" ini. Akan tetapi ada gunanya djuga mengadakan perbandingan antara peristiwa sedjarah itu dan pengarnatan<sup>2</sup> dizaman sekarang. Dengan demikian, pemandangan kita tentang peristiwa<sup>2</sup> dalam sedjarah mendjadi lebih djelas dan luas.

Djusteru dewasa ini ada banjak orang, chususnya dikalangan para dokter, ahli<sup>2</sup> ilmualam dan kaum teknikus yang mengira, bahwa tjahaja-akal baru satu abad yang lalu

dinjalakan, dan bahwa sedjarah sebelum itu merupakan rentetan kebodohan dan penipuan belaka, akan tetapi disamping itu untung masih ada orang<sup>2</sup> jang dengan senang hati mengakui bahwa djuga dari sedjarah lama kita biasa menarik peladjaran<sup>2</sup> berfaedah, dan bahwa nenekmojang kita mempunjai tatapikiran jang rata<sup>2</sup> sama baik atau buruknja dengan tatapikiran kita.

Dan apabila kita tidak berpendirian, bahwa sedjarah<sup>2</sup> kuno dan tjerita<sup>2</sup>-adjaib disusun oleh orang<sup>2</sup> setengah-gila, penipu<sup>2</sup> dan orang<sup>2</sup> jang kurang waras, maka riwayat<sup>2</sup> itu mengandung banjak hal- jang menarik hati.

Menurut riwayat jang dituturkan furun-temurun, penjihir<sup>2</sup> wanita di Abad Pertengahan di Eropa, setiap malam atau malam<sup>2</sup> tertentu apabila letak bulan dan bintang<sup>2</sup> mengizinkan, pergi kesuatu pertemuan para penjihir-wanita.

Jean Bodin, orang masjhur Abad Pertengahan, seringkali mentjeritakan tentang kemampuan<sup>2</sup> penjihir<sup>2</sup>-wanita dalam keadaan ekstase, dan iapun mentjeritakan tentang penjihir-wanita di Bordeaux jang pergi mengundjungi pertemuan demikian itu.

Wanita itu menggosok badannja dengan sematjam boreh (zalf), jang kemudian berada dalam ekstase (seperti kesurupan). Ketika beberapa djam kemudian ia bangun, ia mentjeritakan pengalaman<sup>2</sup>nja. Maka ternjatalah bahwa dengan djiwanja ia pergi ketempat-tempat disekitar kota Bordeaux. Keterangan<sup>2</sup>nja ditjatat dan setelah ditjotjokkan ternjata, bahwa apa jang dilihatnja itu memang terdjadi sungguh<sup>2</sup>. Djadi dizaman itu orang tak pertjaja bahwa penjihir<sup>2</sup>-wanita terbang mengendarai sapu-lidi. Mereka mengadakan per-djalanan dengan djiwanja, dan djiwa itu digambarkan sebagai bajangan jang mirip betul dengan badan djasmaninja.

Sampai sekarang kepertjajaan akan penjihir<sup>2</sup> wanita ini masih ada dikalangan bangsa<sup>2</sup> jang kurang beradab. Djuga dikalangan bangsa<sup>2</sup> Lap, Tartar, Mongolia dan Sami (Semit), ada djurusihir<sup>2</sup> jang sekehendak hatinja bisa bepergian ke-  
r n a n a - m a n a .

Di Utara London orang menjelidiki sihir bangsa Lap. Dalam pertengahan abad 19 suatu panitya jang terdiri dari pendeta<sup>2</sup>, dibawah pimpinan uskup agung dari Upsala bersama<sup>2</sup> dengan seorang dokter dan seorang pegawai tinggi pergi ke Laplandia, untuk menjelidiki sihir kafir bangsa Lap, dan kalau mungkin memberantasnja.



*„Penjihir wanita”,*

*(Dari suatu lukisan-lcaju dari Holbein).*

Setelah mengalami beberapa matjam kesukaran dan kesulitan dalam menempuh perdjalanan jang djauh, mereka sampai didaerah bangsa Lap, dan mereka menginap dirumah seorang Lap kaja, bernama Sardal, jang terkenal sebagai djurusihir djempolan. Orang ini, sebagaimana halnja orang<sup>2</sup> Lap lainnja sangat ramah terhadap tamu<sup>2</sup>nja. Ia menjerahkan kamar jang terbaik kepada tamunja, dan mendjamu mereka dengan makanan dan minuman sebaik-baiknja.

Setjara hati<sup>2</sup> sekali, panitya menghubungi tuan rumah, dan achirnja pemitjaraan menjinggung soal sihir, dan tuan rumah bersedia mengadakan suatu seance.

Ia ingin mengirimkan dji<sup>w</sup>anja ke-rumah uskup-agung di Upsala, supaja djiwa itu bisa menjaksikan apa jang sedang

dilakukan oleh isteri uskup itu, dan dalam pada itu membuktikan bahwa djiwanja memang betul<sup>2</sup> ada di Upsala".

Sardal mengambil anglo jang diatasnja ditaruhi ramuan<sup>2</sup> daun<sup>2</sup>an jang sudah dikeringkan. „Ini akan saja bakar!" katanja, „dan asapnja akan saja hirup. Akan tetapi Tuan<sup>2</sup> harus berdjandji djangan mengganggu atau membangunkan saja, salah<sup>2</sup> saja bisa mati. Djiwa saja akan meninggalkan badan saja, dan saja seolah-olah mati. Akan tetapi satu djam kemudian djiwa saja itu akan kembali, dan saja akan bangun."

Setelah menghirup asap, Sardal memang mendjadi seperti orang mati. Dokter jang hadir segera ingin memberi pertolongan kepada orang itu, karena mengira bahwa ia kena ratjun uap batubara. Akan tetapi uskup menghalang-halangi, karena djandji jang telah diikrarkannja.

Ketika berselang satu djam dan semua orang gelisah dan tjemas<sup>2</sup>, muka orang Lap itu warnanja pulih seperti biasa, djantungnja berdenjut lagi, dan katanja:

„Isteri uskup ada dalam dapur."

Kemudian ia mentjeritakan keadaan rumah dan dapur itu sampai pada bagian<sup>2</sup> jang seketjil-ketjilnja.

Sepandjang pengetahuan uskup, Sardal tak pernah mengundjungi Upsa'a.

„Sebagai bukti, bahwa saja betul<sup>2</sup> telah kesana, saja masukkan tjintjinkawin isteri Tuan kedalam tempat arang. Tjintjin itu terlepas dari djarinja ketika ia masak," demikian kata Sardal achirnja.

Uskup agung itu segera mengirim surat kerumah, dan bertanja kepada isterinja apa jang ia lakukan djam 11 pagi tanggal 28 Mai. Ia minta kepadanya supaja mengingat betul<sup>2</sup> dan menuliskannja dengan seksama.

Empatbelas hari kemudian uskup menerima surat djawaban:

Ia (isteri saja) pada saat itu sedang memasak kue. Sudah tentu ia ingat betul peristiwa<sup>2</sup> jang terdjadi pada waktu itu, karena ia kehilangan tjintjin-kawinnja. Tjintjin itu terge-

lintjir terlepas dari djarinja, dan bagaimanapun ia mentjarinja, sia<sup>2</sup> belaka. Mula<sup>2</sup> ia takut bahwa tjintjin itu ditjuri seorang bangsa Lap jang berpakaian rapi, jang ia lihat di dapur, akan tetapi jang kemudian pergi lagi, tanpa mendjawab pertanyaan jang diadjukannya.

Tjintjin-kawin kemudian diketemukan dalam tempat arang:

Setelah ditinjau lebih mendalam, maka nampaklah persamaan dengan gedjala<sup>2</sup> telepati biasa. Djuga disini wanita itu melihat suatu bajangan atau gambaran jang mirip<sup>2</sup> betul dengan orang. Ia sendiri yakin bahwa jang dilihatnja itu adalah kenjataan, bukan chajalan.

Bag'aimana keterangannya ? Apakah orang Lap ini dengan badan astralnja telah hadir dalam dapur, dimana ia melakukan perbuatan<sup>2</sup> tertentu dan kemudian masuk lagi kedalam badannya disuatu tempat di Laplandia.

Djawabnja bisa djadi „ja“, dan banjak orang jang berusaha keras untuk memetjahkan masalah bepergian dengan djiwa setjara itu pula. Mereka mengira bahwa „bepergian“ itu bisa dilakukan dengan badan astralnja.

Badan „astral“ ini adalah badan dari zat sangat halus boleh dikatakan djiwa kasar, dengan mana djiwa menggunakannya untuk bepergian keniana sadja atau ke-daerah<sup>2</sup> rohani jang lebih tinggi.

Penganut<sup>2</sup> paham teosofi banjak inempropagandakan teori badan „astral“ ini.

Dalam tulisan<sup>2</sup> teosofi banjak terdapat kisah<sup>2</sup> mengenai bepergian dengan badan astral, jang mirip<sup>2</sup> dengan seance sihir dari orang Lap Sardal, atau perdjalanannya jang dilakukan oleh penjihir-wanita di Bordeaux.

Pemimpin Perkumpulan Teosofi, Nj. Blavatsky, dalam bukunya „Isis Unveiled“ mentjeritakan suatu seance sihir jang terdjadi di Asia. Inilah kisah jang ditulis oleh Nj. Blavatsky tersebut:

Kami mengundjungi berbagai sukubangsa Asia, dan pada suatu waktu kita berada ditengah-tengah bangsa Kurdi. Ka-



rena bukan maksud saja untuk menulis kisah penghidupan, maka saja tak akan menguraikan sampai ke soal<sup>2</sup> ketjil, dan saja hanya mengatakan, bahwa dari tenda kita telah ditjuri orang : pelana jang mahal harganja, permadani, dua pisau belati jang terhias. Orang<sup>2</sup> Kurdi menjatakan, dibawah pimpinan kepala-sukunja demi Allah mereka tidak mentjuri barang itu. Ini kita pertjaja, karena pentjurian demikian itu adalah hal jang sangat luarbiasa. Mereka adalah orang<sup>2</sup> jang ramah-tam,<sup>h</sup> sekali terhadap setiap tamu jang telah berada didaerah sukunja.

Seorang Georgia, jang bekerdja dikafilah kita memberi nasihat, untuk pergi ke „kudian“, atau pengusir setan. Nasihat ini kami turuti dan setjara chidmat kami tetapkan bahwa kami akan bertemu dengan dia pada tengah malam bulan purnama.

Pada waktu jang ditentukan kami pergi ketempat djurusihir itu. Diatas tendanja ada sematjam lobang pesegi, sinar bulan memantjar kedalam bertjampur dengan sinar kerdip<sup>2</sup> lampu bersumbu tiga. Beberapa menit lamanja djurusihir itu mengutjapkan mantera, seperti orang mernanggil-manggil, jang seolah-olah ditudjukan kepada kami dan kepada bulan. Kemudian orang tua jang berbadan tegap dan besar itu dan jang memakai ikat-kepala tinggi hingga menjentuh atap tenda, mengambil sebuah tjermin (tjermin Persia).

Ia meniup tjermin itu lebih dari sepuluh menit. Kemudian ia mengusap gelasnja dengan beberapa rempah<sup>2</sup>, sehingga bersih, sambil membisikkan beberapa mantera. Pada setiap usapan, tjermin itu mendjadi mengkilat dan mengkilau, sehingga gelasnja memantjarkan sinar<sup>2</sup> kesegala djurusan. Achirnja selesailah pekerdjaan<sup>2</sup>nja itu. Orang tua itu lalu berdiri sambil menggenggam tjermin, tak bergerak-gerak seperti artja.

„Lihat Hanou ! Lihatlah baik<sup>2</sup>,“ ia mengumam, bibirnja hampir tak bergerak. Maka muntjullah bajangan<sup>2</sup> dan nod<sup>2</sup> gelap diatas tjermin, meskipun tadinja semata-mata memantulkan (memantjarkan kembali) bulatan bulan jang mengkilat-mengkilau itu.

Maka setelah berselang beberapa sekon, pelana itu muntjul, bersama-sama dengan permadani dan pisau-belati, jang seolah-olah timbul dari air djernih jang dalam sekali. Mangkin lama mangkin djelas. Kemudian timbullah bajangan gelap diatas benda<sup>2</sup> itu. Bajangan itu mangkin lama mangkin gelap, dan achirnja berobah berupa sosok manusia jang membungkuk diatas benda<sup>2</sup> itu.

„Saja kenal dia," kata saja, „orang Tartar, jang pada suatu malam datang pada kami untuk menawarkan keledainja."

Se-konjong<sup>2</sup> bajangan itu lenjap. Djurusihir tua memanggukkan kepalanja, dan membisikkan lagi beberapa kata<sup>2</sup>, achirnja menjanji.

Suaranja seperti ditahan-tahan, dan hanja dalam satu nada sadja.

Ia menjanji beberapa bait, dalam bahasa jang sama, dan dengan nada jang sama pula. Kemudian, katanja:

„Hanoum, perhatikan, apa kita bisa memegang dia; nasib pentjuri itu harus kita ketahui malam ini djuga."

Bajangan<sup>2</sup> itu mengelompok lagi, dan hampir seketika itu djuga muntjullah gambar Tartar, sekarang berbaring, berlumuran darah. Ia masih bersandar pada pelana, dan ada dua orang jang lari meninggalkan tempat itu.

Karena terharu menjaksikan peristiwawa jang mengerikan itu, kami tak mau melihat lebih landjut.

Ketika kami keluar dari tenda, maka orang tua itu memanggil beberapa orang Kurdi, jang ada diluar, jang kemudian diberi perintah. Dua menit kemudian duabelas orang pengendara kuda tjepat<sup>2</sup> menudju kebalik gunung, dimana kami menginap.

Pagi<sup>2</sup> benar mereka kembali membawa barang<sup>2</sup> jang hilang itu. Pelana, jang mereka temukan, berlumuran darah, dan mereka memberi keterangan sebagai berikut:

„Segera setelah mereka melihat pentjuri, ada dua pengendara kuda menghilang dalam bukit jang tak djauh dari situ. Pentjuri bangsa Tartar menggeletak mati diatas benda<sup>2</sup>

jang ditjoiongnja, persis seperti jang kita lihat dalam tjermin sihir."

Barangkali ia dibunuh oleh kedua perampok itu, jang bermaksud merampas barang<sup>2</sup>nja, akan tetapi perbuatannja itu ditjegah oleh pengendara<sup>2</sup> kuda jang tiba<sup>2</sup> datang, yakni pengendara<sup>2</sup> kuda jang dikirim olen djurusihir tua."

Apa jang dikisahkan oleh Blavatsky ini agak kabur. Kita bisa menetapkan apakah kudian itu menudjum atau melakukan telepati. Disamping itu, orang tua itu pertjaja akan suatu djin (hanoum) jang membantunja.

Bagaimanapun djuga, kita bisa menjisihkan samasekali kisah Nj. Blavatsky ini, seandai diantara segala matjam bumbu<sup>2</sup> jang gaib<sup>2</sup> itu tiada tanda<sup>2</sup> tentang peristiwa bepergian dengan djiwa.

Nampaknja, orang tua itu memuntjulkan dulu bajangan (gambaran) pentjuri, kemudian ia melihat bagaimana pada djarak jang djauh terdjadi suatu kisah pembunuhan.

Kesemuanja itu diprojeksikan sebagai lukisan-pikiran dalam tjermin gaib, dan djuga ditimbulkan dalam tatapikiran para hadirin dengan djalan sugestie mental. Boleh djadi, orang<sup>2</sup> Kurdi itu sendiri jang melakukan pentjurian, dan karena takut akan djurusihir tua lalu mengembalikan barang-barang tersebut.

Keterangan ini lebih masuk-akal, karena orang<sup>2</sup> Kurdi pertjaja sekali akan tachjul.

Pertimbangan<sup>2</sup> sematjam ini tentunja tak akan ada, seandai peristiwa ini diobservasi (amat-amati) setjara ilmiah. Itulah sebabnja, maka peristiwa<sup>2</sup> jang dikumpulkan oleh Society for Psychological Research di Inggeris lebih berarti dan lebih bernilai, karena peristiwa<sup>2</sup> itu diselidiki dan diperiksa setjara ilmiah.

Dibawah ini kita terakan beberapa uraian<sup>2</sup>, jang menjatakan, bahwa kisah penjihir<sup>2</sup>-wanita, orang<sup>2</sup> Lap dan orang<sup>2</sup> Kurdi, berdasarkan kebenaran dan kenjataan, dan banjak persamaannja dengan peristiwa<sup>2</sup>, jang telah terdjadi di Eropa „beradab" zaman sekarang.

A.H.B. menerangkan : Pada suatu malam bulan Pebruari 1891, saja duduk dalam kamar-rokok dari New Club di Edinburgh. Pada kira<sup>2</sup> djam sebelas saja tertidur, dan sajumpun tidur terus satu djam lamanja. Dim. tidur itu saja bermimpi djelas sekali bahwa saja tjepat<sup>2</sup> ke Abercromby Place, yakni rumah kami, karena takut akan ketinggalan makan siang. Saja buka pintunja dengan kuntji-rumah, dan tjepat<sup>2</sup> lari keatas untuk mengenakan pakaian; kira<sup>2</sup> ditangga bagian tengah, saja menengok kebawah, dan saja melihat ajah saja berdiri didalam dan melihat keatas, memandang saja. Pada saat itu saja bangun, dan saja tahu, bahwa ketika itu adalah djam sebelas lewat beberapa menit. Saja segera bangkit dari kursi saja, mau pulang.

Ketika saja sampai dirumah, saja ke-heran<sup>2</sup>an menjaksikan rumah kami terang-benderang, dan ajah serta salah seorang saudara laki<sup>2</sup> saja mentjari-tjari saja dalam kamar, dan memanggil-manggil saja. Ketika ajah melihat saja, ia sangat heran, dan bertanja darimana saja. Saja terangkan kepadanya, bahwa saja baru sadja dari „Club“. Ia bertanja, apakah pada kira<sup>2</sup> djam setengah duabelas saja tidak pulang. „Tidak“, djawab saja. Setelah mendengar djawaban saja itu, maka ia menerangkan bahwa sebagai biasa ia duduk dalam ruangan-merokok, dan pada kira<sup>2</sup> djam setengah duabelas ia meninggalkan ruangan itu untuk pergi tidur.

Ketika ia membuka pintu jang menudju ke ruang-tengah, ia mendengar pintu-depan menutup, dan dengan djelas melihat saja lari melalui ruang-tengah dan terus naik keatas melalui tangga. Ketika ia memandang keatas, ia melihat saja menatap dia, dan kemudian lenjaplah saja dari pandangannja.

Peristiwa berikut dibawah ini djuga aneh:

Nj. W.B. menerangkan: Pada esok malamnja (Djum'at 11 Desember), kira<sup>2</sup> djam 11, saja merasa seolah-olah terjekik, tak bisa bernapas (setelah mengalami radang tenggorokan berat kemarinnja), seolah-olah saja mati dan tak akan pulang kerumah lagi. Timbullah keinginan dan hasrat

besar sekali untuk pulang. Kemudian saja tak ingat lagi, apakah setelah itu tidur beberapa menit atau mimpi, namun beberapa detik kemudian saja merasa seolah-olah keinginan saja itu terlaksana.

Ketika itu Nj. H.B. ada di Edinburgh, djauh dari rumahnja. Tiga pembantu jang ada dirumahnja menerangkan sebagai berikut:

Pada hari Djum'at 11 Desember 1891 kira<sup>2</sup> djam sebelas, kami berada didapur, didekat perapian. Kami mendengar suara orang djalan diserambi, datang dari ruangan-dalam melalui pintu kamar-kanak<sup>2</sup>.

Jang memandang kepada saja, bertanja, apa saja mendengar apa<sup>2</sup>. Saja djawab : „ja", dan saja mengira Nj. H.B. jang sedang djalan, dengan gaunnja terseret, dari pintu-depan melalui pintu-tengah ke kamar-kanak<sup>2</sup>.

Kita semua mendengarnja.

Saja mengatakan, bahwa ini suatu firasat, dan saja berkata: „Mudah<sup>2</sup>an Nj. H.B. tidak meninggal."

Nn. B., anak-perempuan Nj. H.B. ketika itu ada dirumah, dan ia menerangkan sbb.:

„Saja sendirian dalam kamar-tidur sedang menulis. Kamar-tidur itu letaknja didekat ujung tangga paling bawah.

Keadaan dalam rumah sepi, dan saja kira bahwa pembantu<sup>2</sup> telah tidur, sehingga saja heran mendengar orang djalan, melalui serambi dibawah tangga. Saja mendengar langkah-kaki itu dari ruang-tengah, melalui tangga dan melalui serambi, jang kita namakan „serambi kamar-anak<sup>2</sup>". Disitu suara langkah-kaki melerijap, dan kemudian tak terdengar apa<sup>2</sup> lagi. Langkah-kaki itu terdengar tenang, tetap, dan diiringi oleh suara gaun-pandjang jang terseret, dan sama betu.1 dengan bunji langkah-kaki ibu saja, sehingga seandai saja tak tahu bahwa ia ada di Edinburgh, karena sakit, tentu saja tak sangsi lagi.

Soalnja sekarang ialah: Apakah djiwa (peribadi) itu bepergian (mer<sup>^</sup>adakan perdjalanan)? Apakah badan djas-

man! bisa ada disuatu tempat, apabiia peribadi (djiwa) ada dilain tempat ?

Berdasarkan okkultisme dan ilmupengetahuan sekarang, kita belum bisa membenarkan pendapat ini. Bahkan anggapan, bahwa djiwa (peribadi) bisa menanggalkan „badju-djasmanf'nja dan mengenakan „badju-astral" pergi ke-alam<sup>2</sup> jang lebih tinggi, belum bisa ditetapkan kebenarannya.

Oleh karena itu kebanyakan kaum okkultis menganggap, bahwa badan djasmani dan peribadi insani (djiwa manusia) selama apa jang dinamakan perdjalan an demikian itu tetap ada disatu tempat sadja, dan tak pernah berdjauhan satu sama lain.

Memang dengan pertjobaan<sup>2</sup> telah dibuktikan, bahwa peribadi bisa didjalankan (diluaskan) diluar badan djasmani, akan tetapi djarak<sup>2</sup> itu selalu terbatas dan tak bisa berdjauhan sampai beribu-ribu kilometer, seperti jang terdjadi pada pesan<sup>2</sup> telepatis.

Oleh karena itu, keterangan tentang perdjalan an (berp ergian) peribadi (djiwa) harus ditjari berdasarkan teori lain.

Sekarang pada umumnja orang berpendapat bahwa tenaga telepatis tak dikuasai oleh batas<sup>2</sup> ruang-dan-waktu.

Sudah barang tentu anggapan ini belum ada dasar ilmiahnja jang kuat, dan alasan<sup>2</sup> jang dikemukakan tak luput dari tjetjat<sup>2</sup>, akan tetapi untuk sementara waktu masih merupakan keterangan jang terbaik untuk menerangkan mudjizat<sup>2</sup> (keadjaiban<sup>2</sup>) telepatis dan perdjalan an peribadi."

Seperti dikatakan diatas, peribadi intuitif (initutieve zalf) ini tak dikuasai oleh batas<sup>2</sup> ruang dan waktu. Hanja pantjaindera dan tatapikiran kita sadjalah jang dikuasai oleh batas<sup>2</sup> itu.

Djika orang ada di Peking, fakta<sup>2</sup> telepatis membuktikan bahwa pikirannya bisa mendjelma di London dalam pikiran orang disitu.

Djarak antara kedua tempat ini tak mendjadi soal, karena batas<sup>2</sup> ruang tak berlaku ; djuga waktu tak ada artinja, dan oleh karena itu orang London itu akan mendjelmakan

pikiran<sup>2</sup> pada saat itu djuga, seperti orang di Peking. Anggapan ini tjotjok dengan kenjataan, dan dibenarkan oleh beribu-ribu peristiwa telepatis sertamerta. Penerimaan telepatis itu selalu terdjadi sesaat dengan penjiarannya (chususnja berita kematian), tak perduli apakah djaraknja itu satu kilometer atau seribu kilometer, karena djarak djauh tidak mengurangi kedjelasan gambaran pikiran.

Perdjalanan peribadi (djiwa) adalah pengalaman peribadi intuitif, jang telah melampaui hukum<sup>2</sup> ruang-dan-waktu. Perdjalanan peribadi intuitif ini baru tertanggapi, setelah peribadi itu menjesuaikan diri dengan tatapikiran biasa, sehingga bisa mendjelma kedalam pikiran<sup>2</sup> jang sadar.

## BAB KESEMBILAN

### TELEPATI EKSPERIMENTAL

Tak mungkin terdjadi penipuan. — Prof. Murry sebagai djuru-telepati. — Dua djalan bagi telepati eksperimental. — Tjara penjelidikan jang keliru. — Kaum okkultis sudah beribu-ribu tahun mengadakan eksperimen<sup>3</sup> setjara djitu. — Matjam- eksperimen telepatis. — Penerima<sup>2</sup> jang perasa. — Pertjobaan<sup>®</sup> dengan Dr. N. Kotik. — Suatu eksperimen penting di London. — Hubungan-pikiran antara Nn. Miles dan Nn. Ramsdan. — Pertjobaan<sup>2</sup> Dr. A. J. Resink. — Eksperimen Prof. Dr. G. Heymans. — Mengirimkan gambar<sup>3</sup> dengan telepati.

**E**KSPERIMEN telepatipun bukan peristiwa jang baru terdjadi pada zaman sekarang ini sadja. Augustinus, seorang Bapak Geredja, sebagaimana kita ketahui telah mengudji pembatja pikiran Albircrius, dan dari kitab<sup>2</sup> kaum okkultis dan djurusihir<sup>2</sup> purba ternjata bahwa mereka menaruh perhatian besar kepada sugestie mental dan telepati eksperimental.

Metode<sup>2</sup> penjelidikan keilmudjiwaan baru, dalam pada itu telah menaikkan penjelidikan peristiwa<sup>2</sup> telepatis setjara eksperimental ketaraf ilmiah dan ketaraf jang lebih tinggi.

Tak mungkinlah sekarang pertjobaan<sup>2</sup> telepatis setjara sadar atau tak-sadar dilakukan dengan menggunakan tipuan. Para sardjana telah mengadakan persiapan<sup>2</sup> seksama dan pengawasan jang teliti, sehingga tiada faktor<sup>2</sup> jang meragukan. Dan dalam hal ini mereka sangat berhasil. Seringkali „djurutelepati<sup>2</sup>“ diketahui telah menggunakan muslihat setjara sadar atau tidak-sadar. Ini membuktikan bahwa pengawasan para sardjana itu baik sekali. Dalam pada itu, muslihat sedikitpun tak ada, sehingga apa jang terdjadi memanglah pengalaman adikodrati. Terkenal ialah pertjobaan<sup>2</sup> jang dilakukan oleh Prof. Murray pada achir bulan Desember tahun 1924 di London. Gurubesar ini perasa sekali terhadap telepati, dalam arti bahwa ia tjakap dan



mahir menjadarkan pikiran<sup>2</sup> orang lain jang masuk kedalam otaknja. Sudah barang tentu Prof. Murray bukan orang jang tak boleh pertjaja. Ia bukan sadja seorang gurubesar pada Oxford University, akan tetapi djuga wakil Inggeris dalam Lembaga Bangsa<sup>2</sup>.

Pertjobaan<sup>2</sup> itu dilakukan selama 10 tahun, dan jang dilaksanakan ialah djenis<sup>2</sup> telepati jang sesukar-sukarnja, misalnja menjebut sitat<sup>2</sup> (kutipan<sup>2</sup>) dalam bahasa asing, a.l. Latin, Perantjis, Swedia, Rusia, dllnja.

Djumlah pertjobaan jang dilakukan semuanja ada 236, diantara mana Prof. Murray menebak 85 dengan djitu, 55 untuk sebagian djitu dan 96 salah.

Nj. Sidgwick mengadakan lapuran tentang eksperimen<sup>2</sup> teraehir jang dilakukan oleh Prof. Murray. Eksperimen<sup>2</sup> ini diadakan dirumah G.W. Balfour, jang dihadiri djuga oleh saudara-laki<sup>2</sup>nja bekas Menteri Luar Negeri Lord Balfour.

Lord Balfour sendiri ikut melakukan eksperimen<sup>2</sup> tsb.

Murray pergi ke kamar-makan, jang tertutup rapat, dan Lord Balfour berada dalam salon, jang pintu<sup>2</sup>nja djuga tertutup.

Ia menjatakan kepada para hadirin setjara berbisik-bisik, bahwa ia akan mengenangkan Horace Walpole, jang dalam bahasa Latin berbitjara kepada Radja George III (peristiwa ini terdjadi pada abad 18).

Murray disilakan masuk, dan ia mendapat kesan bahwa ada hal jang menjangkut Abad Pertengahan. Iapun yakin bahwa ada hubungannja dengan bahasa Latin, dan disamping itu harus berpikir tentang Dr Johnson dan George III. Achirnja ia berkata : „Abad Kedelapanbelas, ada orang jang berbitjara dengan seorang Radja dalam bahasa Latin.”

Eksperimen lain dilakukan oleh anak-perempuan Prof. Murray.

Orang minta kepadanya supaja mengenangkan seorang gadis dalam drama Tsjechov „Kebun Kers". Gadis itu dalam drama itu mengatakan: „Ketika saja di Paris saja naik dalam balon-udara".

Murray disilakan masuk, dan segera ia mengatakan :

„Sesuatu dari buku Rusia", kemudian : „Naik dalam balon", dan akhirnya: „Ketika saja di Paris, saja naik dalam balon-udara".

Diantara 10 eksperimen, jang 5 berhasil sepenuhnya.

Lord Balfour menjatakan, bahwa ia tak bisa memetjahkan teka-teki ini. Tak mungkin, katanja, telepati diterangkan berdasarkan kegiatan pantjaindera jang dipertadjam (hyper-aesthesia).

Peristiwa Prof. Murray sungguh menggemparkan, akan tetapi sesungguhnya semata-mata merupakan salah satu dari serentetan eksperimen<sup>2</sup> biasa, jang banjak dilakukan dilapangan telepati. Ada pula pertjobaan<sup>2</sup> jang dilakukan dibawah pengawasan jang djauh lebih keras dengan sjarat<sup>2</sup> berat jang dikemukakan oleh orang<sup>2</sup> jang tak pertjaja sama-sekali akan telepati.

Djuga pertjobaan<sup>2</sup> ini untuk sebagian besar berhasil baik.

Akan tetapi sebelum melukiskan dan mengadakan tindjauan mengenai pertjobaan<sup>2</sup> itu, kita lebih dulu hendak membatasi bidang telepati eksperimental, dan menentukan arti sebenar-benarnja dari gejala ini.

Bagaimana orang sampai pada. telepati eksperimental ini ?

Melalui dua djalan jang berlain-lainan.

Okkultis<sup>2</sup> lama dan baru melakukan telepati eksperimental dengan sugestie mental (aktif) dan membatja-pikiran (passif). Ilmupengetahuan resmi menggunakan tjara<sup>2</sup> lain. Mula<sup>2</sup> mereka mengadakan eksperimen<sup>2</sup> dengan orang<sup>2</sup> jang dengan telepati dan membatja-pikiran mengintjer dompet<sup>2</sup> publik.

Sudah barang tentu, bahwa tjara penjelidikan terachir ini dalam pertengahan abad sembilanbelas gagal samasekali. Panitia<sup>2</sup> ilmiah tak menemukan apa<sup>2</sup>, dan oleh karena itu tak pertjaja akan adanja telepati, setidak-tidaknja mereka menjangsikan kebenarannja.

Mereka lupa, bahwa tjara penjelidikan mereka selainnja tak djitu, djuga kurang bisa dipertjaja.

Sungguh disajangkan, bahwa tjara penjelidikan jang

salah itu sekarang masih sadja dilakukan oleh beberapa penjelidik.

Demikian misalnja Prof. Jelgersma di Leiden telah menjelidiki beberapa orang jang datang dilaboratoriumnja untuk melakukan pertjobaan<sup>2</sup> dengan kemampuan-telepati mereka. Hasilnja nol, dan Prof. Jelgersma menarik kesimpulan : „Kita samasekali tak bisa menarik kesimpulan apa<sup>2</sup>. Adanja telepati belum bisa dibuktikan."

Bahwasanja penjelidikah gedjala<sup>2</sup> telepati dinegeri Belanda telah dilakukan dengan tjara<sup>2</sup> lebih baik sudah tentu bukan berkat usaha Prof. Jelgersma, jang berpeg'ang teguh kepada pendirian lama dan metode salah.

Mengenai eksperimen<sup>2</sup> telepatis dari okkultis<sup>2</sup> jang baru dan lama telah kita singgung dalam bab<sup>2</sup> jang membahas sedjarah telepati.

Mereka mengutamakan kontak bawahsadar dengan sembarang orang.

Tentang Madame Guyon, sahabat masjhur dari Fenelon, kita membatja bahwa ber-djam<sup>2</sup> lamanja ia berbitjara dengan bapak-pengakuannja, Pater Lacombe, tanpa mengutjapkan sepatah katapun. Ia sendiri berkata : „Djika Pater Lacombe datang untuk mendengarkan pengakuan saja atau memberi absolusi (pembebasan dari dosa), saja tak mampu berbitjara dengan dia, tanpa diJiputi oleh perasaan sepi-hening, seolah-olah saja berhadapan dengan Tuhan. Saja mengerti bahwa Tuhan hendak mengadjar saja, dan manusia dalam hidupnja sesungguhnya sudah memahami bahasa para Malaikat. Achirnja saja hanja bisa „berbitjara" dengan Pater Lacombe tanpa mengutjapkan sepatah katapun. Dengan demikian, kami saling mengerti dalam Tuhan, dengan tjara ilahi jang tak terutjapkan. Kita ber-djam<sup>2</sup> lamanja dalam keadaan hening-diam ini, bertukar-pikiran tanpa bisa mengutjapkan sepatah katapun."

Kontak antara Nj. Guyon dan Pater Lacombe sematjam ini ingin ditjapai djuga oleh para okkultis, meskipun dengan tjara lain.

Bangsa Junani purba sudah pertjaja akan dajapikiran

jang keluar dari badan djasmani, dan kaum okkultis abad pertengahan sering menggunakan tenaga ini. Djuga sekarang masih ada orang<sup>2</sup>, jang pengaruh telepatinja kuat sekali.

Kata Nn. Hellberg : „Pernah saja berada dikebun, dari mana kita bisa melihat djalan taman jg. lebar. Seorang gadis keluar dari villa, mengendarai sepeda ; tjaranja naik sepeda tenang dan baik<sup>2</sup>. Orang laki<sup>2</sup> jang disamping saja — seorang Inggeris jang pernah tinggal bertahun-tahun di India dan banjak pengalamannya — berkata: „Didepan villa ketudjuh, saja akan mendjatuhkan dia dari sini. Akan tetapi ia tak akan mendapat luka<sup>2</sup>.”

Saja amat-amati pengendara sepeda itu baik<sup>2</sup>. Tepat di-depan villa ketudjuh sepedanja ber-belok<sup>2</sup>, ia melepaskan pedalnja, lalu djatuh.

Kami datang menghampiri dia, menanyakan apa ia mendapat luka<sup>2</sup>.

Sambil tertawa ia mendjawab : „Tidak !” Ia tak mengerti „apa jang menimpa diri saja, dan rasanja seolah-olah saja ditarik dari sepeda saja.”

Peristiwa telepati ini berlainan dengan jang telah kita terakan sebelumnja dan supaja kita mendapat pemandangan jang lengkap mengenai gedjala<sup>2</sup> telepati, maka perlulah sekarang kita membagi berbagai gedjala<sup>2</sup> telepatis dalam golongan<sup>2</sup>.

Golongan pertama ialah eksperimen<sup>2</sup> telepati, dimana si penerima memainkan peranan utama dan penjiar-nja boleh sembarang orang sadja; golongan kedua ialah gedjala telepatis, dimana si penerima boleh sembarang orang, dan penjiarnja memegang peranan penting.

Golongan ketiga ialah pertjobaan<sup>2</sup> dengan penerima<sup>2</sup> serta penjiar<sup>2</sup>, jang hanja bisa dilakukan diantara beberapa orang tertentu sadja (chususnja sanak saudaranya).

Golongan pertama telah diselidiki oleh para ahli ilmu-djiwa setjara mendalam dan meluas, sedangkan golongan kedua agak diabaikan.

Djuga golongan ketiga mendapat perhatian seperlunja,

akan tetapi karena djumlah gedjala<sup>2</sup> terbatas, eksperimen<sup>2</sup> ini tak begitu menarik perhatian.

Eksperimen<sup>2</sup> golongan pertama memerlukan seorang penerima jang baik sekali. Djumlah penerima<sup>2</sup> tidak sedikit, akan tetapi untuk memperkembangkan pertjakapan menerima diperlukan waktu. Ada banjak perbedaan antara penerima jang baik dan jang kurang-baik, antara jang terlatih dan jang tidak-terlatih.

Apabila ada orang mengatakan bahwa ia perasa terhadap pikiran<sup>2</sup> dan mimpi<sup>2</sup> telepatis, ada kalanja setelah diselidiki ternyata bahwa ia samasekali tak perasa, akan tetapi, sebaliknya, ada orang<sup>2</sup> jang tak menghiraukan telepati ternyata adalah penerima<sup>2</sup> jang baik sekali, meskipun mereka sendiri mungkin tak senang dengan keadaannya itu.

Orang<sup>2</sup> manakah jang betul<sup>2</sup> merupakan penerima<sup>2</sup> jang baik?

Penerima<sup>2</sup> terbaik ialah mereka jang sanggup menjingkirkan (mengabaikan) samasekali kemauan sadarnya ; yakni termasuk orang<sup>2</sup> jang mudah tenggalam dalam bawahsadar-nja atau hanjut kedalam keadaan setengah-tidur, jang bisa menghipnotisir diri sendiri, baik dengan kristal maupun dengan memusatkan pikirannya kepada satu titik. Penerima<sup>2</sup> itu mengalami rasa keheningan-kesepian jang dalam sekali, tepat sebagaimana jang dikatakan oleh Nj. Guyon.

Tatapikiran sadar mendjadi mirip ruangan kosong, jang didalamnja hanja timbul pikiran<sup>2</sup> jang telah diletakkan dalam bawahsadar dengan djalan telepati.

Penerima berhadjat menerima pikiran<sup>2</sup> dari seseorang tertentu, dan si penjiar bermaksud untuk mengirimkan pikiran<sup>2</sup>nja se-kuat<sup>2</sup>nja. Djadi kedua orang itu saling menyesuaikan diri, dan sikap mereka ada hubungannya dengan pengiriman (penjiaran) dan penerimaan.

Maka djelaslah, bahwa disini terdjadi pembatasan pada daja-telepati, pembatasan mana tak ada samasekali pada peristiwa<sup>2</sup> telepati sertamerta.

Oleh karena itu adalah mustahil untuk membentuk pendapat tentang telepati berdasarkan peristiwa<sup>2</sup> eksperimental

semata-mata, karena dalam eksperimen<sup>2</sup> itu sifat<sup>2</sup> telepati terbatas sekali. Akan tetapi dalam eksperimen<sup>2</sup> itu terdapat bukti nyata tentang adanya telepati, karena bisa dibenarkan setjara ilmiah.

Termasuk pertjobaan<sup>2</sup> penting dibidang telepati ialah eksperimen<sup>2</sup> jang dilakukan oleh Dr. Naum Kotik dalam tahun 1904 di Odessa.

Jang bertugas sebagai penerima adalah seorang gadis umur 14 tahun, Sophie Starker, jang hanja perasa terhadap pikiran<sup>2</sup> ajahnja. Jang diperlukan ialah mengawasi kedua orang ini, djangan sampai ada muslihat baik setjara sadar atau tidak.

Gadis itu menderita neurosis jang diwarisinja dari ibunya, dan ajahnja agak suka. akan minuman keras.

Djasmaniah Sophie sehat-walafiat, akan tetapi ia sering sedih dan muram, bisa se-konjong-konjong tertawa atau menangis tanpa alasan jang lajak. Biasanja ia patuh dan suka menurut, akan tetapi kadang<sup>2</sup> ia bersikap keras kepala dan bandel. Achirnja gadis ini menderita sakit kepala dan njeri-sjaraf, berikut halusinasi<sup>2</sup> pendengaran dan penglihatan.

Dr Naum Kotik menganggap Sophie adalah seorang gadis jang tjerdas.

Ketika Sophie umur 7 tahun, ajahnja mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> dengan membatja-pikiran. Dalam keluarganja memang terdapat orang<sup>2</sup> jang mendjadi pematja<sup>2</sup>-pikiran bajaran. Dengan mata disekap, ia disuruh mentjari benda<sup>2</sup> jang disembunjukan, dan iapun bisa menebak pikiran<sup>2</sup> ajahnja.

Mula<sup>2</sup> tak begitu berhasil, akan tetapi dengan latihan berulang-ulang ketjakapannja mangkin meningkat: ia bisa mengetahui setiap gagasan dan kata<sup>2</sup> jang dipikirkan oleh ajahnja.

Ini menimbulkan tjuriga pada Dr Naum Kotik, karena pemindahan-pikiran ini hanja terdjadi antara ajah dan anak-perempuannja, apalagi, karena ajah itu berasal dari keluarga-„pematja-pikiran" dan oleh karena itu ada ke-

mungkinan ia menggunakan muslihat<sup>2</sup> untuk mendapat keuntungan keuangan.

Kedua sujet ini dibawa kedalam klinik Universitas, dimana berbagai dokter bertindak sebagai pengawas.

Sophie ketjil itu disuruh duduk dikursi, matanja disekap, dan telinganja disumbat dengan kapas, sehingga ia tak mendengar kata<sup>2</sup> jang diutjapkan didekatnja. Ajahnja disuruh duduk dikursi, jang djauhnya 2 meter dari Sophie, sambil membelakangi anaknja.

Supaja tak mungkin ada muslihat setjara sadar atau tidak-sadar, kaki si ajah diletakkan diatas permadani tebal, dan ia dilarang bergerak atau mengeluarkan suara sedikit-pun.

Pada pertjobaan<sup>2</sup> pertama, jang tak kita uraikan disini, Sophie memegangi tangan ajahnja. Sudah tentu timbul ketjurigaan terhadap pertjobaan<sup>2</sup> ini, karena pegangan tangan mengingatkan kita kepada getaran-spier.

Pada tanggal 6 Mai telah diadakan pertjobaan sbb.:

Ajah memegangi anaknja berada pada djarak lima langkah. Diberikanlah kepadanya beberapa kertas jang memuat tulisan kata<sup>2</sup> tertentu.

Ajah berpikir:

1. Policinell
2. Portrat

Gadis mengatakan:

1. Polia . . . . Pol . . . . Policen.  
Policen . . . . Polucinel
2. Plato . . . . Potsch  
Per . . . . Pra . . . . Pero

Sophie tak mengerti apa arti perkataan „Policinell“.

Tanggal 10 Mai 1904 (dihadiri oleh Prof. Lewaschof, Dr Janyeschwesky, dllnja).

Ajah disuruh duduk lagi pada djarak 2 meter.

Anak disekap, telinganja disumbat dengan kapas.

Ajah berpikir:

1. Carandache
2. Bulka (roti putih)

Gadis mengatakan :

1. Cran
2. Uk . . . . Udle . . . . Dudle  
Bub . . . . Bulka.

- |                          |                                    |
|--------------------------|------------------------------------|
| 3. Koscheliok (dompet)   | 3. Kosch . . . . Koscheliok.       |
| 4. Ricka (sungai)        | 4. Rie . . . . Rie . . . . Rielia. |
| 5. Nenawitsj (kebentjia) | 5. No... Noe... Noena... Noen...   |

Dengan berhasilnja pertjobaan<sup>2</sup> ini, Dr Naum Kotik memutuskan untuk memasukkan sujet<sup>2</sup> itu dalam dua kamar, sendiri<sup>2</sup>.

Kotik memberi beberapa tjarik kertas jang ditulisi dengan perkataan<sup>2</sup>.

Sophie dikamar sebelahnja mengutjapkan perkataan<sup>2</sup> jang diterirnanja:

Ajah berpikir:

1. Noshik (pisau)
2. Krewat (tempat-tidur)
3. Athanasius
4. Chennulpo
5. Fraday

Sophie berkata:

1. Noshik.
2. Korwatj.
3. A . . . . Athanasius.
4. Chem . . . . Chennulpo
5. Fra . . . . Frad . . . . Frad

Frede

Dr N. Kotik pada tahun 1907 mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> lain dengan sujet lain. Jakni dengan Nn. Lydia W., seorang gadis jang mempunjai bakat untuk „menulis otomatis". Bakat ini diketahuinja, ketika ia iseng<sup>2</sup> ikut serta dalam suatu seance spiritisme.

Telah diketahui bahwa kaum spiritis menaruh perhatian besar kepada tulisan otomatis. Okkultis<sup>2</sup> zaman purbapun sudah mengatakan, bahwa berita<sup>2</sup> otomatis berasal dari „peribadi se-dalam<sup>2</sup>nja" dari manusia, dan bukan karena kontak dengan roh<sup>2</sup>.

Sebelum Dr Kotik mengadakan eksperimen dengan mediumnja, ia menganalisa dulu djiwa gadis tsb. Ternjata gadis ini adalah anak normal, dengan refleks (reaksi<sup>2</sup> tak-sadar) jang tadjam sekali. Pada umumnja ia tenang dan hati<sup>2</sup>, dan selainnja flegmatis (atjuh-tak-atjuh) iapun suka merengut-rengut. Ketika umur 18 tahun ia masuk Universitas di Noskwa.



Dr Kotik mengajukan pertanyaan<sup>2</sup> dalam pikiran, jang didjawab oleh medium dengan planchette (alat petundjuk dengan alfabet). Saudara perempuan Lydia djuga hadir.

Pertanyaan : Bagaimana tjaranja memberantas kebiasaan buruk.

Djawab : Dengan mendisiplin diri-sendiri.

Pertanyaan: Bagaimana bisa mengatasi nasib dalam hidup.

Djawab : Enerzi dan keberanian jang tak terpatahkan penting sekali dalam hidup ini; djika nasib belum melempapkan keberanian, semuanya akan beres.

Pertanyaan: Bagaimana menerangkan gejala ini ?

Djawab : Memang orang harus pertjaja akan kekuasaan adikodrati, akan tetapi disamping itu harus pula bersikap kritis.

Kita menandakan, tulis Dr Kotik, „Bahwa pertanyaan<sup>2</sup> ini dikemukakan **dalam pikiran**, sehingga baik Lydia maupun saudara perempuannya tak tahu pertanyaan itu; namun, djawabnja ternjata tak sembarangan djawaban, melainkan langsung bersangkutan dengan pertanyaan<sup>2</sup> saja. Kemungkinan Lydia melakukan penipuan atau menggunakan muslihat (seandai ia bisa berbuat demikian) tak ada samasekali, karena ia tak tahu pertanyaan<sup>2</sup> apa jang terkandung dalam pikiran saja, dan iapun tak tahu apa jang dituliskanja. Semuanya ini terdjadi setjara otomatis ; kita berbitjara satu sama lain, tertawa-tawa, berkelakar tentang roh<sup>2</sup> dan djin<sup>2</sup>, dan dalam pada itu tangan Lydia perlahan-lahan bergerak menudju huruf jang ditundjukkan, dan asisten saja menuliskan huruf<sup>2</sup> itu."

Diadakan pula pertjobaan<sup>2</sup> dengan Lydia dalam tulisan otomatis berupa kata<sup>2</sup>:

Kotik berpikir :

1. Swieeza (sinar)
2. Poduschka (mentjium)
3. Snieg (saldju)
4. Krowatj (tempat-tidur)

Lydia menulis :

1. Swieezka (sinar ketjil)
2. K... Sch... Poduschka.
3. Signal.
4. Revolver.

Ketika pertjobaan<sup>2</sup> ini dilandjutkan maka sering terselip kesalahan<sup>2</sup>.

Demikianlah medium menulis „Samowar" (ketel teh), ketika Kotik mengenangkan „Stakan" (gelas teh), dllnja.

Kesalahan<sup>2</sup> ini selalu bisa dikembalikan pada gagasan<sup>2</sup> jang sedjenis atau bunji<sup>2</sup> jang hampir sama („rowa" dalam „krowatj" dan „revo" dalam „revolver").

Eksperimen<sup>2</sup> Dr N. Kotik terdjadi diantara tahun<sup>2</sup> 1904-1907, dan sebelum itu di Inggeris baru sadja diadakan pertjobaan telepati, jang menggemparkan, karena pengiriman pikiran<sup>2</sup> tsb. tak dilakukan dari kamar jang satu ke kamar jang lain, akan tetapi dari djarak ber-kilometer<sup>2</sup>.

Sebagaimana jang terdjadi di Rusia, djuga disini daja-telepati sifatnja terbatas. Penjiarnja adalah Dr Richardson dan penerimanja Franks.

Sebuah panitia jang anggauta<sup>2</sup>nja terdiri dari penjelidik<sup>2</sup> jang berpengalaman, a.l. Stead dan Dr Wallace bertindak sebagai pengawas.

R. berada di London, dimana ia ditugaskan menjampai-kan angka<sup>2</sup>, nama<sup>2</sup>, dllnja. Ia berada dalam kamar terpentjil, ja'ng didjaga keras. Misalnja pada djam enam, ia sekonjong-konjong berdiri dan mendapat guntjangan<sup>2</sup>-sjaraf, sambil menerangkan bahwa Frank memanggil dia.

Pada saat ini panitia mengundi suatu angka, ja,ng harus disampaikan oleh R.

Angka itu adalah 579.

Pada djam 6 lewat 34 menit, Richardson menerangkan bahwa ia telah sampai di Nottingham, dimana Franks berada, dan pada djam 6.38 ia menerangkan bahwa Franks mengirimkan telegram untuk melapurkan hasil pertjobaan itu kepada panitia.

Segera datanglah telegram itu:

Nottingham, djam 6.48 menit. Sore. Nomor 579, di-terima djam 7 kurang 20 menit.

Pada djarak jang agak dekat, Franks dan Richardson memberi demonstrasi<sup>2</sup> telepati jang lebih hebat lagi.

Antara mereka ada sematjam hubungan-pikiran, dimana

mereka tanpa berbitjara bisa saling memberitahukan pikiran<sup>2</sup> mereka, pada djarak<sup>2</sup> jang tjukup djauh.

Hubungan-pikiran demikian itu djuga ada antara Nn. Miles dan Nn. Herm. Ramsdan, dua wanita Inggeris, jang dibawah pimpinan Prof. Barret telah mengadakan pertjobaan<sup>2</sup>. Nn. M. selalu bertugas sebagai pemantjar, sedangkan Nn. R. sebagai penerima. Berikut ini adalah kutipan dari lapuran<sup>2</sup> Society for Psych. Research di Inggeris.

Ditetapkanlah djam untuk mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> itu, dan Nn. M. pada djam jang ditetapkan itu mentjatat sembarang pikiran dalam sebuah buku, jang mereka gunakan khusus untuk pertjobaan<sup>2</sup> itu. Nn. R. mentjatat apa jang diterimanja, dan mengirimkannja kembali ke Nn. N. untuk ditjotjokkan.

Djarak jang dipakai untuk setiap pertjobaan itu tjukup djauh (36 kilometer).

Pertjobaan pertama :

Nn. Miles menulis :

Saja duduk dengan kaki saja letakkan diatas pinggir perapian; saja mengenangkar sphinx; saja mentjoba menghajalkannja didepan saja; mengutjapkan perkataannya keras<sup>2</sup>. Saja hanja bisa menghajalkan dia dalam bentuk sangat ketjil, pada djarak tjukup djauh.

C. M.

Nn. Ramsdan menulis:

Saja tak bisa melihatnja, akan tetapi pada hemat saja Anda duduk dikursi dengan kaki diatas tepi perapian, dan Anda mengenakan gaun malam hitam. Kata<sup>2</sup> dibawah ini timbul dalam pikiran saja :

1. Peter Evans.
2. Hourglass (inilah mungkin pikiran-pokok).
3. Worcester deal bon.
4. Daisy Millar.
5. Arm socket atau perkataan sematjam itu.
6. Suspension bridge.

7. Sophia Ridley.

8. Soupirer (dalam bahasa Perantjis); dan saja ada tjenterung untuk mengedjanja : Souspirer.

Ada suatu perkataan dengan huruf S. Nampaknja saja tak memahaminja. — H.R.

Pada waktu itu Nn. Miles berada di London; Nn. Ramsdan di Buckinghamshire.

Pertjobaan ketudjuh :

Nn. M. menulis:

October 27. Spactacles (katjamata). — C.M.

Nn. Ramsdan menulis:

Djum'at 27 Oktcber, djam 7 malam, Spectacles. Inilah satu<sup>2</sup>nja pikiran jang saja terima, setelah menunggu lama. Saja ingat akan „sense-perception“, akan tetapi gagasan ini malah menguatkan apa jang tersebut diatas-

Kesadaran saja adalah sedemikian kosong, sehingga saja tertidur dan mendapat mimpi aneh (akan tetapi tidak mengenai Anda). Pada djam 7.25 menit saja bangun terpe-  
randjat. — H.R.

Pertjobaan kedelapan :

Nn. M. menulis:

Matahari-terbenam diatas Kapel (Kapel Brompton).

Nn. R. menulis:

15 Oktober djam 7. Mula<sup>2</sup> nampak matahari dengan sinar<sup>2</sup>nja dan wajah orang jang memandang dari sinar<sup>2</sup> itu. Kemudian berputar-putarlah sesuatu seperti roda. Kemudian seolah-olah dua benda itu berpasangan. Dan saja ingat kintjir angin. Kintjir angin diatas bukit, udara gelap dan banjak angin, dan ada awan hitam. Kemudian mendjadi salip, dan saja melihat tiga salip disebelah kiri bukit dan wajah jang ada disalip menengok kekanan, dan udara gelap.

Angin dan perahara.

Ini pasti benar. Suatu impressi (kesan) paling djelas

jang pernah saja terima. Saja hampir tak melihatnja, sangat samar<sup>2</sup>, namun pengaruhnja sangat mendalam.

Tjataan Nn. M. mengenai ini:

Saja melukis sebuah potret Tn. M. dan ada pemandangan matahari-terbenam diatas kapel. Tn. M., jang sikap duduknja adalah sedemikian rupa, sehingga ia bisa lebih terang melihatnja daripada saja, menudju ke djendela, dan minta perhatian saja kepada pemandangan itu.

Wadjahnja disinari tjahaja matahari. Malam itu banjak angin, dan ada sinar<sup>2</sup>-tjahaja berwarna oranje diudara. Matahari bergerak kesebelah kiri kapel lalu terbenam. Dari djendela, saja melihat bagian-tengah kapel dan dua bagian jang dalam sendja sore adalah seperti lukisan.

Ketiga benda ini nampaknja hitam, disebelah kiri gere-dja, jang diatasnja ada terbentang salip emas. Kesemuanja ini saja kenangkan sore itu, lama<sup>2</sup>, supaja Nn. R. bisa melihatnja. Mula<sup>2</sup> saja tak bisa memahami kintjir<sup>2</sup>-angin itu. Akan tetapi saja menemukan tanda arah angin didekatnja, diatas puntjak geredja.

Pertjobaan<sup>2</sup> dari Nona<sup>2</sup> M. dan R. menundjukkan, bahwa tak selalu jang dikirimkan itu pikiran<sup>2</sup> sadar, akan tetapi djuga pikiran<sup>2</sup> lain, jang ada hubungan lepas dengan pokok soalnja.

Ketika Nn. M. mengenangkan kapel, disampaikanlah berbagai gagasan<sup>2</sup> sedjenis, jang ada hubungannja dengan pemandangan kapel. Kita sudah mengetahui tentang asosiasi<sup>2</sup> merdeka dalam eksperimen<sup>2</sup> telepati, jang disebabkan karena kurang konsentrasi atau karena pengaruh bawah-sadar.

Sekarang saja ingin membahas beberapa pertjobaan<sup>2</sup> jang dilakukan dinegeri Belanda, jang membuktikan bahwa djuga dinegeri itu orang tak mengabaikan eksperimen<sup>2</sup> telepati.

Dr A. J. Resink mengadakan beberapa pertjobaan tele-

pati. Ia mengumumkannya dalam suatu lapuran „Maandblad van de Vereeniging voor Psychisch Onderzoek en toegepast magnetisme“.

Dr. R. menulis :

1. Saja mengadakan djandji dengan Tn. T. di Bussum, bahwa saja di Groningen akan mengirimkan suatu pikiran kepada isterinja, jang akan dibikinnja perasa dulu dengan menggunakan hipnotisme. Waktunja ditetapkan dan segera pendapat<sup>2</sup> akan dikirimkan dengan surat (sehingga surat itu harus bersilangan didjalan). Saja memusatkan pikiran saja kepada kisah Mergrain, seorang tokoh terkenal dalam mythos<sup>2</sup> Persia dan tokoh dalam Roman Arthur, jang tentu-nja akan mengasjikkan chajal si penerima, karena pengiriman-pikiran setjara telepatis tergantung djuga pada perhatian, jang mendjadi mangkin intensif, djika isinja mangkin mengasjikkan, dan tjerita adalah lebih mengasjikkan bawahsadar daripada misalnja angka<sup>2</sup>. Setelah selesai berkonsentrasi, saja berusaha memagnitisir penerima setjara telepatis. Pertjobaan ini berhasil baik. Penerima dalam hipnosanja mendengar: „merg“ atau „germ“ atau „herm“, jang ia sendiri tak mengetahui artinja. Achirnja ia mengeleluh karena menggigil kedinginan, djikalau suaminya memagnitisirnja terlalu keras.

Baik nama jang saja kenangkan dan djuga magnetisme ternyata telah disampaikan.

2. Trance (hipnosa) telepatis. Setelah berdiam beberapa waktu di Swis, saja kembali untuk mentjari rumah, sementara isteri saja untuk sementara tidak ikut. Kita menetapkan, bahwa saja akan menjampaikan pikiran kepadanya pada hari Sabtu malam, jang akan membuatnja dalam keadaan trance. Di Utrecht pelukis W. dan pemahat-patung Nj. B.B. minta kepada saja untuk membangkitkan trance jang mengandung nilai keindahan. Kita memutuskan untuk mengadakan pertjobaan itu. Tn. W. sebelum itu telah mengalami kegelisahan, marah<sup>2</sup> karena suatu soal jang tidak enak, dan menganggap tak tjukup tenang sebagaimana

mestinja. Namun pertjobaan berhasil baik sekali. Saja memusatkan perhatian saja kepada Tiongkok. Tn. W. a.l. melihat berbagai matjam kuil<sup>2</sup> Tiongkok, jang mula<sup>2</sup> atapnja bergelombang-gelombang, karena perasaan<sup>2</sup>jija belum tenang betul. Nj. B.B. melihat sebuah patung Buddha" jang duduk.

Saja sampaikan trance itu ke Lausanne dan beberapa hari kemudian datanglah berita, bahwa isteri saja ketika djalan<sup>2</sup> se-konjong<sup>2</sup> mengantuk (ia tak sendirian) dan kemudian beristirahat duduk diatas bangku, melihat artja Buddha. Ia tahu bahwa sajalah pemantjarnja, akan tetapi dalam pada itu menulis kepada saja, bahwa apabila saja mengadakan pertjobaan<sup>2</sup> lagi, hendaknja saja sendirian, karena ada pikiran<sup>2</sup> lain jang timbul dan menggangguja. Pernjataanja jang terachir ini bagi saja adalah bukti bahwa ada suatu hubungan sebab-akibat antara pengalaman kita berdua (jang djuga terdjadi pada saat jang sama).

3. Magnetisme subjektif dan objektif. Dalam suatu pertemuan panitia ilmiah pada tanggal 16 Oktober 1921, Tn. M. mengadakan demonstrasi pertjobaan<sup>2</sup> magnetis jang terkenal. Tn. v.d. D. mendjadi penerima. Akibat aneh pemagnitan dibawah sjarat<sup>2</sup> tertentu ialah bahwa lengan kanan si penerima mendjadi lemas.

Saja mengusulkan kepada Tn. v.d. D. untuk mengadakan pertjobaan dengan pemagnitan (memagnitisir) telepatis. Saja masuk kedalam kamar-belakang, dan menkonsentrasikan pikiran saja kepada bagian sumsum-belakang, jang bersangkutan pada sjaraf lengan. Djuga sekarang si penerima menanggapi dengan gejala jang sama. Namun ia menjaksikan perbedaan dengan pertjobaan pertama. Magnetisme Tn. M. jang dilakukan dengan batang-magnit, dirasakannya sebagai hal jang objektif jang berdiri diluar dirinja bahkan boleh-dikata menentang dia, sedangkan „telemagnetisme" saja tak mengandung sifat objektif ini. Seolah-olah datang dari diri dia sendiri. Perbedaan ini boleh djadi digunakan untuk menundjukkan beda antara magnetisme „hewani"

dan magnetisme „mental" (lebih tepat: „objektif" dan „subjektif").

Tulisan<sup>2</sup> mengenai magnetisme dalam hal ini sangat tidak-djelas — dan ini sungguh penting! „Objektivitet" paling tinggi, jang oleh penerima dianggap sebagai „menekan", mempunjai sifat<sup>2</sup> magnetisme dari magnet alami. Perasaan tekanan objektif jang enak dari magnet lenjap, ketika Tn. M. memagnitisir dia dengan batang-magnet dan dengan magnetisme hidup. Saja bertanja dalam hati, apakah ada peralihan lambat-laun dari magnetisme subjektif dan mental murni kearah magnetisme mineral objektif murni, dan apakah pada semua tingkat peralihan ini nampak fluidum, atau mungkin hanya magnetisme objektif sadalah jang mengandung fluidum. Ini memerlukan penjelidikan tersendiri. Magnetisme subjektif bersifat telepatis, dan apakah magnetisme objektif bisa dikirimkan setjara telepatis masih harus diselidiki."

Kita kutip kata-demi-kata pendapat Dr A. J. Resink diatas, karena dikalangan kaum okkultis dan djurumagnetis sering ada pendapat bahwa tenaga jang disebut „magnetis" erat hubungannya dengan pemindahan (pengiriman) pikiran.

Akan tetapi keterangan jang definitif (pasti) mengenai ini belum ditemukan.

Lain lagi sifat penjelidikan jang dilakukan oleh Prof. Dr Heymans, Dr Brugmans dan A.A. Weinberg di Groningen.

Mereka di Groningen mendjumpai seorang mahasiswa, jang mempunjai tenaga magnetis. Mahasiswa itu adalah A. Van Dam, mahasiswa ilmupasti dan -alam pada Universitas Groningen.

Dalam „Mededeelingen der S.P.R." kedua orang diatas menulis a.l. sbb.:

Penjelidikan pertama, jang ditudjukan untuk mengalihkan pengalaman<sup>2</sup> tjitarasa, warna dan bentuk, berhasil setjara positif, akan tetapi tidak djelas. Segera ternjata, bahwa Van Dam ehususnja sangat perasa untuk menerima



tanggapan<sup>2</sup> motoris (gerak); memang, ia menerangkan kepada kami, bahwa ia sukar menimbulkan lukisan<sup>2</sup> penglihatan dalam pikiran, dan oleh karena itu ia misalnja menjelaskan lukisan<sup>2</sup> ilmuukur dengan tanggapan gerak dan bukannya dengan tanggapan penglihatan.

Oleh karena itu kita memutuskan untuk mengadakan pertjobaan, dengan menjinkirkan segala pengaruh pantja-ina, sedemikian rupa, sehingga kemungkinan<sup>2</sup>-kebetulan, bisa ditetapkan setjara pasti dan pemindahan tanggapan<sup>2</sup>-gerak itu bisa diselidiki. Untuk ini dalam salah suatu ruangan<sup>2</sup> bawah dari Psychologisch Instituut (Lembaga Ilmu-djiwa) ditempatkan almari jang bagian atas dan tiga sisinja ditutup. Bagian-depan almari ini diberi lobang jang di-depannja digantungi tirai. Sujet jang ada didalam almari bisa mengeluarkan tangannja melalui lobang ini serta di-bawah tirai, dan bisa menggerakkan papan berukuran 30 kali 40 cM jang diletakkan mendatar. Papan ini, seperti papan tjatur, dibagi dalam  $6 \times 8 = 40$  bidang, dan disitu pada setiap eksperimen oleh pemimpin-pertjobaan dilihat papan jang dipilih dengan undian, dan kemudian dalam pikiran ia mengemudikan tangan sujet sedemikian rupa, sehingga tangan itu sampai dibidang itu. Sujet dalam pada itu harus bersikap se-pasif-nja dan (tanpa melihat papan) melaksanakan gerak jang terpikir olehnja, dan menekankan djarinja segera setelah terasa ia sampai pada bidang jang dimaksudkan. Mengenai djarak, dari mana pemimpin-pertjobaan memberikan perintah<sup>2</sup>nja tanpa-kata<sup>2</sup>, ada dua golongan pertjobaan<sup>2</sup>, jang sedapat mungkin saling ganti berganti pada setiap sidang. Pada golongan pertama (pertjobaan<sup>2</sup> dekat) pemimpin-pertjobaan berdiri didepan almari, dimana sujet berada, dan djaraknja tsb. lebih dari satu meter; pada golongan lain (pertjobaan-djauh) pemimpin pertjobaan berada dalam kamar, jang letaknja diatas kamar jang kita sebutkan. Supaja dari sana ia bisa melihat dan membimbing gerak-gerak tangan sujet dilantai antara kedua kamar itu dibuat lobang berbentuk budjursangkur

(pesegi pandjang) luasnja 32 X 52 oM., jang ditutup dari atas dan bawah dengan papan katja. Oleh karena pada pertjobaan<sup>2</sup> ini kamar-atas ditutup dengan tirai<sup>2</sup> dan penerangan dipadamkan, sehingga gelap samasekali, maka sujet, meskipun berdiri bebas dalam kamar-bawah, tak akan melihat apa<sup>2</sup> jang terdjadi diatas, sedangkan penembusan suara melalui dua papan katja itu sedemikian sukarnja, sehingga orang tak bisa mendengar suara jang diteriakkan dari kamar jang satu kekamar jang kin. Karena hubungan melalui indera-perabaan (dengan meraba) tak mungkin, maka kita kira dengan tjara pertjobaan ini kemungkinan terdjadinja hubungan melalui pantjaindera jang manapun djuga adalah samasekali mustahil. Pertjobaan<sup>2</sup>, jang sudah bisa kita beritakan sekarang, terdjadi antara tanggal 28 Mai (ketika alat<sup>2</sup> baru digunakan untuk pertama kalinja) dan 10 September 1920, pada djam 2-4. Pada beberapa pertjobaan, sujet minum dulu alkohol 30 cCM atau 1 gram broomnatrrium. Jang bertindak sebagai pemimpin<sup>2</sup> pertjobaan berganti<sup>2</sup>an, antara kami jang bertanda tangan dibawah ini. Mengenai pertjobaan<sup>2</sup> dengan djarak, dimana tak ada samasekali hubungan pantjaindera, maka dari 80 kali, 32 (atau 40%) sujet menundjuk bidang jang tepat. Djika setjara kebetulan, maka kemungkinan-tepat bagi setiap bidang adalah: 1:48; ini berarti bahwa bagi 32 dari 80, peristiwa kebetulan-jang-tepat adalah 1: 79 quintriljun. Oleh karena itu, terbuktilah bahwa pemindahan-pikiran tanpa hubungan-pantjaindera tak boleh diragukan lagi.

Djika kita bandingkan dengan pertjobaan<sup>2</sup>-dekat, dimana kesan<sup>2</sup>-rabaan dan kesan<sup>2</sup>-penglihatan ditiadakan samasekali, akan tetapi kesan<sup>2</sup>-pendengaran (misalnja mengenai gerak<sup>2</sup> dan pernapasan pemimpin-pertjobaan) hanja bisa dibatasi untuk sebagian sadja, maka ternjata disini dari 77, 23 (30%) ditundjuk setjara tepat, padahal kemungkinan-tepatnja setjara kebetulan ialah 1 : 60 triljun. Dengan diringkannja sjarat<sup>2</sup> terhadap hubungan-pantjaindera maka hasilnja tak

mendjadi lebih baik, melainkan malah mendjadi lebih djelek (meskipun masih boleh dibilang tjemerlang), jang mana membuktikan sekali lagi, bahwa hubungan keinderaan pada pertjobaan<sup>2</sup> ini tiada pengaruhnja samasekali.

ttd.

Prof. Dr. G. HEYMANS

Dr. H.J.F.W. BRUGMANS

A.A. WEIBERG

Termasuk hasil<sup>2</sup> mengagumkan dari telepati eksperimen-  
tal ialah jang terdjadi pada pertjobaan lukisan<sup>2</sup> telepatis.

Pemimpin-pertjobaan memusatkan pikirannja kepada  
suatu gambar atau bentuk, dan sipenerima harus melukis-  
kan bentuk jang sama.

Dr Oliver Lodge, gurubesar Umualam pada Universitas  
Liverpool telah menjelidiki eksperimen<sup>2</sup> lain, jang telah di-  
lakukan oleh Tn. Guthrie sebagai pemantjar serta Nona<sup>2</sup>  
Edwards dan Rolph sebagai penerima. Wanita<sup>2</sup> ini djuga  
„perasa terhadap pemantjar<sup>2</sup> lain”.

Tn. Guthrie menulis suatu lingkaran dengan salip, Nn.  
Edwards tak lama kemudian menggambar pula lingkaran  
dan salip.

Tuan Hughes melukis kepala orang setjara kasar<sup>2</sup>an, dan  
Nn. Edwards berkata:

„Nampaknja seperti topeng”.

Ia melukiskan kepala dalam bentuk lingkaran diatas  
leher ketjil.

## BAB KESEPULUH

### MENGEMBANGKAN DAJA-TELEPATI

Sikap djiwa jang tepat. — Konsentrasi-pikiran. — Sifat menerima dan mengirinkan. — Harikemudian telepati, — Menjiarkan pikiran<sup>2</sup> baik dan buruk melalui telepati.

**S**ETELAH apa jang kita bentangkan tentang telepati, kita sekarang hendak membahas serba singkat tentang hal mengembangkan daja-telepati.

Mengembangkan daja ini selainnja perlu, djuga berfaedah.

Telepati pada suatu waktu dimasadepan akan menduduki tempat lebih penting daripada sekarang. Ini dibuktikan oleh gerak perkembangan ummatmanusia. Bukankah manusia terus-menerus mentjoba mengetahui hakikat dan hukum<sup>2</sup> ruang dan waktu ? Hukum<sup>2</sup> ruang waktu ini untuk sebagian sudah diketahui dan dipergunakan. Oleh karena itu pendidikan telepati adalah sedjiwa dengan perkembangan manusia. Akan tetapi bagaimana, dan dengan tjara apa pendidikan itu harus dimulai ? Djawabannja tak mudah, karena sifat telepati itu sendiri.

Dalam banjak hal, misalnja mengenai „perdjalan djiwa pikiran" kita berhadapan dengan segi kedjiwaan (psyehis) telepati. Sebaliknja, pada pertjobaan<sup>2</sup> sugesti mental dan pengiriman kata<sup>2</sup> dan lukisan<sup>2</sup>-tjita pada djarak dekat, faktor kedjiwaan hanja sedikit, dan seolah-olah daja telepati sifatnja menjadi bendawi (kebendaan).

Djadi telepati itu mempunjai dua segi.

Orang suka sekali kepada keterangan telepati berdasarkan teori getaran. Banjak pemimpin<sup>2</sup> Gerakan Teosofia menerangkan bahwa daja-telepati bersumber pada kelenjar-otakbelakang, jang tugas dan kerdjanja belum ditetapkan setjara ilmiah.

Kelendjar ini, jang tempatnja ada dibagian belakang otak, memantjarkan getaran<sup>2</sup>, dan menerima pula getaran<sup>2</sup> (getaran<sup>2</sup> telepatis). Menurut para penganut paham Teosofia, mengembangkan daja-telepati berarti mempertjepat perkembangan kelendjar ini, jang diiringi dengan pemusatan-pikiran.

Pendapat kaum Teosofia ini belum bisa dibenarkan, akan tetapi belum bisa pula disangkal, akan tetapi bagaimanapun djuga, pemusatan-pikiran memegang peranan penting pada sugesti mental dan telepati djarak dekat. Pertjobaan<sup>2</sup> pertama untuk mengadakan hubungan telepati, harus dilakukan dalam kamar jang sunji, dan agak gelap. Silakan seorang kawan atau saudara jang menaruh simpati, untuk bertugas sebagai pemantjar atau penerima. Pemantjar memusatkan perhatiannja kepada satu pikiran atau gagasan, dan penerima harus mengosongkan pikirannja, melajang-lajang ditepi keadaan bawahsadar, jang memungkinkan dia memandang pikiran<sup>2</sup> jang timbul setjara objektif. Pertjobaan<sup>2</sup> ini harus dimulai tenang<sup>2</sup> sekali, dan harus dilangsungkan setjara teratur. Djangan pula tergesa-gesa ingin mendapat hasil<sup>2</sup>. Perkembangan daja-telepati ini sangat per-lahan<sup>2</sup>, sehingga beberapa latihan dalam satu hari sudah lebih daripada tjukup.

Orang jang setengah djam sadja dalam satu hari mengadakan latihan kedjiwaan ini. akan merasakan faedah dan guna konsentrasi serta pengosongan pikiran, meskipun tak ada hubungan telepati. Apakah jang menjebabkan tiadanja hubungan telepatis ini ?

Ada sesuatu jang harus ada dalam setiap usaha, jakni: ke p e r t j a j a a n .

Kepertjajaan ini bisa dibangkitkan dengan swasugesti: „Saja tahu bahwa saja bisa“. Selain daripada itu, hendaknja dimulai dengan tjara<sup>2</sup> jang sederhana dan mudah dahulu. Hendaknja ia mulai dengan memegangi temannja jang diadjak mengadakan pertjobaan. Memegangi tangannja atau pergelangnja.

Adanja hubungan djasmani ini memudahkan hubungan kedjiwaan.

Kemudian kontak djasmani ini dirobah dengan saling memegang kawat tembaga (kuningan). Baru kemudian diadakan pertjobaan<sup>2</sup> tanpa kontak (djasmani) samasekali. Misalnja antara dua kamar dalam satu rumah. Kemudian antara dua rumah dalam satu kota.

Pada pertjobaan<sup>2</sup> pertama hendaknja digunakan penerima<sup>2</sup> jang sangat perasa jang biasa bersikap negatif dan passif. Sebaliknya pemantjar haruslah orang jang berke-  
mauan keras, jang pikirannja terdidik dan terlatih.

Pemantjar ini harus melukiskan hubungan telepatis itu sedjelas-djelasnja, misalnja berupa lukisan gelombang<sup>2</sup>-pikiran jang diarahkan kepada penerima.

Gambaran itu harus sedemikian djelasnja, sehingga ia sendiri (pemantjar tsb.) merasa, apabila pikiran itu sampai pada si penerima.

Diatas telah dikatakan, bahwa hendaknja kita djangan tergesa-gesa. Memang, mengembangkan daja telepati tak bisa berhasil dalam satu hari dua hari, dan djuga tidak dalam beberapa minggu. Kita barus menunggu ber-bulan<sup>2</sup> sebelum ada tanda<sup>2</sup> berhasil. Hanja dalam keadaan luar biasa sadja, bisa segera diperoleh hasil<sup>2</sup> jang memuaskan. Dan inipun hanja bisa, djika dikeluarkan tenaga dan djerih-pajah jang hebat sekali. Bagi kita orang biasa, sebaiknja kita menggunakan sendjata utama jakni: *kesabaran*. Kita harus pertjaja, bahwa dalam diri saja lambat laun, akan tetapi pasti, tumbuh daja telepati. Tenaga itu keluar dari otak saja, saja merasakan getarannja jang menggelombang kearah kawan saja. Tenaga ini mangkin lama mangkin tumbuh, mangkin besar, dan pasti akan ada hasilnja."

Djika sugesti ini di-ulangi<sup>2</sup> beberapa kali setiap hari, dan dirasakan sebagai suatu kenjataan jang hidup, maka akan tertjiptalah dasar untuk kontak (hubungan) telepati.

Djika memang ada hasrat jang kuat, dan betul<sup>2</sup> dimulai, dan dilandjutkan nistjaja pengiriman-pikiran akan terdjadi dengan sendirinja.

Kita tak bisa mengachiri buku ini, tanpa memberi peringatan kepada para pematja. Djangan mengabaikan dan meremehkan pengaruh dajapikiran!

Semua orang, tiada ketjualinja, mengirimkan pikiran<sup>2</sup> — pikiran<sup>2</sup> baik dan pikiran<sup>2</sup> djelek.

Setiap orang pernah mengalami betapa senangja, apabila musuh kita mendapat balabentjana. Dan dalam pikiran, kita sering „melakukan" kedjahatan<sup>2</sup>. Kita akan malu mengutjapkan pikiran<sup>2</sup> ini dengan kata<sup>2</sup>, atau melaksanakan dalam perbuatan. Akan tetapi kita djangan lupa, bahwa pikiran<sup>2</sup> jang telah kita keluarkan dari dalam otak itu melajang-lajang dalam ruang. Pikiran<sup>2</sup> ini menjentuh bawah-sadar orang<sup>2</sup> lain, dan disana membangkitkan pikiran<sup>2</sup> djahat jang sedjenis. Dengan demikian kedjahatan<sup>2</sup> akan tetap meradjalela didunia ini.

Oleh karena itu, kita semua wadjib menambah djumlah pikiran<sup>2</sup> jang baik dengan menjingkirkan pikiran<sup>2</sup> jang djahat. Djalan jang terbaik ialah dengan memanggil (membangkitkan) pikiran baik setiap kali muntjul pikiran djahat: Pikiran baik pasti menang.

Setiap manusia jang berbudi luhur dan djiwanja berisi pikiran<sup>2</sup> baik, adalah pusat pengaruh<sup>2</sup> baik, karena dajanja jang positif dan kuat. Ditengah-tengah banjak kedjahatan dan kesengsaraan jang ada didunia ini maka ia berdiri tenang dan bebas-dari-nafsu<sup>2</sup> djahat. Inilah gandjaran jang datang dari alam rohani bagi manusia<sup>2</sup> jang luhur budinja.

BELADJARLAH HIPNOTISME DENGAN BUKU<sup>11</sup> JANG  
BERMUTU!

**PEDOMAN  
HIPNOTISME**

HIPNOTISME: DIDJELASKAN  
dan DIDEMONSTRASIKAN



MACK: CINTAS - OJAXARTA

**PEDOMAN HIPNOTISME**

Disamping menguraikan teknik Hipnotisme, buku ini mempeladjar dengan bantuan 35 foto<sup>3</sup> jang djelas, bagaimana Anda dengan mudah bisa menidurkan orang. Selangkah demi selangkah, Anda dibimbing kearah pengetahuan dan ketjakaan jang djitu.

Satu hal jang sangat menarik ialah peladjaran mengenai kegunaan Hipnotisme dalam bidang Pertundjukan, jang hingga kini masih asing di Indonesia.

Ditjetak atas kertas mewah tebal, 144 halamari (tjetakan II),  
ukuran 15 X 21 cm. Harga Rp 135.—

BISA DIBELI PADA SETIAP TOKO BUKU JANG BAIK

**HIIPNOTERAPI, atau PE  
NJEMBUHAN DENGAN  
HIPNOTISME**

Dalam buku ini diutarakan tjara<sup>2</sup> bagaimana dokter<sup>2</sup> dari berbagai negeri menggunakan Hipnoterapi. Didjelaskan tjara<sup>2</sup> menghadapi dan menjembuhkan orang mabuk. gangguan<sup>2</sup> urat sjaraf, seperti perasaan kurang pertjaja kepada diri sendiri, tuli, kedjang datang bulan. Peggunaannya dalam keadaan darurat, seperti demam malaria, mabuk laut, gangguan<sup>2</sup> waktu berhenti datang bulan, pembedahan darurat. Tjara membuang kebiasaan- buruk, seperti masturbasi, sukar tidur, gelisah. Untuk memetjahkan masalah<sup>2</sup> sex, seperti terlalu tje-pat mengeluarkan mani, lemah sjawat (impotensi), dll. dll.

HIPNOTERAPI tak ternilai harganja untuk Peminat<sup>2</sup> Hipnotisme. Tebal 204 halaman, ukuran 15 X 21 cm. omslag 2 warna.

Harga Rp 165.—

BISA DIBELI PADA SETIAP TOKO BUKU JANG BAIK

**Hipnotisme  
dan  
Hipnoterapi**

*Penjembuhan dengan Hipnotisme*





## HIPNOTISME PRAKTIS

Mentjerminkan isi jang serba lengkap, melingkupi berbagai segi Hipnotisme jang belum pernah diungkap dalam lain<sup>8</sup> buku.

Membatja buku ini, Anda sekaligus diantarkan kedalam lapangan gejala<sup>2</sup> adikodrati, seperti TELEPATI, CLAIR-VOYANCE (Rampung penglihatan), SOMNAMBULISME, MEDIUM, MAGNETISME dan HEILMAGNETISME.

Mempeladajri buku ini berarti Anda akan mengetahui dan kemudian sanggup menggunakan tenaga<sup>2</sup> gaib jang hingga kini tersembuni dalam diri Anda.



Tebal 200 halaman, ukuran 15 X 21 cm, omslag 2 warna.

Harga Rp 145.—



## LAGI — 125 SULAPAN SERBANEKA

Keistimewaan buku ini ialah terdapatnja 25 Sulapan asoli dari HOUDINI jang membuka tabir rahasia „Raja Lolos“. Disini dibentangkan meloloskan diri dari Ikatan Tambang, Ranlai dan Belunggu. Disamping ini terdapat 100 sulapan<sup>2</sup> bergambar populer. Djumlah seluruhnja 125 matjam sulapan kelas wahid.

Tebal buku 160 halaman, kulit 3 warna, ditjetak atas kertas halus. Suatu hiasan untulc pustaka Anda.

Tiap buku dalam sampul plastik : Kp. 225,—.

BISA DIBELI PADA SETIAP TOKO BUKU JANG BAIK



## 25 MUDJIZAT DAEI ALAM FANA DAN BAKA

(517 — R)

Sulapan jang tepat sekali bagi mereka jang suka akan kebatinan dan okuitisme. Berisi 25 tjara unituk mengetahui kertas manakah diantara sekian banjak kertas itu jang' berisi pesan dari orang jang sudah meninggal dunia?

Bahkan dengan menggunakan tjara<sup>2</sup> tertentu Anda bisa mengetahui nama almarhum itu. Tak ada segi dilapangan ini jang ketinggalan. Satu<sup>2</sup>-nja buku jang paling lengkap. Tjara.- jang musjkil halus bisa. dipergunakan pula pada sulapan<sup>2</sup> lainnja.

Harga Rp 150.—

## 60 SULAPAN dengan KOREK API

(514 — R)

Dengan bersendjatakan satu kotak korek api, Anda telah siap untuk bermain sulapan jang menakdjubkan.

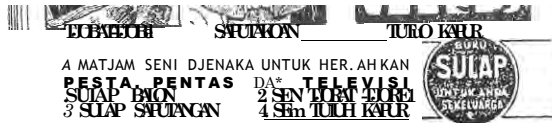
Anda. bisa menitjptakan sulapan ketika mengeluarkan korek api dari saku atau ketika menjalakan rokok.

Bagi siapa jang memainkan. sulapan djarak dekat, buku ini adalah mutlak perlu, sebab bagaimanapun luas pengetahuannja mengenai sulapan korek-api, pasti ada beberapa sulapan baru jang ia djumpai dalam buku ini. 60 Sulapan jang lihay dengan korek api. Disertai dengan gambar<sup>5</sup>.

Harga Rp 95.—



FINIHISITAN: M.SIC. CCMTRI



BUKU SULLAP ISTIMEWA, berisi 4 matjam seni sulap luar biasa; Karja dari 4 Seniman international, jaitu :

1. DR HARLAN TARBEL. (USA) DENGAN SENI TUTUR KAPUR (CHALK TALK) 41 rupa. Seni membuat gambar<sup>2</sup> adjaib dengan kapur diatas papan-tulis sambil bertutur bertjerita) setjara mempersona.
2. JOHN SHIRLEY — BALLON ARTIST (USA) DENGAN SULAPAN BALLON. 21 Rupa Seni menjulap berbagai bentuk dengan ballon biasa.
3. BJORKLUND (SWEDEN) DENGAN SENI TJORAT TJORRET (DOODLE ART) DAN GAMBAR JANG BER-EVOLUSI 54 rupa.  
Seni hiburan dengan djalan menghidangkan tjorat-tjoret impresionistik untuk kalaigan keluarga, pentas dan televisi!
4. OSBORNE (USA) MEMPELADJARKAN 24 SULAPAN DENGAN MELIPAT<sup>2</sup> SAPUTANGAN BIASA

Ke-empat matjam seni jang baru bagi Indonesia dibukukan dalam satu buku, jaitu BUKU SULLAP ISTIMEWA. DIHIAS DENGAN RATUSAN GAMBAR ASELI, JANG MEMBUAT ANDA GEMBIRA DAN TERTAWA. Ditjetak atas kertas halus HHI, tebal 144 hal. — ukuran 16 x 24 cm., kulit karton 3 warna. Harga Rp 140.—

BISA DIBELI PADA SETIAP TOKO BUKU JANG BAIK

# KEISTIMEWAAN2 DARI KURSUS SULAP TERTULIS MAGIC CENTRE

Tersedia Guru<sup>2</sup> jang berwenang khusus untuk Kursus Tertulis dan alat<sup>2</sup> sulap jang serba tjukup, maka hanja „Magic Centre" Studio jang dapat menjelenggarakan Kursus Sulap Tertulis dengan keistimewaan<sup>2</sup> sebagai berikut :

1. Kursus ini dikarang agar Anda betul<sup>2</sup> mendjadi seorang penjulap jang tjakap dalam segala tehniknja., sekalipun Anda sendiri tidak bermaksud naik kepanggung untuk mengadakan pertundjukan dimuka umum. Setelah habis mengikuti Kursus ini Anda didjamin bisa menjulap dengarj 'tjakap sama tjakapnja seperti seorang penjulap kawakan. Peladjar<sup>2</sup> kami pernah mengadakan pertundjukan Seni Sulap di Istana Negara dengan disaksikan oleh P. J. M. Preslden Soekarno.

2. Dengan mengikuti Kursus Tertulis ini, Anda tidak perlu membuat satu alatpun Seluruh alat<sup>2</sup> dan tjontoh<sup>3</sup> kami ki/im berikut dengan Peladjaran<sup>2</sup>-nja. Dengar demikian Anda tidak usah pusing, sehingga semanga't beladjar te'tap bergelora. Di antara alat<sup>2</sup>-ilja jang dikirim kepada Anda 'terdapat :

Selubung Djempol (Thumbtip — import quality), Tongka't Wasiat, Sapu'tangan Sutura, Telor<sup>2</sup> Sulapan, Beberapa matjam obait<sup>2</sup>-an (chemicals), Tambang sulapan Satu pak kartu main, Kartu Paksa (forcing cards = kartu<sup>2</sup> khusus untuk main sulap), Metal Funnel, Alat Gravity, Tongkat Adjaib jang dapat menghilang, Alat untuk membuat lampu padam atas perintah Anda tanpa memegangnja, alat<sup>2</sup>/tjontoh<sup>1</sup> jang lainnja sedjumlah 30 (tiga puluh) matjam. Pendeknja se-gala<sup>2</sup>-nja jang perk dikirimkan kepada Anda, sehingga Kursus ini sangat menarik hati.

3. Selain 30 matjam Sulapan jang -tidak termasuk dalam buku sulap manapur didalam Kursus Anda diberi teori<sup>2</sup> untuk mentjapai pertundjukan dan kepribadian jang berhasil. Sulapan<sup>2</sup>-nja dan teori<sup>2</sup>-nja disusun setjara rapih, menarik dan mudah dimengertinja.

4. Kursus Seni Sulap ini berdjumlah seluruhnja ....136 halaman; diberikutkan dengan gambar foto<sup>2</sup> dari setiap gerak gerak sebanjak ....122 foto sehingga Anda dengan mudah mengikuti peladjarannya, (Semua fo-o dibuat oleh kami dalam Studir Magic Centre). Untuk lebih mendjelaskan lagi, maka dalam Kursus terdapat skesa: sebanjak hampir ....100 sketsa.

5. Seorang Guru Sulap disediakan khusus untuk memberi djawaban<sup>2</sup> tertulis kepada Anda bila Anda mendapa-kan kesukaran<sup>2</sup> 'tengah beladjar. Dengan menggunakan Formulier<sup>2</sup> tanja-djawab (jang diberikutkan dengan peladjaran<sup>2</sup>), maka setiap per tajaan Anda didjawab dengan lair<sup>2</sup>as dan tepat tanpa membajar apapun djuga.

6. Bagi para Peladjar jang ingin datang sendiri di Studio, maka setiap hari kam mengadakan waktu untuk Peladjar<sup>2</sup> Tertulis, guna memberikan adpis<sup>2</sup>, dan lain kepada mereka jang memintanja. Semua ini dengan tjuma<sup>2</sup>.

7. Sebagai Peladjar, Anda akan menerima dengan tjuma utt'uk SATU TAHUN lama nia „Berita Sulap" dari Magic Centre, jang 'terbit SETIAP BULAN dan dihiasi dengan gambar<sup>2</sup> menarik. ..BERITA SULAP" menghidangkan kepada Anda beraneks matjam Alat<sup>2</sup> Sulap Besar jang terbaru dari Dunia Sulap.

# Lamanja dan Biaja Kurssu

Lamanja peladjaran tergantung dari bakait seseorang dan waktu jang dapat dlse- diakan oleh masing<sup>2</sup> peladjar. Bila Anda dapat menjediakan tempo  $\pm 1$  djam sehari, maka pada umumnja semua peladjaran (jaitu 30 matjam permainan sulap) dapat An da selesaikan dengan hasil jang baik dalam waktu 1 bulan. Peladjaran<sup>2</sup> dan alat<sup>2</sup>-nja akan dikirim sekaligus, sesuai dengan pembajaran.

Biaja Kursus dibajar sekaligus dengan perintjian, sebagai berikut:

Wang Kursus hingga camat	Rp 175,—
Hai'ga alat <sup>2</sup> /tjontoh <sup>2</sup> sebanjak 30 ma'tjam . .	„ 500,—
Harga formulier blanko untuk tanja-djawab	12,50

Djumlah jang harus dibajar sekaligus Rp 687.50

## A i j a r a



Membuat Sapa- tangan dari Asap Lilin.



Madjalah jang Dapat Naik dan Turun.



Merobah Sapu- tangan Mendjadi Telor.



Menjulap Korek Api hingga Men- geluarkan Asap.



Memperbaiki Se- utas Tali Jang Telah Dipotong Mendjadi dua.



Djari jang Ber- maknit.



Kartu Tiga As Menjeleweng.



Mengetahui Warna Kartu Tanpa melihat- nja.

## k u r s u s



## Terlu.'Ss

Melenjapkan Si- garet Bernjala dalam Kepalan Tangan.



Menjihir korek api hingga Ber- gerak (tanpa di- pegang).



Djeruk jang Taat Pada Perintah.



Membuat Tero- wongan dari se- buah Kartu.



Memotong Pi- sang Tanpa Pisau atau Tangan.



Korek Api anti Daja Tarik.



Membakar dan Mengutuhkan kembali Saputa- ngan Kepunjaaa Penonion.



Menjulap Korak Api supaja tak Mau Tetap Ber- njala.

# )M DJALAN KE MAGIC CENTRE

DJALAN RADJAWALI SELATAN 5/1 DOKORIR J (T ^ S.



^ Karena sifat penerangan jang terdapat dalam buku<sup>2</sup>/naskah<sup>2</sup> dimana dibelakaii noniornja terdapat letter-R (= Kahasia), males buku-/naskah<sup>a</sup> tsb. harus dipesan langsung pada : Magic Centre, Posdromol 230, Djakarta. Tjara memesan dengan mengirim poswessel.

## TELEPATHY ATAU MEMBATJA FIKIRAN

(515 — R)

Berisi 10 matjam sulapan Telepathy (membatja fikiran orang lain), termasuk pula mengetahui nama kartu dalam gelapgulita, membatja kertas pulungan, membatja surat tertutup, menulis dengan menggunakan kekuatan fikirr.n, membatja fikiran orang.

Berkajt buku ini Anda bisa menguasai dengan mudah sekali.

Harga Rp 135.—





## MEMOTEKNIK

(No. 520 — R>

.Ingatan Adjib luar-  
biasa

Sering apa jang dinamakan telepati atau seni membatja pikiran adalah berdasarkan pengetjohan pikiran para penonton. Dengan menggunakan muslihat sulapan, pembantu<sup>2</sup> rahasia, dll-nja, maka bisalah ditjapai hasil<sup>2</sup> jang mengherankan. Akan tetapi semuanya itu tak bisa dinamakan "Memoteknik".

Memoteknik adalah demikian: Seratus kata<sup>2</sup> jang tak ada sangkuUpautnja satu sama lain, disebut oleh penonton. Kata<sup>2</sup> ini diberi nomor 1 sampai 10. Setelah itu, maka djuara ingatan ini mampu segera menjebut semua seratus kata<sup>2</sup> itu, setjara sempurna, menurut urutan jang tepat. Tak sadja dari depan kebelakang, akan tetapi djuga dari belakang kedepan. Misalnja, penonton menjebut suatu angka. Maka Anda berhasil menjebut perkataan jang sehubungan dengan angka itu. Semuanya ini bukan muslihat, akan. tetapi sungjuh- semi ingatan !!

Memoteknik adalah permainan satu orang, jang didjamin bisa dimainkan dalam keadaan jang bagaimanapun djuga. Anda bisa mempertundjukannya ketika Anda djalan<sup>2</sup> dengan teman Anda. Andapun bisa memainkannya sebagai atjara sandiwara didepan beribu-ribu penonton. Sekali lagi, kami dengan tegas menerangkan :

Bukan muslihat !!! Bukan Sulap !!!

Anda sendirian bisa mempertundjukkan permainan ini, djika insratanl Anda sudah dilatih sebaik-baiknya. Akan tetapi inipun tak jerarti bahwa permainan ini hanjs. bisa dipeladjar oleh orang<sup>2</sup> jang mempunjai ingatan jang luarbiasa sadja. Tidak... djuga Anda bisa mempeladjarinja! Dengan tegas kami kemukakan, bahwa setiap orang dengan, ketjerdasan biasa bisa memainkan sempurna Memoteknik ini, setelah beladjar sebentar. Ketjerdasan 'biasa sudah tjukup ! Baik Anda amatir maupun penjulap-bajaran, dengan Memoteknik ini Anda pasti mendjadi masjhur.

Bikinlah gempar penonton Anda, dengan tampil sebagai DJUARA INGATAN JANG ULUNG.

Suatu sistim jang tjerdik dan lihay, dimana penonton terpaksa menganggap bahwa jang terdjadi disini adalah telepati, karena tak suatu gerak-isjaratpun jang dilakukan.

PENDJELASAN DAN KETERANGAN PANDJANG-LEBAR DAN LENGKAP DIKIRIM, SETELAH DITERIMA UANG PESANAN JAITU Rp 150.—

kan sembarang- penoniton mengatjok se-baik<sup>2</sup>-nja kartu<sup>2</sup> biasa, atau kalau perlu kartu<sup>2</sup> jang dipindjam, dan kemudian meletakkan kartu<sup>2</sup> itu satu-satu diatas medja dengan punggungnja mengarah keatas, menjebut keras<sup>2</sup> nama kartu<sup>2</sup> itu. Misalnja, satu adalah Tjengkeh-Ratu, dua adalah Wadjik-AS, dll.-nja, sampai 32. Stekarang Anda setelah mendengar hanja satu kali sadja urutan kartu<sup>2</sup> itu, segera bisa menjebutkan urut<sup>2</sup>-an itu, dari 1 sampai 32 dan dari 32 sampai 1. Sebagai puntjak pertundjukan ini, maka Anda membalikkan badan, melepaskan sekap-mata dan berdiri disamping medja, dimana masih terletak kartu<sup>2</sup> jang tertelungkup. Anda memindahkan kartu<sup>2</sup> itu sedikit, dan ketika kemudian penonton<sup>2</sup> membalikkan kartu<sup>2</sup> itu, maka ternjatalah bahwa Anda tanpa memeriksa telah menjusun kartu<sup>2</sup> itu sebaik-baiknja !! Tak usah didjelaskan lagi bahwa pertundjukan ini meninggalkan kesan, jang mendalam kepada penonton, dan bahwa mereka tak akan melupakan peristiwa jang adjaib ini.

Kami ulangi lagi: Pertundjukan ini semata-mata berdasarkan kerjja ingatan, 'tak memakai pembantu<sup>2</sup> rahasia, dll.-nja, .dam jang digunakan ialah kartu<sup>2</sup> biasa, tak ditandai, tak dipersiapkan lebih dulu. Hanja Anda sendiri jang melakukannya, tanpa mengadakan perdjandjian, lebih dulu matjam apapun djuga!

Setelah miengirimkan uang pesanan, maka Anda akan mendapat Teleska ini, jang telah diolah mendjadi suatu skema jang djelas dan .terang,

Rp 175.—

### SULAPAN PESTA MAKAN (No. 532 Joseph)

Sulapan<sup>2</sup> jang diterangkan disini adalah untuk pertundjukan jang tidak dipersiapkan terlebih dulu. Ia sengadja ditjiptakan untuk menghibur teman<sup>2</sup> semedja-makan, djadi para penonton melihatnja dari djarak jang dekat. Pertundjukan ini tidak sama dengan perLundjukan diatas panggung atau mempergunakan tipu<sup>2</sup>-muslihat, jang atjaranja mesti dipikirkan djauh<sup>2</sup>.

SULAPAN PESTA M?LKAN bisa diwujudkan dengan tidak banjak menimbulkan kerepotan; artinja bisa tjepat dan mudah dilaksanakan; se-olah<sup>2</sup> sulapan ini merupakan hasil dari dorongan jang timbul dengan se-konjong<sup>2</sup>.

Tentunja untuk Sulapan Pesta Makan alat<sup>2</sup> jang dibutuhkan, adalah apa<sup>2</sup> jang tersedia disekitar medja, atau barang<sup>2</sup> jang biasanya dibawa oleh setiap orang.

Dari pengalaman<sup>2</sup> jang telah diperdapat, bolehlah dikatakan, bahwa dengan SULAPAN PESTA MAKAN gengsi Anda akan bertambah lebih itinggi lagi daripada dengan tjara<sup>2</sup> jang lain.

20 Matjam sulapan jang terdapat dalam risalah ini tak akan membosankan, karena masing<sup>2</sup> mempunjai leadajaiban<sup>2</sup> tersendiri.

Rp 175.—





## SULAP API

(512 — R)

Suaitu buku petunjuk (pedoman) untuk segala matjam sulapan jang berkenaan dengan api. Lengkap! !

Makan api, Sulapan dengan obor, Mendjilat besi membara, Minum benda tjair jang mendidih, Menggigit besi merah membara, Makan buah<sup>2</sup>-an jang menjala-njala, Makan arang kaju jang panas, Menjembur busa<sup>2</sup> api, Menggenggam api, djuga Obor manusia, dll. dll.

Sulapan<sup>2</sup> lainnja jang tak kalah hebatnja : Manusia gunung api, Membakar kepala orang, Udjung<sup>3</sup> djari jang menjala, Makan korek api, Membakar air, Mulut barongsai, Masuk dalam sari(gkar api, Membuat tangan strati api, Korek api menjala terus, meskipun disekap dalam mulut, Membuat udjung kuku menjala meng-kilat<sup>2</sup>, Korek api jang apinja mengarah kebawah, Es jang tak mau meleleh meskipun dibakar, Batu menjala setelah disentuh, Mengudji kekebalan kulilt dengan api, Dibakar hidup<sup>2</sup>, Menelan pedang jang paruas membara, Mengunjah itimah mendidih.

Atjara<sup>2</sup> jang indah-menggemparkan jang akan menjemarakkan tiap show ialah, Wadah api jang berwarna-warni, Lampu otomatis, Lilin adjaiib, Nafas api, Makan api obor, Meniup pipa jang keluar api, Lidah tahan parkas, Menelan benang api, Makan lilin bernjala, Makan bensin bernjala dengan sendok, Mentjutji tangan dalam timah mendidih, Menjalakan lampu minjak itanah dengan sentuhan tongkat sulap. Membuat bunga api dan asap tjair, Membuat kain tidak bisa terbakar, Menjalakan lilin dengan sepotong es, Membuat sinar gaib pada muka. Membuat huruf<sup>2</sup> bernjala, Rokok jang menjala seitjepat kilat, Menjalakan rokok dengan setetes air, Bola api jang ditelan tetapi keluar lagi dari telinga, dll.

Suatu risalah jang terlengkap mengenai Sulapan Api dan Penguasaan Api berikut Rumus<sup>2</sup>-nja untuk melawan panas. Kebanjakan sulapan<sup>2</sup> ini tak berbahaja. Djika ada sesuatu hal jang membahajakan, ra^ka serrua persiapan diiterangkan se-dj'elas<sup>2</sup>-nja. Penjulap<sup>2</sup> telah makan/ api dan bermain api sedjak 1000 tahun sebelum Masehi, namun sekarang hanja sedikit orang jang mengetahui rahasianja. Segala rahasia itu disingkapkan dalam „SULAP API“.



Harga Rp 195.—

**SERIE DJORGIH ....**  
**TERDIRI DARI 8 BUKU**  
**MASING<sup>2</sup> MERUPAKAN SUATU KEBULATAN**  
**DAN BISA DIBATJA TERSENDIRI**

**1. MAGNETISME PRIBADI**

Buku Peladjaran untuk membangkitkan Kekuatan Rohani dan Pribadi Merdeka.

**2. MAGNETISME PENJEMBUHAN**

**(HEILMAGNETISME).**

Dalam diri setiap manusia ada daja penjembutan. Buku ini membentangkan tjara<sup>2</sup> memperkembangkan daja itu.

**3. DAJA PIKIR**

Peladjaran untuk Menjusun dan Melatih Daja (Kekuatan) Pikiran guna mentjapai Kemampuan<sup>2</sup> jang Sempurna.

**4. SUGESTI (DAJA SARAN)**

Sugesti (Daja Saran) mempunjai daja pengaruh jang hebat. Kitab ini menjingkap hakikat dan penggunaan Sugesti untuk mendapat sendjata Hidup jang Sakti.

**5. HIPNOTISME**

Disini — Hipnotisme diterangkan oleh Djorgih setjara mengasjikkan. sekali.

**6. SOMNAMBULISME DAN MEDIUM**

Apakah gedjala kesurupan itu? Bisakah orang memanggil roh? Ketahuilah djawaban fenomena ini, dan jang lain<sup>2</sup>-nja.

**7. TELEPATI**

Telepati suatu gedjala adikodrati jang aneh tapi njata. Setelah membuatja buku ini, Anda tahu bagaimana mengembangkan bakat tsb.

**8. KEKUATAN<sup>2</sup> JANG TERPENDAM**

Menguraikan setjara ringkastetapi menarik soal<sup>2</sup> „Kekuatan<sup>2</sup> terpendam”, „Okultisme”, „Astrologi”, „Ilmu Garis-Tangan”, „Djimat”.